

**PT PARAMITA BANGUN
SARANA TBK DAN
ENTITAS ANAKNYA**

**Laporan Keuangan Konsolidasian
Tanggal 31 Desember 2020
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
Beserta Laporan Auditor Independen
(Mata Uang Rupiah Indonesia)**

***PT PARAMITA BANGUN
SARANA TBK AND
ITS SUBSIDIARIES***

***Consolidated Financial Statements
As of December 31, 2020
And For The Year Then Ended
With Independent Auditors' Report
(Indonesian Rupiah Currency)***

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PARAMITA BANGUN SARANA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
Laporan Keuangan Konsolidasian
Tanggal 31 Desember 2020
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
Beserta Laporan Auditor Independen
(Mata Uang Rupiah Indonesia)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES**

**Consolidated Financial Statements
As of December 31, 2020
And For The Year Then Ended
With Independent Auditors' Report
(Indonesian Rupiah Currency)**

Daftar Isi	Halaman/ Page	Table of Contents
Surat Pernyataan Direksi		<i>Directors' Statement Letter</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian.....	1 <i>Consolidated Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	2	<i>Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	3 <i>Consolidated Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian.....	4 <i>Consolidated Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	5 – 84 <i>Notes to the Consolidated Financial Statements</i>



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2020
PT PARAMITA BANGUN SARANA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA**

**DIRECTOR'S STATEMENT REGARDING
RESPONSIBILITY FOR THE
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2020
PT PARAMITA BANGUN SARANA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

We, the undersigned:

Nama	:	Yonggi Tanuwidjaja	:	Name
Alamat	:	Jl. Sisingamangaraja No. 57 & 59 Kebayoran Baru, Jakarta Selatan Jakarta Raya	:	Address
Alamat Domisili	:	Jl Mangga II No.26 Duri Kepa, Kebon Jeruk Jakarta Barat	:	Address of Domicile
Jabatan	:	Direktur Utama/ <i>President Director</i>	:	Position
Nama	:	Evelyn Tanuwidjaja	:	Name
Alamat	:	Jl. Sisingamangaraja No. 57 & 59 Kebayoran Baru, Jakarta Selatan Jakarta Raya	:	Address
Alamat Domisili	:	Jl. Setia Budi Selt Raya No. 1 St Budi Residences Jakarta Barat	:	Address of Domicile
Jabatan	:	Wakil Direktur Utama/ <i>Vice President Director</i>	:	Position

Menyatakan bahwa:

Declare that:

- | | |
|---|--|
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Paramita Bangun Sarana Tbk dan Entitas Anaknya. 2. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anaknya telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. 3. <ol style="list-style-type: none"> a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anaknya telah diungkapkan secara lengkap dan benar; a. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anaknya tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material. 4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Perusahaan dan Entitas Anaknya. | <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>We are responsible for the preparation and the presentation of the consolidated financial statements of PT Paramita Bangun Sarana Tbk and its Subsidiaries.</i> 2. <i>The Company and its Subsidiaries' consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.</i> 3. <ol style="list-style-type: none"> a. <i>All information have been fully and correctly disclosed in the Company and its Subsidiaries' consolidated financial statements;</i> b. <i>The Company and its Subsidiaries' consolidated financial statements do not contain misleading material information or facts, nor they omit material information or facts.</i> 4. <i>We are responsible for the Company and its Subsidiaries' internal control system.</i> |
|---|--|

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This declaration has been made truthful manner.

Jakarta, 3 Mei 2021/May 3, 2021

 Yonggi Tanuwidjaja Direktur Utama/ <i>President Director</i>		 Evelyn Tanuwidjaja Wakil Direktur Utama/ <i>Vice President Director</i>
--	---	---

PT Paramita Bangun Sarana Tbk.

Office 8 33rd floor Unit A - H SCBD Lot 28
Jl. Jendral Sudirman Kav. 52 - 53 Jakarta 12190

☎ (021) 27085200 📠 (021) 27085300

- www.paramita.co.id -

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Laporan Nomor: 00087/3.0251/AU.1/03/0272-2/1/V/2021

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Paramita Bangun Sarana Tbk dan Entitas Anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2020, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

The original report included herein is in the Indonesian language.
INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

Report Number: 00087/3.0251/AU.1/03/0272-2/1/V/2021

The Stockholders, the Boards of Commissioners and Directors

PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Paramita Bangun Sarana Tbk and its Subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2020, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Paramita Bangun Sarana Tbk dan Entitas Anaknya tanggal 31 Desember 2020, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Kantor Akuntan Publik/Registered Public Accountants
TERAMIHARDJA, PRADHONO & CHANDRA



Nursal

Surat Izin Akuntan Publik/License of Public Accountant No. AP. 0272
3 Mei 2021/May 3, 2021

The original report included herein is in the Indonesian language.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Paramita Bangun Sarana Tbk and its Subsidiaries as of December 31, 2020, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.



The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PARAMITA BANGUN SARANA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

	2020	Catatan/ Notes	2019	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	59,332,089,430	2d,2e,2r, 4,32,34	50,438,936,887	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	-	2e,2n,5, 30,34	21,089,776,359	Short-term investments
Piutang usaha – bersih	188,615,198,076	2e,6,34	189,538,192,705	Trade receivables – net
Tagihan bruto kepada pemberi kerja	154,775,647,518	2e,2f,2r, 7,32,34	133,807,425,753	Gross amount due from customers
Piutang retensi	51,479,197,537	2e,2g,2r, 8,32,34	54,715,613,636	Retention receivables
Piutang lain-lain	7,537,348,971	2e,2r, 32,34	767,628,176	Other receivables
Persediaan	3,056,286,513	2h,9	28,894,143,401	Inventories
Uang muka	17,424,479,377	10	34,502,048,479	Advances
Pajak dibayar di muka	1,065,855,658	2s,19	846,783,333	Prepaid taxes
Biaya dibayar di muka	758,730,326	2i	944,823,098	Prepaid expenses
Jumlah Aset Lancar	484,044,833,406		515,545,371,827	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Uang muka penyertaan saham	-	2e,11,34	11,321,311,129	Advance of investment in shares
Penyertaan saham	34,438,155,625	2e,11,34	17,445,600,000	Investment in shares
Uang muka pembelian aset	-	10	850,000,000	Advance for purchase of assets
Aset tetap – bersih	151,323,510,847	2j,2m,12	145,676,335,815	Fixed assets – net
Properti investasi – bersih	31,006,534,816	2k,2m,13	31,667,035,714	Investment properties – net
Aset hak-guna – bersih	1,156,088,944	2o,16	-	Right-of-use assets – net
Aset lain-lain – bersih	261,549,042	2l,2m,14	398,009,411	Other assets – net
Jumlah Aset Tidak Lancar	218,185,839,274		207,358,292,069	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET	702,230,672,680		722,903,663,896	TOTAL ASSETS

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as whole.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PARAMITA BANGUN SARANA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (Continued)
December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

	2020	Catatan/ Notes	2019	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				
JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank	4,953,160,723	2e, 15,34 2e,2r,	-	Bank loan
Utang usaha	8,693,032,596	17,32,34	23,214,989,907	Trade payables
Utang lain-lain	177,491,462	2e,2r,32,34	62,084,432	Other payables
Utang retensi	20,637,184,105	2e,18,34	18,757,851,312	Retention payables
Utang pajak	3,750,269,595	2s,19 2e,2r,20	10,089,305,935	Taxes payable
Beban akrual	88,544,059,388	32,34	56,866,057,145	Accrual expenses
Uang muka pelanggan	20,344,854,856	2q,21	59,920,224,407	Advance from customers
Pendapatan diterima di muka	2,400,000,000	2p,22	-	Unearned revenue
Liabilitas sewa – yang jatuh tempo dalam satu tahun	472,959,041	2e,2n 2o,16,30,34	396,830,125	Current maturities of lease liability
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	149,973,011,766		169,307,343,263	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun				Long-term liability – net of current maturities
Utang lain-lain	152,346,220	2e,2r,32,34 2e,2n,	-	Other payables
Liabilitas sewa	415,432,810	2o,16,30,34	888,391,851	Lease liability
Pendapatan diterima di muka	2,600,000,000	2p,22	-	Unearned revenue
Jaminan	200,000,000	2e,34	-	Deposit
Liabilitas imbalan kerja karyawan	12,874,160,974	2t,23	14,859,858,273	Employee benefits liability
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	16,241,940,004		15,748,250,124	Total Non-Current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS	166,214,951,770		185,055,593,387	TOTAL LIABILITIES

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as whole.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PARAMITA BANGUN SARANA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (Continued)
December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

	2020	Catatan/ Notes	2019	
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				Equity attributable to the owners of the parent entity
Modal saham – nilai nominal Rp 100 per saham				Capital stock – Rp 100 par value per share
Modal dasar – 4.800.000.000 saham				Authorized – 4,800,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh – 1.500.000.000 saham	150,000,000,000	24	150,000,000,000	Issued and fully paid – 1,500,000,000 shares
Tambahan modal disetor	327,441,379,389	2v,25	327,441,379,389	Additional paid-in capital
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	(213,271,789)	2r	(361,382,190)	Exchange difference due to translation of financial statements
Saldo laba				Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya	4,000,000,000	26	3,000,000,000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	54,597,701,850		57,610,828,949	Unappropriated
Sub-jumlah	535,825,809,450		537,690,826,148	Sub-total
Kepentingan non-pengendali	189,911,460	2c	157,244,361	Non-controlling interest
JUMLAH EKUITAS	536,015,720,910		537,848,070,509	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	702,230,672,680		722,903,663,896	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as whole.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PARAMITA BANGUN SARANA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR
LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For The Year Ended
December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

	2020	Catatan/ Notes	2019	
PENDAPATAN USAHA	552,602,370,724	2p,27	607,764,419,249	REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	(459,189,347,714)	2p,28	(522,949,776,863)	COST OF REVENUES
LABA BRUTO	93,413,023,010		84,814,642,386	GROSS PROFIT
Beban umum dan administrasi	(39,581,424,651)	2n,2p,29,30	(50,681,943,015)	General and administrative expenses
Penghasilan keuangan	1,049,618,427	2p	2,612,942,163	Finance income
Beban keuangan	(1,080,625,975)	2p	(603,742,412)	Finance cost
Laba (rugi) selisih kurs – bersih	294,423,361	2r	(4,635,079,918)	Gain (loss) on foreign exchange – net
Rugi atas investasi jangka pendek	(2,549,848,439)	2e	(7,496,907,858)	Loss on short-term investments
Penghasilan sewa	2,200,000,000	2p,22	-	Rent revenue
Lain-lain – bersih	(649,014,653)	2p,13	234,070,312	Others – net
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK FINAL DAN PAJAK PENGHASILAN	53,096,151,080		24,243,981,658	PROFIT BEFORE FINAL TAX AND INCOME TAX EXPENSE
Beban pajak final	(9,645,229,916)	2s,19	(10,657,319,160)	Final tax expenses
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	43,450,921,164		13,586,662,498	PROFIT BEFORE INCOME TAX EXPENSE
Beban pajak penghasilan	(299,379,520)	2s,19	(299,520,263)	Income tax expenses
LABA TAHUN BERJALAN	43,151,541,644		13,287,142,235	PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN (KERUGIAN) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi: Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	148,110,401	2r	(227,311,041)	Items that will be reclassified to profit or loss: Exchange difference due to translation of financial statements
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi: Laba pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja	4,367,998,356	2t,23	552,743,850	Items that will not be reclassified to profit or loss: Gain on remeasurement of employee benefits liability
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	47,667,650,401		13,612,575,044	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as whole.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PARAMITA BANGUN SARANA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
(Lanjutan)
Untuk Tahun Yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR
LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
(Continued)
For The Year Ended
December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

	2020	Catatan/ Notes	2019	
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				<i>Profit for the year attributable to:</i>
Pemilik entitas induk	43,118,874,545		13,569,897,874	<i>Owners of the parent entity</i>
Kepentingan non-pengendali	32,667,099		(282,755,639)	<i>Non-controlling interests</i>
JUMLAH	43,151,541,644		13,287,142,235	TOTAL
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				<i>Total comprehensive income for the year attributable to:</i>
Pemilik entitas induk	47,634,983,302		13,895,330,683	<i>Owners of the parent entity</i>
Kepentingan non-pengendali	32,667,099		(282,755,639)	<i>Non-controlling interests</i>
JUMLAH	47,667,650,401		13,612,575,044	TOTAL
Laba per saham dasar yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	28.75	2u, 31	9.05	Basic earnings per share attributable to owners of the parent entity

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as whole.

**PT PARAMITA BANGUN SARANA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
For The Year Ended
December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

	2020	Catatan/ Notes	2019	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	500,943,323,156		563,611,971,347	Cash receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok, direksi dan karyawan dan beban operasional lainnya	(443,770,471,839)		(556,196,930,109)	Cash payments to suppliers, directors and employees and other operational expenses
Kas yang diperoleh dari aktivitas operasi	57,172,851,317		7,415,041,238	Cash provided from operating activities
Penghasilan keuangan	1,049,618,427		2,612,942,163	Finance income
Beban keuangan	(1,080,625,975)		(603,742,412)	Finance cost
Pembayaran pajak	(9,106,022,717)		(12,449,557,130)	Payment of taxes
Lain-lain – bersih	1,550,907,159		198,721,606	Others – net
Kas Bersih yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	49,586,728,211		(2,826,594,535)	Net Cash Flows Provided by (Used in) Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Hasil penjualan investasi jangka pendek	18,539,927,920		-	Proceeds on sale of short-term investment
Perolehan properti investasi Penempatan	(2,567,000)	13	(375,514,620)	Acquisition of investment properties
penyertaan saham dan uang muka penyertaan saham	(5,671,244,496)	11	(11,321,311,129)	Placement of investment in shares and advance for investment in shares
Perolehan aset tetap	(8,627,289,403)	12	(4,108,202,067)	Acquisition of fixed assets
Hasil penjualan aset tetap	-	12	1,631,807,273	Proceeds from sale of fixed assets
Penempatan investasi jangka pendek	-		(14,170,000,000)	Placement of short-term investment
Kas Bersih yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi	4,238,827,021		(28,343,220,543)	Net Cash Flows Provided by (Used in) Investing Activities

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as whole.

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
(Lanjutan)
Untuk Tahun Yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
(Continued)
For The Year Ended
December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

	2020	Catatan/ Notes	2019	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran dividen tunai	(49,500,000,000)	26	(19,500,000,000)	Payments of cash dividend
Pembayaran liabilitas sewa	(396,830,125)	16	(414,867,994)	Payments of lease liability
Setoran modal kepentingan non-pengendali	-	1d	440,000,000	Capital subscriptions by non-controlling interest
Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(49,896,830,125)		(19,474,867,994)	Net Cash Flows Used in Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	3,928,725,107		(50,644,683,072)	NET INCREASE (DECREASE) OF CASH AND CASH EQUIVALENTS
DAMPAK BERSIH PERUBAHAN NILAI TUKAR ATAS KAS DAN SETARA KAS	11,266,713		(3,856,732,440)	NET EFFECTS OF FOREIGN EXCHANGE RATE CHANGES IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	50,438,936,887		104,940,352,399	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS, SETARA KAS DAN CERUKAN PADA AKHIR TAHUN	54,378,928,707		50,438,936,887	CASH, CASH EQUIVALENTS AND OVERDRAFT AT END OF YEAR
Kas, setara kas dan cerukan terdiri dari:				Cash, cash equivalents and overdraft consist of:
Kas	514,902,840	4	554,828,634	Cash on hand
Bank	31,122,682,090	4	35,983,103,253	Cash in banks
Deposito berjangka	27,694,504,500	4	13,901,005,000	Time deposits
Cerukan	(4,953,160,723)	15	-	Overdraft
Jumlah	54,378,928,707		50,438,936,887	Total

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as whole.

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Paramita Bangun Sarana Tbk ("Perusahaan") didirikan pada tanggal 27 November 2002 berdasarkan akta notaris Lenny Janis Ishak, S.H., No. 33. Akta pendirian Perusahaan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-09024 HT.01.01.TH.2003 tanggal 25 April 2003 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 55 tanggal 11 Juli 2003, Tambahan No. 5498.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta notaris Hartojo, S.H., sebagai pengganti dari notaris Ardy Kristiar, S.H., MBA., No. 14 tanggal 26 Juni 2019. Akta perubahan ini antara lain mengenai perubahan tempat kedudukan, perubahan maksud dan tujuan serta kegiatan usaha perusahaan. Akta perubahan tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0038333.AH.01.02 Tahun 2019 tanggal 17 Juli 2019.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah dalam bidang pembangunan, real estat dan *developer*, jasa pematangan, investasi, dan kegiatan penunjang ekspor impor. Perusahaan berkedudukan di Gedung Office 8 Lantai 33 unit A-H, Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, dan saat ini menjalankan usaha pembangunan seperti konstruksi bangunan, infrastruktur seperti mekanikal dan elektrikal. Perusahaan memulai kegiatan operasi komersialnya sejak bulan November 2008.

PT Ascend Bangun Persada adalah entitas induk Perusahaan dan juga merupakan entitas induk terakhir dari Perusahaan.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Berdasarkan Surat Otoritas Jasa Keuangan No. S-519/D.04/2016, tanggal 16 September 2016, Pernyataan Pendaftaran Perusahaan dalam rangka Penawaran Umum Perdana telah dinyatakan efektif. Pada tanggal 28 September 2016, Perusahaan mencatatkan 300.000.000 lembar sahamnya dari modal ditempatkan dan disetor penuh dengan nilai nominal Rp 100 per saham di Bursa Efek Indonesia.

1. GENERAL

a. The Company's Establishments

PT Paramita Bangun Sarana Tbk (the "Company") was established based on the notarial deed No. 33 dated November 27, 2002 of Lenny Janis Ishak, S.H. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C-09024 HT.01.01.TH.2003 dated April 25, 2003 and published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 55 dated July 11, 2003, Supplement No. 5498.

The Company's articles of association has been amended several times, the latest by notarial deed of Hartojo, S.H., notary a substitute for Ardy Kristiar, S.H., MBA., notary, No. 14 dated June 26, 2019. This amendment consists among others the change of domicile, changes in aim and purpose and business activities. This amendment has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0038333.AH.01.02 Tahun 2019 dated July 17, 2019.

In accordance with article 3 of the Company's articles of association, the Company's scope of activities comprises of development, real estate and developers, maturation services, investment, and export import activities. The Company is domiciled in Office 8 Tower 33th floor unit A-H, Jalan Jenderal Sudirman No. 52-53, Kebayoran Baru, South Jakarta, and is currently engaged in civil construction such as building construction, mechanical and electrical infrastructure. The Company has started its commercial activities since November 2008.

PT Ascend Bangun Persada is the parent company of the Company and also the ultimate parent company of the Company.

b. The Company's Public Offering

Based on the letter No. S-519/D.04/2016, dated September 16, 2016, of Financial Services Authority, the Company's Registration Statements on its Initial Public Offering of shares was declared effective. On September 28, 2016, the Company listed 300,000,000 shares of its issued and fully paid shares with nominal value of Rp 100 per share in the Indonesia Stock Exchange.

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (Lanjutan)

c. Manajemen Kunci dan Informasi Lainnya

Susunan dewan komisaris, direksi dan komite audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
Dewan Komisaris			
Komisaris Utama :	Halim Susanto	Halim Susanto	
Komisaris :	-	Erwin Tanuwidjaja	
Komisaris Independen :	Roesdiman Soegiarso	Junarto Tjahjadi	
Dewan Direksi			
Direktur Utama :	Yonggi Tanuwidjaja	Yonggi Tanuwidjaja	
Wakil Direktur Utama :	Evelyn Tanuwidjaja	Harry Danui	
Direktur Keuangan :	-	Evelyn Tanuwidjaja	
Direktur Independen :	-	Djunaidi Setiawan	
Direktur :	Vincentius Susanto Alexander Sayidiman	Harlim Vincentius Susanto -	
Komite Audit			
Ketua :	Roesdiman Soegiarso	Junarto Tjahjadi	
Anggota :	Steven Rorong Angkola Ogessardo Siregar	Muljadi Tjandra Steven Rorong	

Perusahaan telah menunjuk Vincentius Susanto sebagai sekretaris Perusahaan (Corporate Secretary).

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, jumlah karyawan tetap Perusahaan dan Entitas Anaknya ("Kelompok Usaha") masing-masing sebanyak 113 dan 135 orang (tidak diaudit).

d. Struktur Entitas Anak

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Perusahaan memiliki entitas anak sebagai berikut:

Entitas anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Aktivitas bisnis/ Business activity	Tahun pendirian/ Year of establishment	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership		Jumlah aset/ Total assets	
				2020	2019	(dalam jutaan Rupiah/ in million Rupiah) 2020	2019
Kepemilikan Langsung/ Direct Ownership							
Paramita Bangun Sarana Sdn. Bhd	Kuala Lumpur	Konstruksi/ Construction	2018	100%	100%	5,008	6,150
PT Paramita Andalan Struktur ("PAS")	Bekasi	Konstruksi/ Construction	2019	80%	80%	2,643	2,928
PT Paramita Multi Sarana ("PMS")	Jakarta	Konstruksi/ Construction	2019	98%	98%	4,344	3,356

1. GENERAL (Continued)

c. Key Management and Other Information

As of December 31, 2020 and 2019, the composition of the Company's board of commissioners, directors and audit committees are as follows:

	2020	2019	
Board of Commissioners			
President Commissioner	Halim Susanto	Halim Susanto	
Commissioner	-	Erwin Tanuwidjaja	
Independent Commissioner	Roesdiman Soegiarso	Junarto Tjahjadi	
Board of Directors			
President Director	Yonggi Tanuwidjaja	Yonggi Tanuwidjaja	
Vice President Director	Evelyn Tanuwidjaja	Harry Danui	
Finance Director	-	Evelyn Tanuwidjaja	
Independent Director	-	Djunaidi Setiawan	
Directors	Vincentius Susanto Alexander Sayidiman	Harlim Vincentius Susanto -	
Audit Committees			
Chairman	Roesdiman Soegiarso	Junarto Tjahjadi	
Members	Steven Rorong Angkola Ogessardo Siregar	Muljadi Tjandra Steven Rorong	

The Company has appointed Vincentius Susanto as Corporate Secretary.

As of December 31, 2020 and 2019, the Company and its Subsidiaries ("Group") had 113 and 135 permanent employees, respectively (unaudited).

d. Structure of Subsidiaries

As of December 31, 2020 and 2019, the Company had the following subsidiaries:

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (Lanjutan)

d. Struktur Entitas Anak (Lanjutan)

Pada tanggal 22 Februari 2018, Perusahaan mendirikan perusahaan di Malaysia dengan nama "Paramita Bangun Sarana Sdn. Bhd.".

Berdasarkan akta notaris Erlina Dwi Kurniawati, S.H., No. 10 tanggal 13 Mei 2019, Perusahaan mendirikan perusahaan di Bekasi dengan nama "PT Paramita Andalan Struktur", dengan modal dasar sebesar 8.000 saham atau Rp 8.000.000.000 serta modal ditempatkan dan disetor sebesar 2.000 saham atau Rp 2.000.000.000. Persentase kepemilikan Perusahaan sebesar 80%.

Berdasarkan akta notaris Erlina Dwi Kurniawati, S.H., No. 43 tanggal 28 Agustus 2019, Perusahaan mendirikan perusahaan di Jakarta Selatan dengan nama "PT Paramita Multi Sarana", dengan modal dasar sebesar 8.000 saham atau Rp 8.000.000.000 serta modal ditempatkan dan disetor sebesar 2.000 saham atau Rp 2.000.000.000. Persentase kepemilikan Perusahaan sebesar 98%.

e. Tanggal Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian merupakan tanggung jawab manajemen dan telah disetujui oleh Direksi Perusahaan untuk diterbitkan pada tanggal 3 Mei 2021.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan – Ikatan Akuntan Indonesia serta Peraturan No. VIII.G.7 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten dan Perusahaan Publik yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

1. GENERAL (Continued)

d. Structure of Subsidiaries (Continued)

On February 22, 2018, the Company established a company in Malaysia named "Paramita Bangun Sarana Sdn. Bhd.".

Based on notarial deed of Erlina Dwi Kurniawati, S.H., No. 10 dated May 13, 2019, the Company established a company in Bekasi under the name "PT Paramita Andalan Struktur", with an authorized capital of 8,000 shares or Rp 8,000,000,000 and issued and paid up capital of 2,000 shares or Rp 2,000,000,000. The percentage of the Company's ownership is 80%.

Based on notarial deed of Erlina Dwi Kurniawati, S.H., No. 43 dated August 28, 2019, the Company established a company in South Jakarta under the name "PT Paramita Multi Sarana", with an authorized capital of 8,000 shares or Rp 8,000,000,000 and issued and paid up capital of 2,000 shares or Rp 2,000,000,000. The percentage of the Company's ownership is 98%.

e. Completion Date of the Consolidated Financial Statements

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements are the responsibilities of the management and were approved by the Company's Directors to be issued on May 3, 2021.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which consist of the Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations to Financial Accounting Standards ("ISAK") issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants and the Regulations No. VIII.G.7 regarding Financial Statement Presentation and Disclosures for Issuers and Public Companies issued by the Financial Service Authority ("OJK").

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

**a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan
Konsolidasian (Lanjutan)**

Kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep akrual dan dasar pengukuran dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali untuk akun tertentu yang diukur dengan menggunakan dasar seperti yang disebutkan dalam catatan yang relevan.

Laporan arus kas konsolidasian yang disusun dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Untuk tujuan laporan arus kas konsolidasian, kas mencakup kas, bank dan deposito yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang setelah dikurangi cerukan dan tidak dijamin.

Mata uang pelaporan yang digunakan pada laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah ("Rp"), yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan. Entitas Anak menetapkan mata uang fungsional sendiri dan transaksi-transaksi di dalam laporan keuangan dari setiap entitas diukur berdasarkan mata uang fungsional tersebut.

b. Perubahan Kebijakan Akuntansi

Kelompok Usaha telah menerapkan sejumlah amandemen dan penyesuaian standar akuntansi yang relevan dengan pelaporan keuangan dan efektif untuk tahun yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2020 sebagai berikut:

Penerapan atas PSAK No. 71 "Instrumen Keuangan"

PSAK ini mengatur klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan berdasarkan karakteristik dari arus kas kontraktual dan model bisnis entitas; metode kerugian kredit ekspektasian untuk penurunan nilai yang menghasilkan informasi yang lebih tepat waktu, relevan dan dimengerti oleh pemakai laporan keuangan; akuntansi untuk lindung nilai yang merefleksikan manajemen risiko entitas lebih baik dengan memperkenalkan persyaratan yang lebih umum berdasarkan pertimbangan manajemen.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

**a. Basis of Preparation of the Consolidated
Financial Statements (Continued)**

Except for the consolidated statement of cash flows, the consolidated financial statements have been prepared using the accrual basis and the measurement basis used is historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases as described in the relevant notes herein.

The consolidated statement of cash flows, which has been prepared using the direct method, presents cash receipts and disbursements of cash and cash equivalents classified into operating, investing and financing activities.

For the purpose of consolidated statement of cash flows, cash includes cash on hand, cash in banks and time deposits with maturity of three months or less net of overdrafts and not pledged as a collateral.

The reporting currency used in the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah ("Rp"), which is also the Company functional currency. The Subsidiaries determine their own functional currency and items included in the financial statements of each entity are measured using that functional currency.

b. Changes in Accounting Policies

The Group has applied a number of amendments and improvements to accounting standards that are relevant to its financial reporting and effective for annual years beginning on or after January 1, 2020 as follow:

Adoption of PSAK No. 71 "Financial Instrument"

This PSAK provides for classification and measurement of financial instruments based on the characteristics of contractual cash flows and business model of the entity; expected credit loss impairment model that resulting information that are more timely, relevant and understandable to users of financial statements; accounting for hedging that reflect the entity's risk management better by introduce a more general requirements based on management's judgment.

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

b. Perubahan Kebijakan Akuntansi (Lanjutan)

Penerapan atas PSAK No. 71 "Instrumen Keuangan" (Lanjutan)

Penerapan atas PSAK No. 71 tersebut tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha.

Penerapan atas PSAK No. 72 "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan"

PSAK No. 72 menentukan pengakuan pendapatan, yaitu terjadi ketika pengendalian atas barang telah dialihkan atau pada saat (atas selama) jasa diberikan (kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi), lihat Catatan 2p.

Kebijakan pengakuan pendapatan kontrak konstruksi, di mana Kelompok Usaha menyelesaikan kewajiban pelaksanaan dan mengakui pendapatan sepanjang waktu, mengharuskan Kelompok Usaha untuk memilih metode input atau output untuk mengukur kemajuan untuk setiap kewajiban pelaksanaan yang diselesaikan. Penggunaan metode output untuk mengukur kemajuan pelaksanaan dapat menghasilkan marjin yang berbeda dari waktu ke waktu, tidak seperti metode input yang berdasarkan pada biaya yang timbul pada saat terjadinya; namun, total marjin pada kontrak akan menjadi sama di kedua metode tersebut. Biaya tidak dapat ditangguhkan hanya untuk menyesuaikan dengan pendapatan untuk menormalkan marjin laba.

Penerapan atas PSAK No. 72 tersebut tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha.

Penerapan atas PSAK No. 73 "Sewa"

Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 73 "Sewa" secara efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2020, tetapi Kelompok Usaha tidak menyajikan kembali angka-angka komparatif untuk periode pelaporan sebelumnya sebagaimana diizinkan berdasarkan ketentuan transisi khusus dalam standar.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

b. Changes in Accounting Policies (Continued)

Adoption of PSAK No. 71 "Financial Instrument" (Continued)

The adoption of PSAK No. 71 did not have a significant impact on the Group's consolidated financial statements.

Adoption of PSAK No. 72 "Revenue from Contracts with Customers"

PSAK No. 72 determines that the revenue is recognized when control of goods has been transferred or when (or during) the rendering of services (performance obligation is satisfied), refer to Note 2p.

The policy of revenue recognition of construction contract, where the Group satisfies performance obligations and recognized revenue over time, requires Group to select either an input or output method to measure progress towards satisfaction of a performance obligation. The use of an output method to measure progress can result in different period-to-period profit margins, unlike an input method based on costs incurred; however, the total profit margin on the contract will be the same under either method. Costs may not be deferred solely to match with revenue to normalize profit margin.

The adoption of PSAK No. 72 did not have a significant impact on the Group's consolidated financial statements.

Adoption of PSAK No. 73 "Leases"

The Group has adopted PSAK No. 73 "Leases" effective for the financial year beginning January 1, 2020, but the Group did not restate comparatives for the previous reporting period as permitted under the specific transition provisions in the standard.

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

b. Perubahan Kebijakan Akuntansi (Lanjutan)

Penerapan atas PSAK No. 73 "Sewa"
(Lanjutan)

Dalam menerapkan PSAK No. 73 untuk pertama kalinya, Kelompok Usaha menerapkan cara praktis berikut yang diizinkan oleh standar:

- menerapkan tingkat diskonto tunggal untuk portofolio sewa dengan karakteristik yang cukup serupa;
- sewa operasi yang masa sewanya berakhir dalam 12 bulan dari 1 Januari 2020 diperlakukan sebagai sewa jangka pendek;
- pengecualian biaya langsung awal dari pengukuran aset hak-guna pada tanggal penerapan awal;
- menggunakan tinjauan ke belakang ("hindsight") dalam menentukan masa sewa jika kontrak mengandung opsi untuk memperpanjang atau menghentikan sewa; dan
- mengandalkan penilaian apakah sewa bersifat memberatkan sesuai PSAK No. 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi" segera sebelum tanggal penerapan awal sebagai alternatif untuk melakukan tinjauan penurunan nilai.

Aset hak-guna dan liabilitas sewa diukur berdasarkan nilai kini yang didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit (jika suku bunga tersebut dapat ditentukan) atau menggunakan suku bunga pinjaman inkremental Kelompok Usaha jika suku bunga implisit dalam sewa tidak dapat ditentukan.

ISAK No. 36 "Interpretasi atas Interaksi antara Ketentuan Mengenai Hak atas Tanah dalam PSAK No.16: Aset Tetap dan PSAK No. 73: Sewa".

ISAK No. 25 "Hak atas tanah", dicabut dengan diterbitkannya PSAK No. 73 "Sewa" dan tidak akan efektif lagi sejak 1 Januari 2020. Interpretasi atas standar tersebut mengharuskan manajemen untuk melakukan penilaian apakah substansi suatu transaksi adalah merupakan transaksi pembelian aset atau sewa. ISAK No. 36 memberikan panduan lebih lanjut tentang bagaimana membedakan sewa dari pembelian atau penjualan ketika hak milik atas aset pendasar tidak dialihkan kepada lessee/pembeli dan menekankan akuntansi untuk hak atas tanah tergantung pada substansi hak dan bukan hukumnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

b. Changes in Accounting Policies (Continued)

Adoption of PSAK No. 73 "Leases" (Continued)

In applying PSAK No. 73 for the first time, the Group used the following practical expedients permitted by the standard:

- *the use of a single discount rate to a portfolio of leases with reasonably similar characteristics;*
- *operating leases with a remaining lease term of less than 12 months as at January 1, 2020, are treated as short-term leases;*
- *the exclusion of initial direct costs for the measurement of the right-of-use asset at the date of initial application;*
- *the use of hindsight in determining the lease term where the contract contains options to extend or terminate the lease; and*
- *reliance on the assessment of whether or not leases are onerous based on PSAK No. 57, "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets" immediately before the date of initial application as an alternative to performing an impairment review.*

Right-of-use assets and lease liabilities were measured at the discounted present value using implicit interest rate (if the interest rate could be determined) or using the Group's incremental borrowing rate if the implicit interest rate could not be determined.

ISAK No. 36 "Interpretation of the Interaction between Provisions regarding Land Rights in PSAK No. 16: Fixed Assets and PSAK No. 73: Leases".

ISAK No. 25 "Land rights" was withdrawn with the issuance of PSAK No. 73 "Leases", and will no longer be effective since January 1, 2020. It requires an entity to first assess whether the substance of the transaction is purchase of asset or lease. ISAK No. 36 provides further guidance on how to distinguish a lease from a purchase or a sale when legal title to the underlying assets is not transferred to the lessee/buyer and emphasis that the accounting for land rights depends on the substance of the rights and not its legal form.

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

b. Perubahan Kebijakan Akuntansi (Lanjutan)

Dengan menerapkan standar ini, pada tanggal 1 Januari 2020 aset hak-guna Kelompok Usaha meningkat sebesar Rp 1.490.576.666 yang merupakan reklasifikasi dari aset yang sebelumnya telah diakui sebagai aset sewa pembiayaan.

Penerapan dari amandemen di bawah ini tidak memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian:

- a) Amandemen PSAK No. 15: Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama: Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama, berlaku efektif 1 Januari 2020;
- b) Amandemen PSAK No. 1 dan PSAK No. 25: Definisi Material, berlaku efektif 1 Januari 2020.

c. Prinsip-prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian terdiri dari laporan keuangan Perusahaan dan Entitas Anaknya.

Pengendalian didapat ketika Perusahaan terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*.

Secara spesifik, Perusahaan mengendalikan *investee* jika, dan hanya jika, Perusahaan memiliki seluruh hal berikut ini:

- Kekuasaan atas *investee* (misal, hak yang ada memberi kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan *investee*);
- Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan
- Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

**b. Changes in Accounting Policies
(Continued)**

By applying this standard, the Group's right-of-use assets increased by Rp 1,490,576,666 on January 1, 2020, which comprised reclassification from assets that previously were recognized as assets under finance lease.

The adoption of the amendment below has no significant impact on the consolidated financial statements:

- a) *Amendments to PSAK No. 15: Investments in Associates and Joint Ventures: Long-term Interests in Associates and Joint Ventures, effective January 1, 2020;*
- b) *Amendments to PSAK No. 1 and PSAK No. 25: Definition of Material, effective January 1, 2020.*

c. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements comprise the financial statements of the Company and its Subsidiaries.

Control is achieved when the Company is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee and has the ability to affect those returns through its power over the investee.

Specifically, the Company controls an investee if, and only if, the Company has all of the following:

- *Power over the investee (i.e., existing rights that give it the current ability to direct the relevant activities of the investee);*
- *Exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee; and*
- *The ability to use its power over the investee to affect its returns.*

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

c. Prinsip-prinsip Konsolidasian (Lanjutan)

Ketika Perusahaan memiliki kurang dari hak suara mayoritas atau sejenisnya atas *investee*, Perusahaan dapat mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah memiliki kekuasaan atas *investee*, termasuk:

- Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara yang lain;
- Hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan
- Hak suara dan hak suara potensial Perusahaan.

Perusahaan menilai kembali apakah investor mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian.

Konsolidasi atas entitas anak dimulai ketika Perusahaan memiliki pengendalian atas entitas anak dan berhenti ketika Perusahaan kehilangan pengendalian atas entitas anak. Aset, liabilitas, penghasilan dan beban atas entitas anak yang diakuisisi atau dilepas selama tahun tertentu dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dari tanggal Perusahaan memperoleh pengendalian sampai dengan tanggal Perusahaan menghentikan pengendalian atas entitas anak.

Laba atau rugi dan setiap komponen atas penghasilan komprehensif lain diatribusikan pada pemegang saham entitas induk Perusahaan dan pada kepentingan non-pengendali (KNP), walaupun hasil di KNP mempunyai saldo defisit. Bila diperlukan, penyesuaian dilakukan pada laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansinya sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan.

Semua aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas berkaitan dengan transaksi antar anggota Kelompok Usaha akan dieliminasi secara penuh dalam proses konsolidasi.

Laporan keuangan entitas anak disusun atas periode pelaporan yang sama dengan Perusahaan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

c. Principles of Consolidation (Continued)

When the Company has less than a majority of the voting or similar rights of an investee, the Company considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

- *The contractual arrangements with the other vote holders of the investee;*
- *Rights arising from other contractual arrangements; and*
- *The Company's voting rights and potential voting rights.*

The Company re-assesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control.

Consolidation of subsidiary begins when the Company obtains control over the subsidiary and ceases when the Company loses control of the subsidiary. Assets, liabilities, income and expenses of subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Company gains control until the date the Company ceases to control the subsidiary.

Profit or loss and each component of other comprehensive income (OCI) are attributed to the equity holders of the parent of the Company and to the non-controlling interests (NCI), even if this results in the NCI having a deficit balance. When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiary to bring their accounting policies line with the Company's accounting policies.

All assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between member of the Group are eliminated in full on consolidation.

The financial statements of the subsidiaries are prepared for the same reporting period with the Company.

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

c. Prinsip-prinsip Konsolidasian (Lanjutan)

Perubahan kepemilikan di entitas anak, tanpa kehilangan pengendalian, dihitung sebagai transaksi ekuitas. Jika Perusahaan kehilangan pengendalian atas entitas anak, maka:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk *goodwill*) dan liabilitas entitas anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laba rugi;
- mereklasifikasi ke laba rugi proporsi keuntungan dan kerugian yang telah diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain atau saldo laba, begitu pula menjadi persyaratan jika Perusahaan akan melepas secara langsung aset atau liabilitas yang terkait.

Rugi entitas anak yang tidak dimiliki secara penuh diatribusikan pada KNP bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo defisit.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari entitas anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung kepada Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laba atau rugi dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas (dalam hal ini transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik).

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

c. Principles of Consolidation (Continued)

A change in the ownership interest of a subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. If the Company loses control over subsidiary, so that:

- *derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary;*
- *derecognizes the carrying amount of any NCI;*
- *derecognizes the cumulative translation differences recorded in equity, if any;*
- *recognizes the fair value of the consideration received;*
- *recognizes the fair value of any investment retained;*
- *recognizes any surplus or deficit in profit or loss;*
- *reclassifies the parent's share of components previously recognized in OCI to profit or loss or retained earnings, as appropriate, as would be required if the Company had directly disposed of the related assets or liabilities.*

Losses of a non-wholly owned subsidiaries are attributed to the NCI even if such losses result in a deficit balance for the NCI.

NCI represents the portion of profit or loss and net assets of subsidiaries not attributable, directly or indirectly, to the Company, which are presented in profit or loss and under the equity section in the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the equity holders of the parent entity.

A change in a parent's ownership interest in subsidiaries that does not result in a loss of control is accounted for as an equity transaction (i.e., a transaction with owners in their capacity as owners).

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

d. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank serta deposito berjangka dengan jangka waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak digunakan sebagai jaminan atas utang serta tidak dibatasi penggunaannya.

e. Instrumen Keuangan

Aset Keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal

Kelompok Usaha mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori (a) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (b) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, dan (c) aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Aset keuangan Kelompok Usaha terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, tagihan bruto kepada pemberi kerja, piutang retensi, piutang lain-lain diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Investasi jangka pendek diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, sedangkan penyertaan saham dan uang muka penyertaan saham diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Kelompok Usaha menggunakan 2 (dua) metode untuk mengklasifikasikan aset keuangan, yaitu model bisnis Kelompok Usaha dalam mengelola aset keuangan dan karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan ("SPPI").

Pengujian SPPI

Sebagai langkah pertama dari proses klasifikasi, Kelompok Usaha menilai persyaratan kontraktual keuangan untuk mengidentifikasi apakah mereka memenuhi pengujian SPPI.

Nilai pokok untuk tujuan pengujian ini didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset keuangan pada pengakuan awal dan dapat berubah selama umur aset keuangan (misalnya, jika ada pembayaran pokok atau amortisasi premi/diskon).

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

d. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents include cash on hand, cash in banks and time deposits with maturities of three months or less from the time of placement and neither be pledged as collateral nor be restricted.

e. Financial Instruments

Financial Assets

Initial recognition and measurement

The Group classifies its financial assets into the following category: (a) financial assets measured at fair value through profit or loss, (b) financial assets measured at fair value through other comprehensive income, and (c) financial assets measured at amortized cost.

The Group's financial assets consist of cash and cash equivalents, trade receivables, gross amount due from customers, retention receivables, other receivables classified as financial assets measured at amortized cost. Short-term investments classified as financial asset measured at fair value through profit or loss, while investment in shares and advance for investment in shares classified as financial asset measured at fair value through other comprehensive income.

The Group used 2 (two) methods to classify its financial assets, based on the Group's business model in managing the financial assets, and the contractual cash flow of the financial assets ("SPPI").

SPPI test

As a first step of its classification process, the Group assesses the contractual terms of financial to identify whether they meet the SPPI test.

Principal for the purpose of this test is defined as the fair value of the financial asset at initial recognition and may change over the life of the financial asset (for example, if there are repayments of principal or amortization of the premium/discount).

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

e. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Aset Keuangan (Lanjutan)

Pengujian SPPI (Lanjutan)

Elemen bunga yang paling signifikan dalam perjanjian biasanya adalah pertimbangan atas nilai waktu dari uang dan risiko kredit. Untuk membuat penilaian SPPI, Kelompok Usaha menerapkan pertimbangan dan memperhatikan faktor-faktor yang relevan seperti mata uang di mana aset keuangan didenominasikan dan periode pada saat suku bunga ditetapkan.

Sebaliknya, persyaratan kontraktual yang memberikan eksposur lebih dari *de minimis* atas risiko atau volatilitas dalam arus kas kontraktual yang tidak terkait dengan dasar pengaturan pinjaman, tidak menimbulkan arus kas kontraktual yang hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga atas saldo SPPI. Dalam kasus seperti itu, aset keuangan diharuskan untuk diukur pada *Fair Value through Profit or Loss* ("FVTPL").

Penilaian model bisnis

Kelompok Usaha menentukan model bisnisnya berdasarkan tingkat yang paling mencerminkan bagaimana Kelompok Usaha mengelola kelompok atas keuangannya untuk mencapai tujuan bisnisnya.

Model bisnis Kelompok Usaha tidak dinilai berdasarkan masing-masing instrumennya, tetapi pada tingkat portofolio secara agregat yang lebih tinggi dan didasarkan pada faktor-faktor yang dapat diamati seperti:

- Bagaimana kinerja model bisnis dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis tersebut dievaluasi dan dilaporkan kepada personel manajemen kunci;
- Risiko yang mempengaruhi kinerja model bisnis (dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis tersebut) dan, khususnya, bagaimana cara risiko tersebut dikelola;
- Bagaimana manajer bisnis dikompensasi (misalnya, apakah kompensasi didasarkan pada nilai wajar dari aset yang dikelola atau pada arus kas kontraktual yang tertagih);

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

e. Financial Instruments (Continued)

Financial Assets (Continued)

SPPI test (Continued)

The most significant elements of interest within an arrangement are typically the consideration for the time value of money and credit risk. To make the SPPI assessment, the Group applies judgment and considers relevant factors such as the currency in which the financial asset is denominated, and the period for which the interest rate is set.

In contrast, contractual terms that introduce a more than de minimis exposure to risks or volatility in the contractual cash flows that are unrelated to a basic lending arrangement, do not give rise to contractual cash flows that are solely payments of principal and interest on the amount outstanding. In such cases, the financial asset is required to be measured as Fair Value through Profit or Loss ("FVTPL").

Business model assessment

The Group determines its business model at the level that best reflects how it manages the Group's financial assets to achieve its business objective.

The Group's business model is not assessed on an instrument-by-instrument basis, but at a higher level of aggregated portfolios and is based on observable factors such as:

- *How the performance of the business model and the financial assets held within that business model are evaluated and reported to the entity's key management personnel;*
- *The risks that affect the performance of the business model (and the financial assets held within that business model) and, in particular the way those risks are managed;*
- *How business managers are compensated (for example, whether the compensation is based on the fair value of the assets managed or on the contractual cash flows collected);*

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

e. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Aset Keuangan (Lanjutan)

Penilaian model bisnis (Lanjutan)

Model bisnis Kelompok Usaha tidak dinilai berdasarkan masing-masing instrumennya, tetapi pada tingkat portofolio secara agregat yang lebih tinggi dan didasarkan pada faktor-faktor yang dapat diamati seperti: (Lanjutan)

- Frekuensi, nilai, dan waktu penjualan yang diharapkan, juga merupakan aspek penting dari penilaian Kelompok Usaha.

Penilaian model bisnis didasarkan pada skenario yang diharapkan secara wajar tanpa mempertimbangkan skenario "worst case" atau "stress case". Jika arus kas setelah pengakuan awal direalisasikan dengan cara yang berbeda dari yang awal diharapkan, Kelompok Usaha tidak mengubah klasifikasi aset keuangan dimiliki yang tersisa dalam model bisnis tersebut, tetapi memasukkan informasi tersebut dalam melakukan penilaian atas aset keuangan yang baru atau yang baru dibeli selanjutnya.

Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual dan persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga ("SPPI") dari jumlah pokok terutang.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

e. Financial Instruments (Continued)

Financial Assets (Continued)

Business model assessment (Continued)

The Group's business model is not assessed on an instrument-by-instrument basis, but at a higher level of aggregated portfolios and is based on observable factors such as: (Continued)

- The expected frequency, value, and timing of sales are also important aspects of the Group's assessment.

The business model assessment is based on reasonably expected scenarios without taking "worst case" or "stress case" scenarios into account. If cash flows after initial recognition are realized in a way that is different from the Group's original expectations, the Group does not change the classification of the remaining financial assets held in that business model, but incorporates such information when assessing newly originated or newly purchased financial assets going forward.

Financial assets are measured at amortized cost if the financial asset is managed in a business model aimed at owning a financial asset in order to obtain a contractual cash flow and the contractual requirements of a financial asset that on a given date increases the cash flow solely from the principal and interest payments ("SPPI") of the amount owed.

At initial recognition, the financial assets measured at amortized cost are recognized at the fair value plus the transaction fee and subsequently measured at amortized cost by using the effective interest rate.

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

e. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Aset Keuangan (Lanjutan)

Penilaian model bisnis (Lanjutan)

Pada saat Kelompok Usaha mereklasifikasi aset keuangan dari kategori pengukuran biaya perolehan diamortisasi menjadi kategori FVTOCI, nilai wajarnya diukur pada tanggal reklasifikasi. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari selisih antara biaya perolehan diamortisasi sebelumnya dan nilai wajar aset keuangan diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Suku bunga efektif dan pengukuran kerugian kredit ekspektasian tidak disesuaikan sebagai akibat dari reklasifikasi. Ketika Kelompok Usaha mereklasifikasi aset keuangan sebaliknya, yaitu keluar dari kategori FVTOCI menjadi kategori pengukuran biaya perolehan diamortisasi, aset keuangan direklasifikasi pada nilai wajarnya pada tanggal reklasifikasi. Akan tetapi keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain dihapus dari ekuitas dan disesuaikan terhadap nilai wajar aset keuangan pada tanggal reklasifikasi. Akibatnya, pada tanggal reklasifikasi aset keuangan diukur seperti halnya jika aset keuangan tersebut selalu diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Penyesuaian ini memengaruhi penghasilan komprehensif lain tetapi tidak memengaruhi laba rugi, dan karenanya bukan merupakan penyesuaian reklasifikasi. Suku bunga efektif dan pengukuran kerugian kredit ekspektasian tidak disesuaikan sebagai akibat dari reklasifikasi.

Pada saat Kelompok Usaha mereklasifikasi aset keuangan keluar dari kategori pengukuran FVTPL menjadi kategori pengukuran FVTOCI, aset keuangan tetap diukur pada nilai wajarnya. Sama halnya, ketika Kelompok Usaha mereklasifikasi aset keuangan keluar dari kategori FVTOCI menjadi kategori pengukuran FVTPL, aset keuangan tetap diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui di penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi pada tanggal reklasifikasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

e. Financial Instruments (Continued)

Financial Assets (Continued)

Business model assessment (Continued)

When the Group reclassifies its financial asset that previously classified as amortized cost into fair value through other comprehensive income, its fair value is measured at the reclassification date. Any gains or losses resulted from the difference between previous amortized cost and fair value of financial asset is recognized in other comprehensive income. Effective interest rate and expected credit loss measurement are not adjusted as a result of the reclassification. Otherwise, when the Group reclassifies its financial asset out of the fair value through other comprehensive income into amortized cost, the financial asset is reclassified by its fair value at the reclassification date. However, any cumulative gains or losses previously recognized in other comprehensive income are omitted from equity and adjusted to the financial asset's fair value at the date of reclassification. Consequently, at the reclassification date, the financial asset is measured the same way as if it were amortized cost. This adjustment affects other comprehensive income but not profit or loss, and hence it is not a reclassification adjustment. Effective interest rate and expected credit loss are no longer adjusted as a result of the reclassification.

When the Group reclassifies its financial asset out of the fair value through profit or loss into fair value through other comprehensive income, the financial asset is measured at its fair value. Similarly, when the Group reclassifies its financial asset out of the fair value through other comprehensive income into fair value through profit or loss, the financial asset is measured at its fair value. Any gains or losses previously recognized in other comprehensive income are reclassified out of the equity to profit or loss as a reclassification adjustment at the date of reclassification.

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

e. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Aset Keuangan (Lanjutan)

Penilaian model bisnis (Lanjutan)

Penghasilan bunga dari aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan diakui sebagai "Penghasilan keuangan". Ketika penurunan nilai terjadi, kerugian penurunan nilai diakui sebagai pengurang dari nilai tercatat aset keuangan dan diakui di dalam laporan keuangan konsolidasian sebagai "Kerugian penurunan nilai".

Sebelum 1 Januari 2020, Kelompok Usaha mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori (a) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (b) pinjaman yang diberikan dan piutang, (c) aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo dan (d) aset keuangan tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, kecuali:

- yang dimaksudkan oleh Kelompok Usaha untuk dijual dalam waktu dekat, yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan, serta yang pada saat pengakuan awal ditetapkan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;
- yang pada saat pengakuan awal ditetapkan dalam kelompok tersedia untuk dijual; atau
- dalam hal Kelompok Usaha mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas pinjaman yang diberikan dan piutang.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

e. Financial Instruments (Continued)

Financial Assets (Continued)

Business model assessment (Continued)

Interest income from financial assets measured at amortized cost is recorded in the consolidated statement of profit and loss and other comprehensive income and is recognized as "Finance income". When a decline in value occurs, the impairment loss is recognized as a deduction of the recorded value of the financial asset and is acknowledged in the consolidated financial statements as "Impairment loss".

Before January 1, 2020, the Group classified its financial assets into these categories: (a) financial assets measured at fair value through profit or loss, (b) loans and receivables, (c) financial assets held to maturity, and (d) financial assets available for sale. This classification depends on the purpose of acquiring such financial assets. Management determines the classification of such financial assets at the beginning of its recognition.

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or specified payments and have no quotes on the active market, except:

- *intended by the Group for sale in the near future, which is classified as held for trading, as well as which at the time of initial recognition is determined to be measured at fair value through profit or loss;*
- *which at the time of initial recognition is set as available for sale; or*
- *in the case of the Group may not obtain substantial initial investment unless caused by a decrease in the quality of loans provided and receivables.*

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

e. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Aset Keuangan (Lanjutan)

Penilaian model bisnis (Lanjutan)

Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode Suku Bunga Efektif ("SBE"). Pendapatan dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dilaporkan sebagai "Penghasilan keuangan". Dalam hal terjadi penurunan nilai, kerugian penurunan nilai dilaporkan sebagai pengurang dari nilai tercatat dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dan diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sebagai "Kerugian penurunan nilai".

Metode Suku Bunga Efektif ("SBE")

SBE adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. SBE adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari SBE, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain dari aset keuangan FVTPL.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL, dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap akhir periode pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

e. Financial Instruments (Continued)

Financial Assets (Continued)

Business model assessment (Continued)

At the time of initial recognition, loans and receivables are recognized at their fair value plus transaction fees and are further measured on amortized acquisition costs using the Effective Interest Rate ("EIR") method. Income from financial assets in the category of loans and receivables is recorded in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and is reported as "Finance Income". In the event of impairment, impairment losses are reported as a deduction from the carrying value of the financial assets in loan and receivables and are recognized in the consolidated statement of profit and loss and other comprehensive income as "Impairment loss".

Effective Interest Method ("EIR")

EIR is a method of calculating the amortized cost of a financial asset and of allocating interest income over the relevant period. The EIR is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and other forms paid or received that form an integral part of the EIR, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or, where appropriate, a shorter period to the net carrying amount of financial assets on initial recognition.

Income is recognized on an effective interest rate basis for financial instruments other than those financial assets at FVTPL.

Impairment of financial assets

Financial assets, other than those at FVTPL, are assessed for indicators of impairment at the end of each reporting date. Financial assets are considered to be impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been affected.

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

e. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Aset Keuangan (Lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (Lanjutan)

Penerapan PSAK No. 71 "Instrumen Keuangan" telah mengubah metode perhitungan kerugian penurunan nilai dari pendekatan kerugian yang telah terjadi (*incurred loss*) sesuai PSAK No. 55 "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" dengan pendekatan Kerugian Kredit Ekspektasian ("KKE"). Kelompok Usaha menerapkan pendekatan yang disederhanakan (*simplified*) dalam menghitung kerugian kredit ekspektasian yaitu kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur (*lifetime*).

Sebelum 1 Januari 2020, bukti objektif penurunan nilai aset keuangan termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya gagal bayar atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan; atau
- hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Kelompok Usaha atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan gagal bayar atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

e. Financial Instruments (Continued)

Financial Assets (Continued)

Impairment of financial assets (Continued)

The adoption of PSAK No. 71 "Financial Instrument" changed the method of calculating impairment from incurred loss in accordance with PSAK No. 55 "Financial Instrument: Recognition and Measurement" to Expected Credit Loss ("ECL"). The Group adopted the simplified expected credit loss approach which is using lifetime expected credit loss.

Before January 1, 2020, objective evidence of impairment of financial assets could include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- breach of contract, such as default or delinquency in interest or principal payments; or
- it becomes probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organization; or
- the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties.

For certain categories of financial assets, such as receivables, assets that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Group's past experience of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

For financial assets carried at amortized cost, the amount of the impairment loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

e. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Aset Keuangan (Lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (Lanjutan)

Jumlah tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas seluruh aset keuangan, kecuali piutang yang jumlah tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan. Perubahan jumlah tercatat akun cadangan piutang diakui dalam laba rugi.

Liabilitas Keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi atau liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi. Kelompok Usaha menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan awalnya diukur sebesar nilai wajarnya. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan liabilitas keuangan (selain liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi) ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar liabilitas keuangan, yang sesuai, pada pengakuan awal. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi langsung diakui dalam laba rugi.

Liabilitas keuangan Kelompok Usaha terdiri dari utang bank, utang usaha, utang lain-lain, utang retensi, beban akrual, jaminan, dan liabilitas sewa diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Kelompok Usaha tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Pengukuran selanjutnya

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan yang dikenakan bunga diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode SBE.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

e. Financial Instruments (Continued)

Financial Assets (Continued)

Impairment of financial assets (Continued)

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognized in profit or loss.

Financial Liabilities

Initial recognition and measurement

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss or financial liabilities at amortized cost. The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

Financial liabilities are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition of financial liabilities (other than financial liabilities at fair value through profit or loss) are added to or deducted from the fair value of the financial liabilities, as appropriate, on initial recognition. Transaction costs directly attributable to the acquisition of financial liabilities at fair value through profit or loss are recognized immediately in profit or loss.

The Group's financial liabilities consist of bank loan, trade payables, other payables, retention payables, accrual expenses, deposit and lease liability classified as financial liabilities at amortized cost. The Group has no financial liabilities measured at fair value through profit or loss.

Subsequent measurement

After initial recognition, interest-bearing financial liabilities are subsequently measured at amortized cost using the EIR method.

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

e. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

Pengukuran selanjutnya (Lanjutan)

Pada tanggal pelaporan, akrual beban bunga dicatat secara terpisah dari pokok pinjaman terkait dalam bagian liabilitas jangka pendek. Keuntungan atau kerugian harus diakui dalam laba rugi ketika liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi SBE.

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan mempertimbangkan diskonto atau premium atas perolehan dan komisi atau biaya yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari SBE. Amortisasi SBE dicatat sebagai "Beban keuangan" dalam laba rugi.

Penghentian pengakuan

Suatu liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika sebuah liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui pada laba rugi.

Saling Hapus dari Instrumen Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

e. Financial Instruments (Continued)

Financial Liabilities (Continued)

Subsequent measurement (Continued)

At the reporting dates, accrued interest expenses is recorded separately from the associated borrowings within the current liabilities section. Gains and losses are recognized in profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the EIR amortization process.

Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fee or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortisation is included in "Finance costs" in profit or loss.

Derecognition

A financial liability is derecognized when it is extinguished, that is when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing financial liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original financial liability and recognition of a new financial liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

e. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

**Biaya Perolehan Diamortisasi dari
Instrumen Keuangan**

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode SBE dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari SBE.

Hirarki Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayarkan untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual suatu aset atau mengalihkan liabilitas terjadi. Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut. Kelompok Usaha harus memiliki akses ke pasar utama.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Kelompok Usaha menggunakan teknik penilaian yang tepat sesuai keadaan dan di mana tersedia kecukupan data untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalisir penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Semua aset dan liabilitas di mana nilai wajar diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian dapat dikategorikan pada level hirarki nilai wajar, berdasarkan tingkatan input terendah yang signifikan atas pengukuran nilai wajar secara keseluruhan:

- Tingkat 1: Nilai wajar diukur berdasarkan pada harga kuotasi (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas sejenis.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

e. Financial Instruments (Continued)

Amortized Cost of Financial Instruments

Amortized cost is computed using the EIR method less any allowance for impairment and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the EIR.

Fair Value Hierarchy

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either. If there is no primary market, then in the most advantageous market for the asset or liability. The Group must have an access to the primary market.

The fair value of an asset or a liability are measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

The Group uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the consolidated financial statements are categorized within the fair value hierarchy, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

- Level 1: Fair values measured based on quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities.

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

e. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Hirarki Nilai Wajar (Lanjutan)

Semua aset dan liabilitas di mana nilai wajar diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian dapat dikategorikan pada level hirarki nilai wajar, berdasarkan tingkatan input terendah yang signifikan atas pengukuran nilai wajar secara keseluruhan: (Lanjutan)

- Tingkat 2: Nilai wajar diukur berdasarkan teknik-teknik valuasi di mana seluruh input yang mempunyai efek yang signifikan atas nilai wajar dapat diobservasi baik secara langsung maupun tidak langsung.
- Tingkat 3: Nilai wajar diukur berdasarkan teknik-teknik valuasi di mana seluruh input yang mempunyai efek yang signifikan atas nilai wajar tidak berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian secara berulang, Kelompok Usaha menentukan apakah telah terjadi transfer antara tingkat di dalam hirarki dengan cara mengevaluasi kategori (berdasarkan input tingkat terendah yang signifikan dalam pengukuran nilai wajar) setiap akhir periode pelaporan.

Untuk tujuan pengungkapan nilai wajar, Kelompok Usaha telah menentukan kelas aset dan liabilitas berdasarkan sifat, karakteristik, dan risiko aset atau liabilitas, dan tingkat hirarki nilai wajar seperti dijelaskan di atas.

f. Tagihan Bruto kepada Pemberi Kerja

Jumlah tagihan dan utang bruto pemberi kerja berasal dari pekerjaan kontrak konstruksi yang dilakukan kepada pihak pemberi kerja yang masih dalam pelaksanaan. Nilai dari tagihan dan utang bruto merupakan selisih antara pendapatan yang diakui berdasarkan metode penyelesaian dan termin yang ditagih.

Jumlah tagihan bruto pemberi kerja diperoleh apabila pendapatan diakui berdasarkan metode persentase penyelesaian melebihi termin yang ditagih. Jumlah utang bruto pemberi kerja terjadi apabila termin yang ditagih melebihi pendapatan yang diakui berdasarkan metode persentase penyelesaian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

e. Financial Instruments (Continued)

Fair Value Hierarchy (Continued)

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the consolidated financial statements are categorized within the fair value hierarchy, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole: (Continued)

- Level 2: Fair values measured based on valuation techniques for which all inputs which have a significant effect on the recorded fair values are observable, either directly or indirectly.
- Level 3: Fair values measured based on valuation techniques for which inputs which have a significant effect on the recorded fair values are not based on observable market data.

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

For the purpose of fair value disclosures, the Group has determined classes of assets and liabilities on the basis of the nature, characteristics and risks of the asset or liability and the level of the fair value hierarchy as explained above.

f. Gross Amount Due from Customers

Gross amount due from customers resulting from construction contract services which are in progress. The value of due from and to customers represents the difference between the revenue recognised based on percentage of completion method and the progress billings.

Gross amount due from customers are obtained when the revenue recognized based on percentage of completion method exceeds the progress billings. Gross amount due to customers are obtained when the progress billing exceeds the revenue recognized based on the percentage of completion method.

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

g. Piutang Retensi

Piutang retensi merupakan piutang yang berasal dari pemberi kerja yang akan dilunasi oleh pemberi kerja setelah pemenuhan kondisi yang ditentukan dalam kontrak. Piutang retensi diukur pada nilai wajar piutang berdasarkan penerimaan arus kas yang diharapkan.

Piutang retensi dicatat pada saat penerimaan atas tagihan termin yang ditahan oleh pemberi kerja sejumlah persentase yang telah ditetapkan dalam kontrak sampai dengan masa pemeliharaan.

h. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto.

Biaya perolehan ditetapkan berdasarkan metode rata-rata yang meliputi harga pembelian dan biaya-biaya lainnya yang terjadi untuk memperoleh persediaan tersebut, serta membawanya ke lokasi dan kondisinya yang sekarang.

Nilai realisasi neto adalah taksiran harga jual dalam kegiatan usaha normal setelah dikurangi dengan taksiran biaya untuk menyelesaikan dan taksiran biaya yang diperlukan untuk melakukan penjualan.

Penyisihan atas persediaan usang atau penurunan nilai persediaan, jika ada, ditetapkan berdasarkan penelaahan kondisi fisik dan tingkat perputaran persediaan.

i. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat dengan menggunakan metode garis-lurus.

j. Aset Tetap

Aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, jika ada. Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan. Biaya perolehan aset tetap meliputi: (a) harga pembelian, (b) biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisinya sekarang, dan (c) estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan dan restorasi lokasi aset (jika ada). Setiap bagian dari aset tetap dengan biaya perolehan yang signifikan terhadap jumlah biaya perolehan aset, disusutkan secara terpisah.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

g. Retention Receivables

Retention receivables are receivables from customer that will be paid by customer after certain condition in the contract is fulfilled. Retention receivables are measured by the fair value of receivable based on the expected cash flow receipt.

Retention receivables are recorded at the time of receipt of the final invoice to customers until the fulfillment of the conditions specified in the contract.

h. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value.

Cost is determined using the average method which comprises all costs of purchase and other costs incurred in bringing the inventory to its present location and condition.

Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of the business, less estimated cost of completion and the estimated cost necessary to make the sale.

Allowance for obsolete or decline in value of inventories, if any, is provided based on the review of the physical condition and turn-over rate of the inventories.

i. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over the periods benefited using the straight-line method.

j. Fixed Assets

Fixed assets, except for land, are stated at cost less accumulated depreciation and impairment loss, if any. Land is stated at cost and is not depreciated. The cost of an item of fixed assets includes: (a) purchase price, (b) any costs directly attributable to bringing the asset to its present location and condition, and (c) the initial estimate of the cost of dismantling and removing the item and restoring the site on which it is located (if any). Each part of an item of fixed assets with a cost that is significant in relation to the total cost of the item is depreciated separately.

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

j. Aset Tetap (Lanjutan)

Pada saat pembaharuan dan perbaikan yang signifikan dilakukan, biaya tersebut diakui ke dalam nilai tercatat (*carrying amount*) aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya perbaikan dan pemeliharaan lainnya yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dibebankan langsung pada operasi berjalan.

Penyusutan dimulai saat aset tetap tersedia untuk digunakan dan dihitung dengan menggunakan metode garis-lurus berdasarkan taksiran masa manfaat aset sebagai berikut:

	Tahun/Years
Kendaraan	4-8
Inventaris kantor	4-8
Mesin dan peralatan	4-8

Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, masa manfaat dan metode penyusutan aset tetap ditelaah oleh manajemen, dan jika perlu, disesuaikan secara prospektif.

Biaya yang terjadi untuk mendapatkan hak atas tanah melalui Hak Guna Usaha ("HGU"), Hak Guna Bangunan ("HGB") dan Hak Pakai ("HP") diakui sebagai bagian dari biaya akuisisi atas tanah dan tidak diamortisasi. Biaya yang terjadi sehubungan dengan perpanjangan atau pembaharuan hak-hak tersebut di atas diakui sebagai aset yang ditangguhkan dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur manfaat ekonomis tanah, periode mana yang lebih pendek.

Aset tetap dalam penyelesaian dicatat sebesar biaya perolehan, yang mencakup kapitalisasi beban pinjaman dan biaya-biaya lainnya yang terjadi sehubungan dengan pendanaan aset tetap dalam penyelesaian tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasi ke akun "Aset Tetap" yang bersangkutan pada saat aset tetap tersebut telah selesai dikerjakan dan siap untuk digunakan. Aset tetap dalam penyelesaian tidak disusutkan sampai memenuhi syarat pengakuan sebagai aset tetap seperti diungkapkan di atas.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

j. Fixed Assets (Continued)

When significant renewals and betterments are performed, their costs are recognized in the carrying amount of the fixed assets as a replacement if the recognition criteria are satisfied. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are charged directly to current operations.

Depreciation commences once the fixed assets are available for their intended use and is computed using the straight-line method over the estimated useful life of the assets, as follows:

	Tahun/Years
Kendaraan	4-8
Inventaris kantor	4-8
Mesin dan peralatan	4-8

The fixed assets' residual values, useful lives and depreciation methods are reviewed at each year end and adjusted prospectively, if appropriate.

The costs incurred in order to acquire legal rights over land in the form of Land Cultivation Rights Title ("HGU"), Building Rights Title ("HGB") and Right to Use Title ("HP") are recognized as part of the acquisition cost of the land and are not amortized. Costs incurred in connection with the extension or renewal of the above rights are recognized as deferred charges and are amortized throughout the validity period of the rights or the economic useful life of the land, whichever period is shorter.

Construction in progress are stated at cost, including capitalized borrowing costs and other charges incurred in connection with the financing of the said asset constructions. The accumulated costs will be reclassified to the appropriate "Fixed Assets" account when the construction is completed and available for use. Assets under construction are not depreciated until they fulfill the criteria for recognition as fixed assets as disclosed above.

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

j. Aset Tetap (Lanjutan)

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan nilai tercatat dari aset) dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dalam tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

k. Properti Investasi

Properti investasi Perusahaan terdiri dari tanah dan bangunan yang dikuasai Perusahaan untuk menghasilkan sewa atau untuk kenaikan nilai atau keduanya, dan bukan untuk digunakan dalam kegiatan produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif atau dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Properti investasi dinyatakan sebesar biaya perolehan termasuk biaya transaksi dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, jika ada, kecuali tanah yang tidak disusutkan. Nilai tercatat termasuk biaya penggantian bagian dari properti investasi yang ada pada saat terjadinya, jika kriteria pengakuan terpenuhi, dan tidak termasuk biaya harian penggunaan properti investasi.

Penyusutan bangunan dihitung dengan menggunakan metode garis-lurus atas taksiran masa manfaat ekonomis selama 20 tahun.

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dalam periode terjadinya penghentian atau pelepasan tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

j. Fixed Assets (Continued)

An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is credited or charged to the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income in the year the asset is derecognized.

k. Investment Properties

Investment properties of the Company consists of land and building held by the Company to earn rentals or for capital appreciation or both, rather than for use in the production or supply of goods or services or for administrative purpose or sale in the ordinary course of business.

Investment properties are stated at cost including transaction cost less accumulated depreciation and impairment loss, if any, except for land which is not depreciated. Such cost includes the cost of replacing part of the investment properties, if the recognition criteria are met, and excludes the daily expenses on their usage.

Depreciation of building is computed using the straight-line method over their estimated useful lives for 20 years.

An investment properties should be derecognized upon disposal or when the investment property is permanently withdrawn from use and no future economic benefits are expected from its disposal. Gains or losses arising from the retirement or disposal of an investment property is credited or charged to the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income in the year the asset is derecognized.

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

k. Properti Investasi (Lanjutan)

Pengalihan ke properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan berakhirnya pemakaian oleh pemilik, dimulainya sewa operasi ke pihak lain atau selesainya pembangunan atau pengembangan. Pengalihan dari properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan dimulainya penggunaan oleh pemilik atau dimulainya pengembangan untuk dijual.

Untuk pengalihan dari properti investasi ke properti yang digunakan sendiri, Perusahaan menggunakan metode biaya pada tanggal perubahan penggunaan. Jika properti yang digunakan sendiri oleh Perusahaan menjadi properti investasi, Perusahaan mencatat properti tersebut sesuai dengan kebijakan aset tetap sampai dengan saat tanggal terakhir perubahan penggunaannya.

l. Aset Lain-lain

Akun yang tidak dapat diklasifikasikan sebagai aset lancar atau investasi disajikan sebagai aset lain-lain. Aset lain-lain Perusahaan merupakan aset tidak berwujud.

Aset tidak berwujud diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama estimasi masa manfaatnya. Estimasi masa manfaat dan metode amortisasi ditelaah pada setiap akhir periode laporan keuangan dan pengaruh perubahan estimasi diperhitungkan secara prospektif.

Aset tidak berwujud terdiri dari perangkat lunak komputer diamortisasi selama 4 tahun dengan menggunakan metode garis lurus.

m. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Kelompok Usaha menilai apakah terdapat indikasi suatu aset non-keuangan mengalami penurunan nilai, jika terdapat indikasi tersebut, maka Kelompok Usaha membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut untuk menentukan kerugian penurunan nilai (jika ada). Jika tidak mungkin mengestimasi jumlah terpulihkan dari aset non-keuangan secara individual, Kelompok Usaha akan mengestimasi jumlah terpulihkan dan unit penghasil kas aset ("UPK").

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

k. Investment Properties (Continued)

Transfers to investment properties should be made when, and only when, there is a change in use, evidenced by the end of owner occupation, commencement of an operating lease to another party or end of construction or development. Transfers from investment properties should be made when, and only when, there is a change in use, evidenced by the commencement of owner occupation or commencement of development with a view to sell.

For a transfer from investment properties to owner-occupied property, the Company uses the cost method at the date of change in use. If an owner-occupied property becomes an investment properties, the Company records the investment properties in accordance with the fixed assets policies up to the date of change in use.

l. Other Asset

Accounts that can not be classified as current assets, or investments are presented as other assets. The Company's other assets is intangible assets.

Intangible assets are amortized on a straight-line basis over their estimated useful lives. The estimated useful life and amortization method are reviewed at the end of each annual reporting period, with the effect of any changes in estimate being accounted for on a prospective basis.

Intangible assets, consist of computer software is amortized over 4 years using the straight-line method.

m. Impairment of Non-Financial Assets

At each reporting date, the Group assesses the carrying value of non-financial assets whether there is an indication that assets may be impaired. If any such indication exists, the assets recoverable amount is estimated to determine the impairment loss (if any). If it is impossible to estimate the recoverable amount of individual asset, the Group will estimate recoverable amount from cash generating unit of assets ("CGU").

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

**m. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan
(Lanjutan)**

Estimasi jumlah terpulihkan adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakai dari aset atau UPK tersebut. Ketika jumlah terpulihkan suatu aset non-keuangan (UPK) di bawah nilai tercatatnya, maka nilai tercatat aset (UPK) diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya dan kerugian penurunan nilai yang timbul diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

n. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Kelompok Usaha mengungkapkan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen, dalam laporan keuangan konsolidasian.

Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan Kelompok Usaha jika mereka:

- i memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Kelompok Usaha;
- ii memiliki pengaruh signifikan atas Kelompok Usaha; atau
- iii merupakan personil manajemen kunci Kelompok Usaha.

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Kelompok Usaha jika:

- a) langsung, atau tidak langsung yang melalui satu atau lebih perantara, suatu pihak (i) mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama dengan, Kelompok Usaha; (ii) memiliki kepentingan dalam Kelompok Usaha yang memberikan pengaruh signifikan atas Kelompok Usaha; atau (iii) memiliki pengendalian bersama atas Kelompok Usaha;
- b) suatu pihak adalah entitas asosiasi Kelompok Usaha;
- c) suatu pihak adalah ventura bersama di mana Kelompok Usaha sebagai *venturer*;
- d) suatu pihak adalah anggota dari personil manajemen kunci Kelompok Usaha;
- e) suatu pihak adalah anggota keluarga dekat dari individu yang diuraikan dalam butir (a) atau (d);
- f) suatu pihak adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi signifikan oleh atau di mana hak suara signifikan dimiliki oleh, langsung maupun tidak langsung, individu seperti diuraikan dalam butir (d) atau (e); atau;

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

**m. Impairment of Non-Financial Assets
(Continued)**

Estimated recoverable amount is the higher of the fair value less cost to sell or the value in use of the asset or CGU. Where the recoverable amount of non-financial assets (CGU) is less than its carrying value, the carrying value of the non financial asset (CGU) is written down to its recoverable amount and impairment losses are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

n. Transactions with Related Parties

The Group discloses related party's relationships, transactions and outstanding balances, including commitments, in the consolidated financial statements.

An individual or family member is related to the Group if it:

- i has control or joint control over the Group;*
- ii has significant influence over the Group; or*
- iii is a member of the key management personnel of the Group.*

A party is considered to be related to the Group if:

- a) directly, or indirectly through one or more intermediaries, the party (i) controls, is controlled by, or is under common control with, the Group ; (ii) has an interest in the Group that gives it significant influence over the Group; or, (iii) has joint control over the Group;*
- b) the party is an associate of the Group;*
- c) the party is a joint venture in which the Group are a venturer;*
- d) the party is a member of the key management personnel of the Group;*
- e) the party is a close member of the family of any individual referred to in (a) or (d);*
- f) the party is an entity that is controlled, jointly controlled or significantly influenced by or for which significant voting power in such entity resides with, directly or indirectly, any individual referred to in (d) or (e); or;*

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

**n. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi
(Lanjutan)**

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Kelompok Usaha jika: (Lanjutan)

g) suatu pihak adalah suatu program imbalan pasca-kerja untuk imbalan kerja dari Kelompok Usaha atau entitas yang terkait dengan Kelompok Usaha.

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, di mana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo signifikan dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

o. Sewa

Sebelum 1 Januari 2020

Penentuan apakah suatu perjanjian adalah, atau mengandung, sewa didasarkan pada substansi pengaturan pada saat dimulainya masa sewa. Pengaturannya adalah, atau mengandung, sewa jika pemenuhan pengaturan tergantung pada penggunaan aset atau aset tertentu dan pengaturan tersebut menyatakan hak untuk menggunakan aset atau aset, walaupun aset tersebut tidak secara eksplisit ditentukan dalam suatu pengaturan.

Sewa diklasifikasikan pada tanggal permulaan sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi. Suatu sewa yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset kepada penyewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan.

Sewa pembiayaan dikapitalisasi pada saat dimulainya masa sewa guna usaha pada nilai wajar properti sewa yang disewa atau, jika nilai yang lebih rendah, pada nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan pengurangan liabilitas sewa dan bagian yang merupakan beban sewa sehingga terjadi tingkat bunga yang konstan atas sisa saldo liabilitas. Beban keuangan diakui sebagai beban keuangan dalam laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

**n. Transactions with Related Parties
(Continued)**

A party is considered to be related to the Group if: (Continued)

g) the party is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of the Group or of any entity that is a related party of the Group.

The transactions are made based on terms agreed by the parties, such terms may not be the same as those of the transactions between unrelated parties.

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant note to the consolidated financial statements.

o. Leases

Before January 1, 2020

The determination of whether an arrangement is, or contains, a lease is based on the substance of the arrangement at the inception of the lease. The arrangement is, or contains, a lease if fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets and the arrangement conveys a right to use the asset or assets, even if that asset is not explicitly specified in an arrangement.

A lease is classified at the inception date as a finance lease or an operating lease. A lease that transfers substantially all the risks and rewards incidental to ownership of assets to the lessee is classified as a finance lease.

Finance leases are capitalized at the commencement of the lease at the inception date fair value of the leased property or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. Lease payments are apportioned between finance charges and reduction of the lease liabilities so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Finance charges are recognized in finance costs in profit or loss.

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

o. Sewa (Lanjutan)

Sebelum 1 Januari 2020 (Lanjutan)

Aset sewaan disusutkan selama masa manfaat aset. Namun, jika tidak ada kepastian yang memadai bahwa Kelompok Usaha akan memperoleh kepemilikan pada akhir masa sewa, maka aset tersebut akan disusutkan selama jangka waktu taksiran masa manfaat aset dan masa sewa yang mana yang lebih pendek.

Sewa operasi adalah sewa selain sewa pembiayaan. Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban usaha dalam laba rugi dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

Sesudah 1 Januari 2020

Mulai tanggal 1 Januari 2020, Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 73 "Sewa", yang mensyaratkan pengakuan liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai "sewa operasi". Kebijakan ini berlaku untuk kontrak yang disepakati atau diamendemen, pada atau setelah 1 Januari 2020.

Pada tanggal insepisi suatu kontrak, Kelompok Usaha menilai apakah suatu kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan, atau mengandung, sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan suatu aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Untuk menilai apakah suatu kontrak memberikan hak untuk mengendalikan suatu aset identifikasian, Kelompok Usaha menilai apakah:

- a) Kontrak melibatkan penggunaan suatu aset identifikasian - ini dapat ditentukan secara eksplisit atau implisit dan secara fisik dapat dibedakan atau mewakili secara substansial seluruh kapasitas aset yang secara fisik dapat dibedakan. Jika pemasok memiliki hak substitusi substantif, maka aset tersebut tidak teridentifikasi;
- b) Kelompok Usaha memiliki hak untuk memperoleh secara substansial seluruh manfaat ekonomik dari penggunaan aset selama periode penggunaan; dan

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

o. Leases (Continued)

Before January 1, 2020 (Continued)

A leased asset is depreciated over the useful life of the asset. However, if there is no reasonable certainty that the Group will obtain ownership by the end of the lease term, the asset is depreciated over the shorter of the estimated useful life of the asset and the lease term.

An operating lease is a lease other than a finance lease. Operating lease payments are recognized as an operating expense in profit or loss on a straight-line basis over the lease term.

After January 1, 2020

From January 1, 2020, the Group has adopted PSAK No. 73 "Leases", which sets the requirements for recognition of lease liabilities in relation to leases which had previously been classified as "operating leases". This policy is applied to contracts entered into or amended, on or after January 1, 2020.

At inception of a contract, the Group assesses whether a contract is, or contains, a lease. A contract is, or contains, a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration.

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Group assesses whether:

- a) The contract involves the use of an identified asset - this may be specified explicitly or implicitly and should be physically distinct or represent substantially all of the capacity of a physically distinct asset. If the supplier has the substantive substitution right, then the asset is not identified;
- b) The Group has the right to obtain substantially all of the economic benefits from use of the asset throughout the period of use; and

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

o. Sewa (Lanjutan)

Sesudah 1 Januari 2020 (Lanjutan)

Untuk menilai apakah suatu kontrak memberikan hak untuk mengendalikan suatu aset identifikasi, Kelompok Usaha menilai apakah: (Lanjutan)

- c) Kelompok Usaha memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasi. Kelompok Usaha memiliki hak ini ketika hak pengambilan keputusan yang paling relevan untuk mengubah bagaimana dan untuk tujuan apa aset tersebut digunakan. Dalam kondisi tertentu di mana semua keputusan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya, Kelompok Usaha memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset tersebut jika:
- Kelompok Usaha memiliki hak untuk mengoperasikan aset; atau
 - Kelompok Usaha mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan.

Pada tanggal insepasi atau pada penilaian kembali atas kontrak yang mengandung sebuah komponen sewa, Kelompok Usaha mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa dan harga tersendiri agregat dari komponen non-sewa.

Pada tanggal permulaan sewa, Kelompok Usaha mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak guna diukur pada biaya perolehan, di mana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan dan estimasi biaya yang akan dikeluarkan untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau untuk merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan dan ketentuan sewa, dikurangi dengan insentif sewa yang diterima.

Aset hak-guna kemudian disusutkan menggunakan metode garis lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

o. Leases (Continued)

After January 1, 2020 (Continued)

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Group assesses whether: (Continued)

- c) The Group has the right to direct the use of the identified asset. The Group has this right when it has the decision making rights that are most relevant to changing how and for what purpose the asset is used. In certain circumstances where all the decisions about how and for what purpose the asset is used are predetermined, the Group has the right to direct the use of the asset if either:

- The Group has the right to operate the asset; or
- The Group designed the asset in a way that predetermines how and for what purpose the asset will be used.

At the inception or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Group allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of the relative stand-alone prices and the aggregate stand-alone price of the non-lease components.

The Group recognizes a right-of-use assets and a lease liabilities at the lease commencement date. The right-of-use assets is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liabilities adjusted for any lease payment made at or before the commencement date, plus any initial direct cost incurred and an estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset or to restore the underlying asset to the condition required by the terms and conditions of the lease, less any lease incentives received.

The right-of-use assets is subsequently depreciated using the straight-line method from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use assets or the end of the lease term.

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

o. Sewa (Lanjutan)

Sesudah 1 Januari 2020 (Lanjutan)

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Kelompok Usaha menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara substansi dikurangi dengan piutang insentif sewa.

Setiap pembayaran sewa dialokasikan sebagai beban keuangan dan pengurangan liabilitas sehingga menghasilkan tingkat suku bunga yang konstan atas saldo liabilitas yang tersisa.

Sewa jangka-pendek dan sewa aset bernilai-rendah

Kelompok Usaha menerapkan pengecualian pengakuan sewa jangka pendek untuk sewa jangka pendeknya (yaitu, sewa yang memiliki jangka waktu sewa 12 bulan atau kurang dari tanggal permulaan dan tidak memiliki opsi pembelian). Kelompok Usaha juga menerapkan pengecualian pengakuan sewa aset bernilai rendah untuk sewa yang dianggap bernilai rendah. Pembayaran sewa untuk sewa jangka pendek dan sewa dari aset pendasar bernilai rendah diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama masa sewa.

p. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Sebelum 1 Januari 2020

Beban langsung dan beban tidak langsung proyek yang dapat dialokasikan ke suatu proyek tertentu, diakui sebagai beban pada proyek yang bersangkutan, sedangkan beban yang tidak dapat didistribusikan atau tidak dapat dialokasikan ke aktivitas proyek menjadi beban non-proyek (beban umum dan administrasi).

Pendapatan dari penjualan barang diakui pada saat pengendalian barang telah dialihkan kepada pelanggan. Pendapatan dari jasa diakui pada periode akuntansi saat jasa tersebut diberikan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

o. Leases (Continued)

After January 1, 2020 (Continued)

The lease liabilities is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, use the incremental borrowing rate. Generally, the Group uses its incremental borrowing rate as the discount rate.

Lease payments included in the measurement of the lease liabilities comprise fixed payments, including in-substance fixed payments less any lease incentive receivable.

Each lease payment is allocated between finance charges and reduction of the lease liabilities so as to achieve a constant interest rate on the outstanding balance of the liabilities.

Short-term leases and leases of low-value assets

The Group applies the short-term lease recognition exemption to its short-term leases (i.e., those leases that have a lease term of 12 months or less from the commencement date and do not contain a purchase option). The Group also applies the lease of low-value assets recognition exemption to leases that are considered to be low value. Lease payments on short-term leases and leases of low-value underlying assets are recognized as expense on a straight-line basis over the lease term.

p. Revenue and Expenses Recognition

Before January 1, 2020

Direct and indirect costs of projects which can be allocated to a particular project, are recognized as an expense on the related projects, while the expenses that cannot be distributed or cannot be allocated to the project activities are recognized as non-project expenses (general and administrative expenses).

Revenue from the sale of goods is recognized when control of the goods have been transferred to customers. Revenue from services is recognized in the accounting period in which the services are rendered.

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

**p. Pengakuan Pendapatan dan Beban
(Lanjutan)**

Sebelum 1 Januari 2020 (Lanjutan)

Beban diakui pada saat terjadinya (metode akrual), kecuali merupakan aset yang terkait dengan aktivitas kontrak masa depan.

Sesudah 1 Januari 2020

Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan yang berlaku efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020. Kelompok Usaha mensyaratkan pengakuan pendapatan harus memenuhi lima langkah analisa sebagai berikut:

- Identifikasi kontrak dengan pelanggan; dengan kriteria sebagai berikut:
 - Kontrak telah disetujui oleh pihak-pihak terkait dalam kontrak.
 - Kelompok Usaha bisa mengidentifikasi hak dari pihak-pihak terkait dan jangka waktu pembayaran dari barang atau jasa yang akan dialihkan.
 - Kontrak memiliki substansi komersial.
 - Besar kemungkinan entitas akan menerima imbalan atas barang atau jasa yang dialihkan.
- Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan;
- Penetapan harga transaksi. Harga transaksi merupakan jumlah imbalan yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diterimanya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan. Jika imbalan yang dijanjikan di kontrak mengandung suatu jumlah yang bersifat variabel, maka Kelompok Usaha membuat estimasi jumlah imbalan tersebut sebesar jumlah yang diharapkan berhak diterima atas diterimanya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan dikurangi dengan estimasi jumlah jaminan kinerja jasa yang akan dibayarkan selama periode kontrak;
- Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah margin;

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

**p. Revenue and Expenses Recognition
(Continued)**

Before January 1, 2020 (Continued)

Expenses are recognized as incurred (accrual basis), unless they create an asset related to future contract activity.

After January 1, 2020

The Group has adopted PSAK No. 72: Revenue from Contracts with Customers, effective on or after January 1, 2020. The Group requires revenue recognition to fulfill five steps of assessment:

- Identify contract(s) with a customer; with certain criteria as follows:
 - The contracts has been agreed by the parties involved in the contract.
 - The Group can identify the rights of relevant parties and the term of payment for the goods or services to be transferred.
 - The contract has commercial substance.
 - It is probable that the Group will receive benefits for the goods or services transferred.
- Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct;
- Determine the transaction price. Transaction price is the amount of consideration to which an entity expects to be entitled in exchange for transferring promised goods or services to a customer. If the consideration promised in a contract includes a variable amount, the Group estimates the amount of consideration to which it expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer less the estimated amount of service level guarantee which will be paid during the contract period;
- Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct good or service promised in the contract. Where these are not directly observable, the relative stand-alone selling prices are estimated based on expected cost plus margin;

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

**p. Pengakuan Pendapatan dan Beban
(Lanjutan)**

Sesudah 1 Januari 2020 (Lanjutan)

Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan yang berlaku efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020. Kelompok Usaha mensyaratkan pengakuan pendapatan harus memenuhi lima langkah analisa sebagai berikut: (Lanjutan)

- Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

Pembayaran harga transaksi berbeda untuk setiap kontrak. Aset kontrak diakui apabila kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi melebihi pembayaran yang dilakukan oleh pelanggan. Liabilitas kontrak diakui ketika pembayaran yang dilakukan oleh pelanggan melebihi kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi.

Pendapatan yang berhubungan dengan kontrak konstruksi dicatat dengan menggunakan metode persentase penyelesaian. Dengan metode ini, pendapatan yang diakui setara dengan estimasi terbaru dari total nilai kontrak dikalikan dengan tingkat penyelesaian sebenarnya yang ditentukan dengan mengacu pada keadaan fisik kemajuan pekerjaan (metode output).

Pendapatan kontrak terdiri dari jumlah pendapatan semula yang disetujui dalam kontrak dan penyimpangan dalam pekerjaan kontrak, klaim, dan pembayaran insentif sepanjang hal ini memungkinkan untuk menghasilkan pendapatan dan dapat diukur dengan andal.

Jika adanya kemungkinan bahwa kontrak akan menghasilkan kerugian pada saat penyelesaian kontrak, penyisihan atas kerugian yang diperkirakan hingga penyelesaian kontrak diakui sebagai penyisihan kini pada laporan keuangan konsolidasian. Kerugian diakui secara penuh ketika dapat diukur secara andal, terlepas dari tingkat penyelesaian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

**p. Revenue and Expenses Recognition
(Continued)**

After January 1, 2020 (Continued)

The Group has adopted PSAK No. 72: Revenue from Contracts with Customers, effective on or after January 1, 2020. The Group requires revenue recognition to fulfill five steps of assessment: (Continued)

- *Recognize revenue when the performance obligation is satisfied by transferring a promised good or service to a customer (which is when the customer obtains control of that good or service).*

Payment of the transaction price differs for each contracts. Contract asset is recognized when performance obligation satisfied is more than the payments by customer. Contract liability is recognized when the payments by customer is more than the performance obligation satisfied.

Revenues related to construction contracts are accounted for using the percentage of completion method. Under this method, the revenue recognized equals the latest estimate of the total value of the contract multiplied by the actual completion rate determined by reference to the physical state of progress of the works (output method).

Contract revenue comprises the initial amount of revenue that agreed in the contract and variations in contract work, claims, and incentive payments to the extent that is probable that it will result in revenue and can be reliably measured.

If it is regarded as probable that a contract will generate a loss on completion, a provision for expected losses to completion is recognized as a current provision in the consolidated financial statements. The loss is provided for in full as soon as it is can be reliably measured, irrespective of the completion rate.

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

**p. Pengakuan Pendapatan dan Beban
(Lanjutan)**

Sesudah 1 Januari 2020 (Lanjutan)

Dalam menentukan harga transaksi, Kelompok Usaha menyesuaikan jumlah imbalan yang dijanjikan terhadap dampak nilai waktu uang jika waktu pembayaran yang disepakati oleh para pihak dalam kontrak (baik secara eksplisit atau implisit) memberikan pelanggan atau Kelompok Usaha manfaat signifikan berupa pendanaan atas pengalihan barang atau jasa kepada pelanggan. Tujuan ketika menyesuaikan komponen pendanaan signifikan dalam jumlah imbalan yang dijanjikan adalah agar Kelompok Usaha mengakui pendapatan pada jumlah yang mencerminkan harga yang akan dibayar oleh pelanggan atas barang atau jasa yang dijanjikan jika pelanggan telah membayar secara kas barang atau jasa tersebut ketika entitas mengalihkan barang atau jasa kepada pelanggan (yaitu harga jual kas). Kelompok Usaha menyajikan dampak pendanaan (penghasilan bunga atau beban bunga) secara terpisah dari pendapatan dari kontrak dengan pelanggan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Biaya kontrak yang tidak mungkin dipulihkan diakui segera sebagai beban tahun berjalan pada laba rugi.

Grup mengakui aset kontrak dan liabilitas kontrak sehubungan dengan pendapatan dari kontrak dengan pelanggan. Aset kontrak disajikan sebagai piutang retensi dan jumlah tagihan bruto pemberi kerja. Liabilitas kontrak disajikan sebagai jumlah utang bruto pemberi kerja dan pendapatan diterima di muka.

Beban langsung dan beban tidak langsung proyek yang dapat dialokasikan ke suatu proyek tertentu, diakui sebagai beban pada proyek yang bersangkutan, sedangkan beban yang tidak dapat didistribusikan atau tidak dapat dialokasikan ke aktivitas proyek menjadi beban non-proyek (beban umum dan administrasi).

Pendapatan dari penjualan barang diakui pada saat pengendalian barang telah dialihkan kepada pelanggan. Pendapatan dari jasa diakui pada periode akuntansi saat jasa tersebut diberikan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

**p. Revenue and Expenses Recognition
(Continued)**

After January 1, 2020 (Continued)

In determining the transaction price, the Group adjusts the promised amount of consideration for the effects of the time value of money if the timing of payments agreed to by the parties to the contract (either explicitly or implicitly) provides the customer or the Group with a significant benefit of financing the transfer of goods or services to the customer. The objective when adjusting the promised amount of consideration for a significant financing component is for the Group to recognize revenue at an amount that reflects the price that a customer would have paid for the promised goods or services if the customer had paid cash for those goods or services when (or as) they transfer to the customer (ie the cash selling price). The Group presents the effects of financing (interest revenue or interest expense) separately from revenue from contracts with customers in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Contract costs that are not probable of being recovered are recognised as current year expenses in profit or loss.

The Group has recognized contract assets and contract liabilities related with revenue from contract with customers. Contract assets are presented as retention receivables and gross amount due from customers. Contract liabilities are presented as gross amount due to customers and unearned revenues.

Direct and indirect costs of projects which can be allocated to a particular project, are recognised as an expense on the related projects, while the expenses that cannot be distributed or cannot be allocated to the project activities are recognised as non-project expenses (general and administrative expenses).

Revenue from the sale of goods is recognized when control of the goods have been transferred to customers. Revenue from services is recognized in the accounting period in which the services are rendered.

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

**p. Pengakuan Pendapatan dan Beban
(Lanjutan)**

Sesudah 1 Januari 2020 (Lanjutan)

Untuk penjualan barang, kewajiban pelaksanaan umumnya terpenuhi, dan pendapatan diakui, pada saat pengendalian atas barang telah berpindah kepada pelanggan (pada suatu titik waktu).

Beban diakui pada saat terjadinya dengan menggunakan asas akrual.

Penghasilan/Beban Bunga

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, penghasilan atau beban bunga dicatat dengan menggunakan metode SBE, yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa yang akan datang selama umur yang diharapkan dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, selama periode yang lebih singkat, terhadap nilai tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

q. Uang Muka Pelanggan

Uang muka pelanggan merupakan uang muka pekerjaan konstruksi yang diterima dari pemberi kerja.

r. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing

Pembukuan Perusahaan dan Entitas Anaknya, PMS dan PAS, diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang selain Rupiah dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang selain Rupiah disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laba rugi tahun yang bersangkutan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

**p. Revenue and Expenses Recognition
(Continued)**

After January 1, 2020 (Continued)

For sale of goods, performance obligation is typically satisfied, and revenue is recognized, when the control of goods has been transferred to the customer (a point in time).

Expense are recognized as incurred on an accrual basis.

Interest Income/Expense

For all financial instruments measured at amortized cost, interest income or expense is recorded using the EIR, which is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts over the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial asset or liability.

q. Advance from Customers

Advances from customers represents construction work advances receipt from the customers.

r. Foreign Currency Transactions and Translation

The books of accounts of the Company and its Subsidiaries, PMS and PAS, are maintained in Indonesian Rupiah. Transactions during the year involving currencies other than Rupiah are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At reporting date, monetary assets and liabilities denominated in currencies other than Rupiah are adjusted to reflect the exchange rates prevailing at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to current operation.

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

**r. Transaksi dan Penjabaran Laporan
Keuangan dalam Mata Uang Asing
(Lanjutan)**

Pembukuan entitas anak, Paramita Bangun Sarana Sdn. Bhd diselenggarakan dalam Ringgit dan mata uang fungsionalnya adalah Ringgit. Dengan demikian, pada setiap akhir periode pelaporan, pembukuan entitas anak ditranslasikan ke dalam mata uang penyajian Rupiah menggunakan prosedur sebagai berikut:

- Aset dan liabilitas dijabarkan dengan menggunakan kurs pada tanggal pelaporan;
- Pendapatan dan beban dijabarkan dengan menggunakan kurs rata-rata periode berjalan;
- Akun ekuitas dijabarkan dengan menggunakan kurs historis; dan
- Selisih kurs yang terjadi disajikan pada akun "Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan" pada penghasilan komprehensif lain di ekuitas.

Kurs yang digunakan mengacu pada kurs tengah transaksi Bank Indonesia pada tanggal-tanggal pelaporan, adalah sebagai berikut:

	2020
Dolar Amerika Serikat	14,105
Ringgit Malaysia	3,492

Transaksi dalam mata uang asing lainnya (jika ada) dianggap tidak signifikan.

s. Perpajakan

Pajak Final

Peraturan perpajakan di Indonesia mengatur beberapa jenis penghasilan dikenakan pajak yang bersifat final. Pajak final yang dikenakan atas nilai bruto transaksi tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

Mengacu pada revisi PSAK No. 46, pajak final tersebut tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK No. 46. Oleh karena itu, Kelompok Usaha memutuskan untuk menyajikan beban pajak final sehubungan dengan pendapatan dari konstruksi sebagai pos tersendiri.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

**r. Foreign Currency Transactions and
Translation (Continued)**

The books of accounts of the subsidiary, Paramita Bangun Sarana Sdn. Bhd are maintained in Ringgit and its functional currency is Ringgit. Accordingly, at the end of each reporting period, the books of accounts of subsidiary are translated to presentation currency in Rupiah using the procedures as follow:

- Assets and liabilities are translated using exchange rate at reporting;
- Revenue and expenses are translated at the average rates of exchange for the period;
- Equity accounts are translated at historical rate; and
- Any resulting foreign exchange is presented as "Exchange difference due to translation of financial statements" under other comprehensive income in the equity.

The rates refer to Bank Indonesia's middle rates of exchange on transaction used at reporting dates, are as follows:

	2019	
	13,901	United States Dollar
	3,397	Malaysian Ringgit

Transactions in other foreign currencies (if any) are considered not significant.

s. Taxation

Final Tax

Tax regulation in Indonesia determined that certain taxable income is subject to final tax. Final tax applied to the gross value of transactions is applied even when the parties carrying the transaction recognizing losses.

Referring to revised PSAK No. 46, final tax is no longer included within the scope that governed by PSAK No. 46. Therefore, the Group had decided to present all of the final tax arising from construction revenues as separate line item.

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

s. Perpajakan (Lanjutan)

Pajak Final (Lanjutan)

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 40 Tahun 2009 tentang Pajak Penghasilan atas Penghasilan dari Usaha Jasa Konstruksi adalah 2% final dari jumlah pembayaran tidak termasuk Pajak Pertambahan Nilai dan dipotong oleh Pengguna Jasa dalam hal Pengguna Jasa merupakan Pemotong Pajak.

Perbedaan antara nilai tercatat antara aset atau liabilitas yang terkait pajak penghasilan final dengan dasar pengenaan pajaknya tidak diakui sebagai aset pajak kini atau liabilitas pajak tangguhan.

Pajak Kini

Aset atau liabilitas pajak penghasilan kini yang berasal dari periode berjalan dan periode sebelumnya dicatat sebesar jumlah yang diharapkan dapat dipulihkan dari atau dibayarkan kepada Kantor Pajak yang besarnya ditentukan berdasarkan tarif pajak dan peraturan perpajakan yang berlaku atau secara substantif telah berlaku.

Beban pajak kini dihitung berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak untuk tahun yang bersangkutan. Pengaruh pajak untuk suatu tahun dialokasikan pada operasi tahun berjalan, kecuali untuk pengaruh pajak dari transaksi yang langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang diambil Kelompok Usaha sehubungan dengan situasi di mana interpretasi diperlukan untuk peraturan perpajakan yang terkait dan menetapkan provisi jika diperlukan.

Jumlah tambahan pokok dan denda pajak yang ditetapkan dengan Surat Ketetapan Pajak ("SKP") diakui sebagai pendapatan atau beban dalam operasi periode berjalan, kecuali jika diajukan upaya penyelesaian selanjutnya. Jumlah tambahan pokok pajak dan denda yang ditetapkan dengan SKP ditangguhkan pembebanannya sepanjang memenuhi kriteria pengakuan aset.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

s. Taxation (Continued)

Final Tax (Continued)

Based on the Indonesian Government Regulation No. 40 Year 2009 regarding Income Tax for Income from Construction Services, 2% is chargeable of the total payment excluding Value Added Tax and is deducted by the Service User in the event that the Service User is the tax deductor.

Deferred tax asset or liability is not recognized for the difference between the financial statements carrying amounts of assets and liabilities if the related revenue is subject to final tax.

Current Tax

Current income tax assets and liabilities for the current and prior periods are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the Tax Office based on the tax rate and tax laws that are enacted or substantively enacted.

Current tax expense is provided based on the estimated taxable income for the year. The tax effects for the year are allocated to current operations, except for the tax effects from transactions which are directly charged or credited to equity. Management periodically evaluates positions taken by the Group with respect to situations in which applicable tax regulations are subject to interpretation and establishes provisions where appropriate.

The amounts of additional tax and penalty imposed through a Tax Assessment Letter ("SKP") are recognized as income or expense in current operations, unless further settlement is submitted. The amounts of tax and penalty imposed through a SKP are deferred as long as they meet the asset recognition criteria.

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

s. Perpajakan (Lanjutan)

Pajak Pertambahan Nilai

Pendapatan, beban-beban dan aset-aset diakui neto atas jumlah Pajak Pertambahan Nilai ("PPN") kecuali:

- i) PPN yang muncul dari pembelian aset atau jasa yang tidak dapat dikreditkan sesuai dengan peraturan perpajakan, yang dalam hal ini PPN diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset atau sebagai bagian dari item beban-beban yang diterapkan; dan
- ii) piutang dan utang yang disajikan termasuk dengan jumlah PPN.

Jumlah PPN neto yang terpulihkan dari, atau terutang kepada, kantor pajak termasuk sebagai bagian dari piutang atau utang pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

t. Imbalan Kerja Karyawan

Imbalan kerja jangka pendek

Kelompok Usaha mengakui liabilitas imbalan kerja karyawan jangka pendek ketika jasa diberikan untuk karyawan dan imbalan atas jasa tersebut akan dibayarkan dalam waktu dua belas bulan setelah jasa tersebut diberikan.

Imbalan pasca-kerja

Perusahaan mengakui liabilitas imbalan kerja karyawan yang tidak didanai sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 ("UUK") dan PSAK No. 24, "Imbalan Kerja". Berdasarkan UUK tersebut, Perusahaan diharuskan untuk membayar uang pesangon, uang penghargaan masa kerja dan uang pengganti hak kepada karyawan apabila persyaratan yang ditentukan dalam UUK tersebut terpenuhi. Tidak ada pendanaan yang disisihkan sehubungan dengan imbalan pasca-kerja ini.

Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas masa depan dengan menggunakan tingkat imbal hasil obligasi pemerintah jangka panjang pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian dalam mata uang Rupiah sesuai dengan mata uang di mana imbalan tersebut akan dibayarkan dan yang memiliki jangka waktu yang sama dengan kewajiban imbalan pensiun yang bersangkutan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

s. Taxation (Continued)

Value Added Tax

Revenue, expenses and assets are recognized net of the amount Value Added Tax ("VAT") except:

- i) where the VAT incurred on purchase of assets or services is not recoverable accordance with tax regulations, in which case the VAT is recognized as part of the cost of acquisition of the asset or as part of the expense item as applicable; and
- ii) receivables and payables that are stated with the amount of VAT included.

The net amount of VAT recoverable from, or payable to, the taxation authorities is included as part of receivables or payables in the consolidated statement of financial position.

t. Employee Benefits

Short-term employee benefits

The Group recognizes short-term employee benefits liability when the service was given to employee and that service will be paid within twelve months after service has given.

Post-employment benefits

The Company recognized an unfunded employee benefits liability in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 (the "Law") and PSAK No. 24, "Employee Benefits". Under the Law, the Company is required to pay separation, appreciation and compensation benefits to its employees if the conditions specified in the Law are met. There is no funds reserved regarding this post-employment benefits.

The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash flow using the yield at the consolidated statement of financial position date of government bonds that are denominated in Rupiah in which the benefits will be paid and that have terms to maturity similar to the related pension obligation.

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

t. Imbalan Kerja Karyawan (Lanjutan)

Imbalan pasca-kerja (Lanjutan)

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian pengalaman dan perubahan asumsi aktuarial segera diakui seluruhnya melalui penghasilan komprehensif lain dalam periode terjadinya. Akumulasi saldo pengukuran kembali dilaporkan di saldo laba.

Biaya jasa lalu diakui segera dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Biaya jasa lalu yang timbul dari amandemen atau kurtailmen program diakui sebagai beban dalam laba rugi pada saat terjadinya.

u. Laba per Saham Dasar

Jumlah laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar selama tahun yang bersangkutan.

Apabila jumlah saham biasa yang beredar meningkat tanpa disertai peningkatan sumber daya, maka jumlah saham biasa yang beredar sebelum peristiwa tersebut disesuaikan dengan perubahan proporsional atas jumlah saham beredar seolah-olah peristiwa tersebut terjadi pada permulaan dari periode sajian paling awal.

v. Biaya Emisi Saham

Biaya-biaya emisi yang terjadi sehubungan dengan penerbitan saham Perusahaan dikurangkan langsung dari "Tambahan Modal Disetor", yang diperoleh dari penawaran efek tersebut.

w. Provisi

Provisi diakui jika Kelompok Usaha memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) jika, sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinan penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan jumlah kewajiban tersebut dapat diestimasi secara andal.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

t. Employee Benefits (Continued)

Post-employment benefits (Continued)

Actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are immediately recognized in other comprehensive income in the period in which they arise. Accumulated remeasurements balance reported in retained earnings.

Past service costs are recognized immediately in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Past service costs arising from amendment or curtailment programs are recognized as expense in the profit or loss when incurred.

u. Basic Earnings per Share

The amount of basic earnings per share is computed by dividing profit for the year attributable to the owners of the parent entity by the weighted average number of shares outstanding during the year.

If the number of ordinary shares outstanding is increased without an increase in resources, the number of ordinary shares outstanding before the event is adjusted for the proportionate change in the number of ordinary shares outstanding as if the event had occurred at the beginning of the earliest period presented.

v. Share Issuance Cost

Share issuance costs incurred related to issuance of the Company's stock deducted directly from "Additional Paid-in Capital", that acquired from the offering of those shares.

w. Provisions

A provision is recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

w. Provisi (Lanjutan)

Seluruh provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika kemungkinan besar tidak terjadi arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan kewajiban tersebut, maka provisi dibatalkan.

x. Informasi Segmen

Segmen adalah komponen dari Kelompok Usaha yang dapat dibedakan yang terlibat dalam penyediaan produk-produk tertentu (segmen usaha), atau dalam menyediakan produk dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan manfaat yang berbeda dari segmen lainnya.

Jumlah setiap unsur segmen dilaporkan merupakan ukuran yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional untuk tujuan pengambilan keputusan untuk mengalokasikan sumber daya kepada segmen dan menilai kinerjanya.

Pendapatan, beban, hasil usaha, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang memadai untuk segmen tersebut.

y. Kontinjensi

Kewajiban kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian tetapi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian kecuali jika kemungkinan pengeluaran sumber daya yang memiliki manfaat ekonomi sangat kecil. Aset kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian tetapi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian apabila ada kemungkinan pemasukan manfaat ekonomi.

z. Peristiwa setelah Periode Laporan Keuangan

Peristiwa setelah akhir tahun laporan yang memberikan informasi tambahan terkait posisi Kelompok Usaha pada periode pelaporan ("adjusting events") disajikan dalam laporan keuangan konsolidasian. Peristiwa setelah akhir tahun laporan yang bukan merupakan adjusting events telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian apabila material.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

w. Provisions (Continued)

All provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligations, the provisions are reversed.

x. Segment Information

A segment is a distinguishable component of the Group that are engaged in providing certain products (business segment), or in providing products within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and rewards that are different from those of other segments.

The amount of each segment item reported is the measure reported to the chief operating decision-maker for the purposes of making decisions about allocating resources to the segment and assessing its performance.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment.

y. Contingencies

Contingent liabilities are not recognized in the consolidated financial statements but are disclosed in the notes to the consolidated financial statements unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote. Contingent assets are not recognized in the consolidated financial statements but are disclosed in the notes to the consolidated financial statements when an inflow of economic benefits is probable.

z. Events after the Financial Reporting Period

Post year-end events that provide additional information about the Group's position at reporting period (adjusting events) are reflected in the consolidated financial statements. Post year-end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to the consolidated financial statements when material.

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI
DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN**

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha mensyaratkan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah atas pendapatan, beban, aset dan liabilitas yang dilaporkan, serta pengungkapan liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Namun, ketidakpastian estimasi dan asumsi ini dapat menyebabkan penyesuaian material atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang berdampak pada masa mendatang.

a. Pertimbangan

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional dari masing-masing entitas dalam Kelompok Usaha adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer di mana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban pokok penjualan serta beban langsung terkait Kelompok Usaha.

Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Perlakuan akuntansi sebelum 1 Januari 2020

Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset dan liabilitas keuangan berdasarkan definisi yang ditetapkan PSAK No. 55. Analisa aset dan liabilitas keuangan Kelompok Usaha seperti diungkapkan pada Catatan 34.

Perlakuan akuntansi sejak 1 Januari 2020

Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 71 dipenuhi. Analisa aset dan liabilitas keuangan Kelompok Usaha diungkapkan pada Catatan 34.

Penyisihan Penurunan Nilai Piutang

Kelompok Usaha menghitung Kerugian Kredit Ekspektasian (KKE) piutang usaha. Tingkat provisi adalah berdasarkan hari jatuh tempo atas kelompok segmen pelanggan yang mempunyai karakteristik risiko kredit yang serupa.

**3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS**

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. However, uncertainty about these estimates and assumptions could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset or liability affected in future periods.

a. Judgments

Determination of Functional Currency

The functional currency of each of the entities under the Group is the currency of the primary economic environment in which each entity operates. It is the currency that mainly influences the revenue and related cost of sales and direct cost of the Group.

Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

Accounting treatment before January 1, 2020

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55. Analysis of the Group's financial assets and liabilities are disclosed in Note 34.

Accounting treatment since January 1, 2020

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 71. Analysis of the Group's financial assets and liabilities are disclosed in Note 34.

Allowance for Impairment of Receivables

The Group calculates Expected Credit Loss (ECL) for trade receivables. The provision rates are based on days past due for groupings of various customer segments that have similar credit risk characteristics.

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI
DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (Lanjutan)**

a. Pertimbangan (Lanjutan)

**Penyisihan Penurunan Nilai Piutang
(Lanjutan)**

Kelompok Usaha menyesuaikan pengalaman kerugian kredit historis dengan informasi *forward-looking*. Sebagai contoh, jika prakiraan atas kondisi ekonomi diperkirakan memburuk selama periode/tahun depan, yang dapat menyebabkan meningkatnya jumlah gagal bayar, tingkat gagal bayar historis disesuaikan. Pada setiap tanggal pelaporan, tingkat gagal bayar historis diperbaharui dan perubahan estimasi *forward-looking* dianalisis.

Penilaian atas korelasi antara tingkat gagal bayar historis yang diobservasi, prakiraan atas kondisi ekonomi dan KKE merupakan estimasi yang signifikan. Jumlah KKE paling dipengaruhi oleh perubahan keadaan dan prakiraan kondisi ekonomi. Pengalaman kerugian kredit historis Kelompok Usaha dan prakiraan kondisi ekonomi juga mungkin tidak menggambarkan gagal bayar aktual pelanggan di masa yang akan datang.

**Pengakuan Pendapatan dan Beban
Konstruksi**

Kebijakan pengakuan pendapatan kontrak konstruksi Kelompok Usaha mensyaratkan penggunaan estimasi yang dapat berpengaruh terhadap jumlah pendapatan yang dilaporkan. Pendapatan yang berhubungan dengan kontrak konstruksi diakui berdasarkan tahap penyelesaian aktivitas kontrak pada tanggal akhir periode pelaporan (metode persentase penyelesaian). Biaya kontrak yang berkaitan dengan kinerja masa lalu (kewajiban pelaksanaan yang diselesaikan atau kewajiban pelaksanaan yang diselesaikan sebagian) diakui pada saat terjadinya.

**3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (Continued)**

a. Judgments (Continued)

**Allowance for Impairment of Receivables
(Continued)**

The Group adjusts the historical credit loss experience with forward-looking information. For instance, if forecast economic conditions are expected to deteriorate over the next period/year, which can lead to an increased number of defaults, the historical default rates are adjusted. At every reporting date, the historical observed default rates are updated and changes in the forward-looking estimates are analysed.

The assessment of the correlation between historical observed default rates, forecast economic conditions and ECLs is a significant estimate. The amount of ECLs is sensitive to changes in circumstances and of forecast economic conditions. The Group's historical credit loss experience and forecast of economic conditions may also not be representative of customers' actual default in the future.

**Revenue and Expense Recognition of
Construction Contract**

The policy of revenue recognition of construction contract of the Group requires the use of estimates which may impact the reported amount of revenue. Revenue related to construction contracts is recognized based on the completion stage of contract activities at the end of reporting period (percentage of completion method). Contract costs that relate to past performance (satisfied performance obligations or partially satisfied performance obligations) are recognized as incurred.

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI
DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (Lanjutan)**

a. Pertimbangan (Lanjutan)

**Pengakuan Pendapatan dan Beban
Konstruksi (Lanjutan)**

Kelompok Usaha melaksanakan proyek yang lamanya lebih dari satu periode akuntansi dan dicatat sebagai kontrak konstruksi. Kebijakan akuntansi Kelompok Usaha untuk proyek-proyek seperti ini mensyaratkan pendapatan akan dialokasikan pada masing-masing akhir periode untuk proyek yang masih dalam proses. Penerapan kebijakan ini mengharuskan manajemen untuk menerapkan pertimbangan dalam memperkirakan jumlah pendapatan yang diharapkan pada setiap proyek. Estimasi tersebut direvisi sejalan dengan berlangsungnya proyek untuk mencerminkan status proyek dan informasi terbaru yang tersedia untuk manajemen. Tim manajemen proyek melakukan penelaahan rutin untuk memastikan kesesuaian dari estimasi terakhir. Perubahan atas estimasi akan dicatat secara prospektif. Walaupun Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa estimasi yang dibuat adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada tahap penyelesaian aktual dapat mempengaruhi pendapatan dari konstruksi secara material.

b. Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan mengakibatkan penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini.

Kelompok Usaha mendasarkan estimasi dan asumsi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi yang di luar kendali Kelompok Usaha. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

**3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (Continued)**

a. Judgments (Continued)

**Revenue and Expense Recognition of
Construction Contract (Continued)**

The Group undertakes projects that frequently span more than one accounting period and are accounted for as construction contracts. The Group's accounting policies for these projects require revenue to be allocated to each individual period end, for projects that are still in progress. The application of these policies requires management to apply judgement in estimating the total revenue expected on each project. Such estimates are revised as a project progresses to reflect the current status of the project and the latest information available to management. Project management teams perform regular reviews to ensure the latest estimates are appropriate. Change to estimates is accounted for prospectively. While the Group believes that its estimates are reasonable and appropriate, significant differences to the actual completion stage may materially affect the revenues of construction contracts.

b. Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing material adjustments to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below.

The Group based its estimates and assumptions on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI
DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (Lanjutan)**

b. Estimasi dan Asumsi (Lanjutan)

Imbalan Kerja Karyawan

Penentuan liabilitas imbalan kerja Perusahaan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Perusahaan langsung diakui dalam laba atau rugi pada saat terjadinya.

Sementara Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dapat mempengaruhi secara material liabilitas imbalan kerja dan beban imbalan kerja bersih. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 23.

**Penyusutan Aset Tetap dan Properti
Investasi**

Biaya perolehan aset tetap dan properti investasi disusutkan dengan menggunakan metode garis-lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap dan properti investasi antara 4 sampai 20 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Kelompok Usaha menjalankan bisnisnya.

Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 12 dan 13.

Amortisasi Aset Lain-lain

Biaya perolehan aset lain-lain diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset lain-lain 4 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Perusahaan menjalankan bisnisnya.

**3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (Continued)**

b. Estimates and Assumptions (Continued)

Employee Benefits

The determination of the Company's employee benefits liability is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include, discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actual result that differ from the Company's assumptions is recognized immediately in profit or loss as and when it occur.

While the Company believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Company's actual experiences or significant changes in the Company's assumptions may materially affect its employee benefits liability and net employee benefits expense. Further details are disclosed in Note 23.

**Depreciation of Fixed Assets and Investment
Properties**

The costs of fixed assets and investment properties are depreciated on a straight-line method over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these fixed assets and investment properties to be within 4 to 20 years. These are common life expectancies applied in the industries where the Group conducts its businesses.

Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets and therefore future depreciation charges could be revised. Further details are disclosed in Notes 12 and 13.

Amortization of Other Asset

The costs of other asset is amortized on a straight-line method over its estimated useful lives. Management estimates the useful lives of other asset to be 4 years. This is common life expectancies applied in the industries where the Company conducts its businesses.

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI
DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (Lanjutan)**

b. Estimasi dan Asumsi (Lanjutan)

Nilai Wajar dari Instrumen Keuangan

Ketika nilai wajar aset dan liabilitas keuangan dicatat dalam laporan posisi keuangan konsolidasian tidak dapat diperoleh dari pasar yang aktif, maka nilai wajarnya ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian termasuk model *discounted cash flow*. Masukan untuk model tersebut dapat diambil dari pasar yang dapat diobservasi, tetapi apabila hal ini tidak dimungkinkan, sebuah tingkat pertimbangan disyaratkan dalam menetapkan nilai wajar.

Pertimbangan tersebut mencakup penggunaan masukan seperti risiko mata uang asing, risiko tingkat suku bunga, risiko likuiditas dan risiko kredit. Perubahan dalam asumsi mengenai faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi nilai wajar dari instrumen keuangan yang dilaporkan. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 34.

Taksiran Nilai Realisasi Neto Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto.

Penyisihan penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Provisi dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 9.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Kelompok Usaha mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

**3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (Continued)**

b. Estimates and Assumptions (Continued)

The Fair Value of Financial Instruments

When the fair value of financial assets and liabilities recorded in the consolidated statement of financial position cannot be derived from active markets, their fair value is determined using valuation techniques including the discounted cash flow model. The inputs to these models are taken from observable markets where possible, but where this is not feasible, a degree of judgment is required in establishing fair value.

The judgment includes consideration of inputs such as foreign currency risk, interest rate risk, liquidity risk and credit risk. Changes in assumptions about these factors could affect the reported fair value of financial instruments. Further details are disclosed in Note 34.

Estimated of Net Realizable Value for Inventory

Inventories are stated at the lower of cost and net realizable value.

Allowance for decline in market values and obsolescence of inventories is estimated based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories' own physical conditions, their market selling prices, estimated costs of completion and estimated costs to be incurred for their sales. The provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated. Further details are disclosed in Note 9.

Income Tax

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI
DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (Lanjutan)**

b. Estimasi dan Asumsi (Lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Penurunan nilai muncul saat nilai tercatat aset atau Unit Penghasil Kas ("UPK") melebihi nilai terpulihkannya, yang lebih besar antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada ketersediaan data dari perjanjian penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset.

Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan. Arus kas masa depan yang diproyeksikan tidak termasuk aktivitas restrukturisasi yang belum ada perikatannya atau investasi signifikan di masa depan yang akan meningkatkan kinerja dari UPK yang diuji.

Nilai terpulihkan paling sensitif terhadap tingkat diskonto yang digunakan untuk model arus kas yang didiskontokan seperti halnya dengan arus kas masuk masa depan yang diharapkan dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi.

Ketidakpastian Liabilitas Perpajakan

Dalam situasi tertentu, Kelompok Usaha tidak dapat menentukan secara pasti jumlah liabilitas pajak mereka pada saat ini atau masa depan karena proses pemeriksaan oleh, atau negosiasi dengan otoritas perpajakan. Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks dan jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan.

Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan liabilitas pajak yang tidak pasti, Kelompok Usaha menerapkan pertimbangan yang sama yang akan mereka gunakan dalam menentukan jumlah cadangan yang harus diakui sesuai dengan PSAK No. 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi". Kelompok Usaha membuat analisa untuk semua posisi pajak terkait dengan pajak penghasilan untuk menentukan jika liabilitas pajak untuk manfaat pajak yang belum diakui harus diakui.

**3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (Continued)**

b. Estimates and Assumptions (Continued)

Impairment of Non-Financial Assets

An impairment exists when the carrying value of an asset or Cash Generating Unit ("CGU") exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in an arm's length transaction of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing the asset.

The value in use calculation is based on a discounted cash flow model. The future cash flow is projected and does not include restructuring activities that the Group is not yet committed to or significant future investments that will enhance the asset's performance of the CGU being tested.

The recoverable amount is most sensitive to the discount rate used for the discounted cash flow model as well as the expected future cash inflows and the growth rate used for extrapolation purposes.

Uncertain Tax Exposure

In certain circumstances, the Group may not be able to determine the exact amount of its current or future tax liabilities due to ongoing investigations by, or negotiations with, the taxation authority. Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations and the amount and timing of future taxable income.

In determining the amount to be recognized in respect of an uncertain tax liability, the Group applies similar considerations as it would use in determining the amount of a provision to be recognized in accordance with PSAK No. 57, "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets". The Group makes an analysis of all tax positions related to income taxes to determine if a tax liability for unrecognized tax benefit should be recognized.

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

4. KAS DAN SETARA KAS

Akun ini terdiri dari:

a. Berdasarkan jenis

	2020
Kas	514,902,840
Bank	
<u>Pihak ketiga</u>	
<u>Rupiah</u>	
PT Bank Central Asia Tbk	22,136,080,111
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	828,776,932
PT Bank Permata Tbk	559,378,141
PT Bank DBS Indonesia	288,773,805
PT Bank CIMB Niaga Tbk	285,291,654
PT Bank Sinarmas Tbk	225,012,596
PT Bank UOB Indonesia	90,009,675
PT Bank QNB IndonesiaTbk	14,210,403
<u>Ringgit Malaysia</u>	
CIMB Bank	2,343,204,499
<u>Dolar Amerika Serikat</u>	
PT Bank Central Asia Tbk	1,983,602,787
PT Bank Sinarmas Tbk	1,036,808,140
PT Bank DBS Indonesia	683,024,288
PT Bank UOB Indonesia	491,196,220
PT Bank CIMB Niaga Tbk	157,312,839
Sub-jumlah bank	31,122,682,090
Deposito berjangka	
<u>Pihak ketiga</u>	
<u>Rupiah</u>	
PT Bank Central Asia Tbk	15,000,000,000
<u>Dolar Amerika Serikat</u>	
PT Bank UOB Indonesia	7,052,502,500
PT Bank DBS Indonesia	5,642,002,000
PT Bank Sinarmas Tbk	-
Sub-jumlah deposito berjangka	27,694,504,500
Jumlah	59,332,089,430

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

This account consists of:

a. Based on type

	2019	
	554,828,634	Cash on hand
		Cash in banks
		<u>Third parties</u>
		<u>Rupiah</u>
	19,333,992,065	PT Bank Central Asia Tbk
	186,352,496	PT Bank Mandiri (Persero)Tbk
	557,658,511	PT Bank Permata Tbk
	290,580,805	PT Bank DBS Indonesia
	492,694,762	PT Bank CIMB Niaga Tbk
	237,945,808	PT Bank Sinarmas Tbk
	369,660,744	PT Bank UOB Indonesia
	15,410,470	PT Bank QNB IndonesiaTbk
		<u>Malaysian Ringgit</u>
	1,424,181,196	CIMB Bank
		<u>United States Dollar</u>
	3,901,756,186	PT Bank Central Asia Tbk
	1,015,718,356	PT Bank Sinarmas Tbk
	590,722,930	PT Bank DBS Indonesia
	7,411,039,459	PT Bank UOB Indonesia
	155,389,465	PT Bank CIMB Niaga Tbk
	35,983,103,253	Sub-total cash in banks
		Time deposits
		<u>Third parties</u>
		<u>Rupiah</u>
	-	PT Bank Central Asia Tbk
		<u>United States Dollar</u>
	-	PT Bank UOB Indonesia
	-	PT Bank DBS Indonesia
	13,901,005,000	PT Bank Sinarmas Tbk
	13,901,005,000	Sub-total time deposits
	50,438,936,887	Total

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

4. KAS DAN SETARA KAS (Lanjutan)

Akun ini terdiri dari: (Lanjutan)

b. Berdasarkan mata uang

	2020
Rupiah	39,942,436,157
Dolar Amerika Serikat (US\$ 1.208.539 pada tahun 2020 dan US\$ 1.940.553 pada tahun 2019)	17,046,448,774
Ringgit Malaysia (RM 671.064 pada tahun 2020 dan RM 419.283 pada tahun 2019)	2,343,204,499
Jumlah	59,332,089,430

Deposito berjangka memperoleh tingkat bunga sebesar 3,25%-4,90% dan 5,25%-7,25% per tahun untuk mata uang Rupiah masing-masing pada tahun 2020 dan 2019 dan 0,40%-2,00% dan 0,75%-1,25% per tahun untuk mata uang Dolar Amerika Serikat masing-masing pada tahun 2020 dan 2019.

Tidak terdapat kas dan setara kas yang digunakan sebagai jaminan dan dibatasi penggunaannya pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (Continued)

This account consists of: (Continued)

b. Based on currency

	2019	
Rupiah	22,039,124,295	<i>Rupiah</i>
United States Dollar (US\$ 1,208,539 in 2020 and US\$ 1,940,553 in 2019)	26,975,631,396	<i>United States Dollar (US\$ 1,208,539 in 2020 and US\$ 1,940,553 in 2019)</i>
Malaysian Ringgit (RM 671,064 in 2020 and RM 419,283 in 2019)	1,424,181,196	<i>Malaysian Ringgit (RM 671,064 in 2020 and RM 419,283 in 2019)</i>
Total	50,438,936,887	Total

Time deposits earned interest at 3.25%-4.90% and 5.25%-7.25% per annum for Rupiah currency in 2020 and 2019, respectively, and 0.40%-2.00% and 0.75%-1.25% per annum for United States Dollar currency in 2020 and 2019, respectively.

There was no cash and cash equivalents used as collateral and restricted at December 31, 2020 and 2019.

5. INVESTASI JANGKA PENDEK

Rincian investasi jangka pendek adalah sebagai berikut:

5. SHORT-TERM INVESTMENTS

The details of short-term investments are as follows:

	2019		
	Jumlah/Quantity (Saham atau unit/ Shares or unit)	Nilai pasar per saham atau unit/ Market value per share or unit	Nilai pasar/ Market value (Rp)
Saham/Share:			
<u>Pihak ketiga/Third party</u>			
PT Bumi Resources Tbk	150,243,100	66	9,916,044,601
Reksa Dana/Mutual Fund:			
<u>Pihak berelasi/Related parties</u>			
Reksa Dana Ascend Dana Lancar	5,164,412	1,122.808	5,798,641,758
Reksa Dana Ascend Dana Saham	5,000,000	1,075.018	5,375,090,000
Jumlah investasi jangka pendek/ Total short-term investments			21,089,776,359

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

5. INVESTASI JANGKA PENDEK (Lanjutan)

Perusahaan mempunyai efek diperdagangkan yang merupakan penempatan investasi saham-saham perusahaan publik Indonesia yang berada dalam *investment funds account* di PT RHB Sekuritas Indonesia pada tahun 2019.

Perusahaan juga memiliki unit penyertaan pada Reksadana yang dikelola oleh Bank Kustodian yaitu PT Bank Central Asia Tbk untuk Reksa Dana Ascend Dana Lancar dan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk untuk Reksa Dana Ascend Dana Saham dengan manajer investasi yaitu PT Nusadana Investama Indonesia.

6. PIUTANG USAHA – BERSIH

Akun ini terdiri dari:

a. Berdasarkan sektor industri

	2020
<u>Pihak ketiga</u>	
Kelapa sawit	177,051,621,357
Manufaktur	5,016,735,000
Jasa	3,970,320,000
Konstruksi	2,117,436,959
Telekomunikasi	479,750,000
Retail	23,862,205
Sub-jumlah	188,659,725,521
Cadangan penurunan nilai	(44,527,445)
Jumlah – bersih	188,615,198,076

b. Berdasarkan umur

	2020
1 – 30 hari	149,375,139,311
31 – 60 hari	28,485,138,185
61 – 90 hari	7,715,836,022
> 90 hari	3,039,084,558
Jumlah	188,615,198,076

c. Perubahan cadangan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	2020
Saldo awal	-
Penambahan	44,527,445
Saldo akhir	44,527,445

5. SHORT-TERM INVESTMENTS (Continued)

The Company has trading securities represents investment placement in several shares of Indonesia's public companies under investment funds account in PT RHB Sekuritas Indonesia in 2019.

The Company also has investment unit in mutual fund managed by Custody Bank of PT Bank Central Asia Tbk for Reksa Dana Ascend Dana Lancar and PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk for Reksa Dana Ascend Dana Saham which its mutual funds are investment manager by PT Nusadana Investama Indonesia.

6. TRADE RECEIVABLES – NET

This account consists of:

a. Based on industry sector

	2019	
		<u>Third parties</u>
	143,034,184,059	Palm oil
	3,374,558,190	Manufacturing
	3,607,200,000	Service
	134,788,251	Construction
	39,193,600,000	Telecommunication
	193,862,205	Retail
	189,538,192,705	Sub-total
	-	Allowance for impairment
	189,538,192,705	Total – net

b. Based on age category

	2019	
	167,567,327,502	1 – 30 days
	13,257,991,286	31 – 60 days
	2,746,737,496	61 – 90 days
	5,966,136,421	> 90 days
	189,538,192,705	Total

c. Changes in allowance for impairment as follows:

Beginning balance
Addition
Ending balance

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

6. PIUTANG USAHA – BERSIH (Lanjutan)

Seluruh piutang usaha yang dimiliki Perusahaan adalah dalam mata uang Rupiah.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan piutang masing-masing pelanggan pada akhir tahun, manajemen Kelompok Usaha berpendapat bahwa penyisihan atas penurunan nilai piutang usaha di atas cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas nilai piutang tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2020, piutang usaha tertentu digunakan sebagai jaminan sehubungan dengan fasilitas kredit yang diterima dari PT Bank Central Asia Tbk (lihat Catatan 15).

7. TAGIHAN BRUTO KEPADA PEMBERI KERJA

Akun ini terdiri dari:

a. Mutasi tagihan bruto kepada pemberi kerja

	2020
<u>Pihak ketiga</u>	
Biaya konstruksi	602,684,049,425
Laba yang diakui	88,098,438,648
Jumlah tagihan bruto kepada pemberi kerja	690,782,488,073
Dikurangi termin yang telah ditagih	(536,006,840,555)
Jumlah – bersih	154,775,647,518

b. Berdasarkan sektor industri

	2020
<u>Pihak ketiga</u>	
Kelapa sawit	130,787,032,566
Manufaktur	18,254,080,499
Telekomunikasi	3,410,000,000
Lain-lain	2,324,534,453
Jumlah	154,775,647,518

c. Berdasarkan mata uang

	2020
Rupiah	152,451,103,065
Ringgit Malaysia (RM 665.720 pada tahun 2020 dan 2019)	2,324,544,453
Jumlah	154,775,647,518

6. TRADE RECEIVABLES – NET (Continued)

All the trade receivable owned by the Company are denominated in Rupiah.

Based on the review of the status of the individual receivable at the end of the year, the Group's management believe that the above allowances for impairment of trade receivables is sufficient to cover losses from impairment of such receivables.

On December 31, 2020, certain trade receivables were used as collateral for credit facilities from PT Bank Central Asia Tbk (see Note 15).

7. GROSS AMOUNT DUE FROM CUSTOMERS

This account consists of:

a. The mutation of gross amount due from customers

	2019	
	532,424,043,214	<u>Third parties</u>
	94,444,130,065	Construction costs
		Recognized profit
Total gross amount due from customers	626,868,173,279	
Less billed termin	(493,060,747,526)	
Total – net	133,807,425,753	

b. Based on industry sector

	2019	
	93,941,041,299	<u>Third parties</u>
	20,514,206,673	Palm oil
	17,090,920,000	Manufacturing
	2,261,257,781	Telecommunication
		Others
Total	133,807,425,753	

c. Based on currency

	2019	
Rupiah	131,546,167,972	Rupiah
Malaysian Ringgit (RM 665,720 in 2020 and 2019)	2,261,257,781	Malaysian Ringgit
Total	133,807,425,753	

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**7. TAGIHAN BRUTO KEPADA PEMBERI KERJA
(Lanjutan)**

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan tagihan bruto kepada pemberi kerja masing-masing pelanggan pada akhir tahun, manajemen Kelompok Usaha berpendapat bahwa tidak ada penurunan nilai tagihan bruto, oleh karena itu penyisihan penurunan nilai tagihan bruto ditetapkan nihil.

8. PIUTANG RETENSI

Akun ini terdiri dari:

a. Berdasarkan sektor industri

	2020
Pihak ketiga	
Kelapa sawit	46,898,669,367
Manufaktur	3,620,803,000
Jasa	928,750,000
Konstruksi	30,975,170
Jumlah	51,479,197,537

b. Berdasarkan mata uang

	2020
Pihak ketiga	
Rupiah	51,415,263,137
Ringgit Malaysia (RM 18.310 pada tahun 2020 dan RM 419.837 pada tahun 2019)	63,934,400
Jumlah	51,479,197,537

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan piutang retensi masing-masing pelanggan pada akhir tahun, manajemen Kelompok Usaha berpendapat bahwa tidak ada penurunan nilai piutang retensi, oleh karena itu penyisihan penurunan nilai piutang retensi ditetapkan nihil.

9. PERSEDIAAN

Persediaan merupakan material konstruksi sebesar Rp 3.056.286.513 dan Rp 28.894.143.401 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Berdasarkan penelaahan terhadap kondisi fisik dan tingkat perputaran persediaan pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada persediaan usang, oleh karena itu tidak dibentuk penyisihan atas persediaan usang.

**7. GROSS AMOUNT DUE FROM CUSTOMERS
(Continued)**

Based on the review of the status of the individual gross amount due from customers at the end of the year, the Group's management believe that there are no impairment of gross amount due from customers, therefore no allowance for impairment has been provided.

8. RETENTION RECEIVABLES

This account consists of:

a. Based on industry sector

	2019	
		<i>Third parties</i>
	48,051,953,409	<i>Palm oil</i>
	6,284,410,228	<i>Manufacturing</i>
	-	<i>Service</i>
	379,249,999	<i>Construction</i>
Jumlah	54,715,613,636	Total

b. Based on currency

	2019	
		<i>Third parties</i>
	53,289,548,624	<i>Rupiah</i>
	1,426,065,012	<i>Malaysian Ringgit</i> <i>(RM 18,310 in 2020 and</i> <i>RM 419,837 in 2019)</i>
Jumlah	54,715,613,636	Total

Based on the review of the status of the individual retention receivable at the end of the year, the Group's management believe that there are no impairment of retention receivable, therefore no allowance for impairment has been provided.

9. INVENTORIES

The inventories represent construction materials amounting to Rp 3,056,286,513 and Rp 28,894,143,401 as of December 31, 2020 and 2019, respectively.

Based on the review of the physical condition and turnover of the inventory items at the end of the year, management believes that there are no obsolescence inventories, therefore no allowance for inventory obsolescence has been provided.

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

9. PERSEDIAAN (Lanjutan)

Seluruh persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya oleh pemberi kerja. Menurut pendapat manajemen nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari risiko tersebut.

10. UANG MUKA

Akun ini terdiri dari:

	2020
Uang muka pemasok	8,936,218,091
Uang muka subkontraktor	5,595,868,538
Uang muka pembelian aset	-
Lain-lain	2,892,392,748
Jumlah	17,424,479,377

Disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai berikut:

	2020
Aset lancar	17,424,479,377
Aset tidak lancar	-
Jumlah	17,424,479,377

Uang muka pemasok merupakan uang muka yang diberikan kepada pemasok sehubungan dengan pengadaan bahan baku dan material konstruksi di proyek.

Uang muka subkontraktor merupakan uang muka yang diberikan kepada subkontraktor sehubungan dengan kontrak pelaksanaan pekerjaan proyek, subkontraktor akan mengangsur kepada Kelompok Usaha pada saat pembayaran prestasi kerja.

11. PENYERTAAN SAHAM

Berdasarkan Keputusan Sirkuler para Pemegang Saham yang telah diaktakan dengan akta No. 2 tanggal 1 September 2020 dari notaris Mala Mukti, S.H., LL.M., para pemegang saham PT EcoOils Jaya Indonesia menyetujui penerbitan saham baru sebanyak 120.000 lembar saham dengan nilai par US\$ 100. Saham tersebut sebagian diambil oleh EcoOils Limited sebanyak 108.000 lembar dan sisanya diambil oleh Perusahaan sebanyak 12.000 lembar sebesar US\$ 1.200.000 (ekuivalen Rp 16.992.555.625), dengan persentase kepemilikan sebesar 10%.

9. INVENTORIES (Continued)

All inventories are covered by insurance against losses from fire and other risks by customers. According to management's opinion, those value of coverage are adequate to cover any possible losses from such risks.

10. ADVANCES

This account consists of:

	2019	
	23,017,414,764	Advance to suppliers
	8,864,010,149	Advance to subcontractors
	850,000,000	Advance for the purchase of assets
	2,620,623,566	Others
Total	35,352,048,479	Total

Presented in the consolidated statement of financial position as follows:

	2019	
	34,502,048,479	Current assets
	850,000,000	Non-current assets
Total	35,352,048,479	Total

Advances to suppliers are advance payments to suppliers related with the procurement of raw materials and construction materials in the project.

Advances to subcontractors are advance payments to subcontractors related with the contract of project operation, the subcontractor will repay it to the Group's at the time of performance payment.

11. INVESTMENT IN SHARES

Based on the Circular Resolution of the Shareholder which was notarized through deed No. 2 dated September 1, 2020 of Mala Mukti, S.H., LL.M., notary, PT EcoOils Jaya Indonesia' shareholders approved the issuance of 120,000 shares with a par value of US\$ 100. 108,000 of those shares, are taken by EcoOils Limited and the remaining 12,000 shares are taken by the Company amounting to US\$ 1,200,000 (equivalent to Rp 16,992,555,625), with ownership percentage of 10%.

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

11. PENYERTAAN SAHAM (Lanjutan)

Berdasarkan Keputusan Sirkuler para Pemegang Saham tanggal 18 Februari 2018 yang telah diaktakan dengan akta No. 1 tanggal 1 Maret 2019 dari notaris Mala Mukti, S.H., LL.M., para pemegang saham PT EcoOils Jaya Indonesia menyetujui penerbitan saham baru sebanyak 70.000 lembar saham dengan nilai par US\$ 100. Saham tersebut sebagian diambil oleh EcoOils Limited sebanyak 58.000 lembar dan sisanya diambil oleh Perusahaan sebanyak 12.000 lembar sebesar US\$ 1.200.000 (ekuivalen Rp 17.445.600.000), sehingga persentase kepemilikan Perusahaan menjadi sebesar 10%.

Pada tanggal 31 Desember 2019, uang muka penyertaan saham merupakan uang muka setoran modal Perusahaan kepada PT EcoOils Jaya Indonesia sebesar US\$ 800.000 (ekuivalen Rp 11.321.311.129).

11. INVESTMENT IN SHARES (Continued)

Based on the Circular Resolution of the Shareholder dated February 18, 2018 which was notarized through deed No. 1 dated March 1, 2019 of Mala Mukti, S.H., LL.M., notary, PT EcoOils Jaya Indonesia' shareholders approved the issuance of 70,000 shares with a par value of US\$ 100. 58,000 of those shares, are taken by EcoOils Limited and the remaining 12,000 shares are taken by the Company amounting to US\$ 1,200,000 (equivalent to Rp 17,445,600,000), therefore ownership percentage owned by the Company is 10%.

As of December 31, 2019, advance for investment in shares represents the Company's advance of paid in capital to PT EcoOils Jaya Indonesia amounting to US\$ 800,000 (equivalent to Rp 11,321,311,129).

12. ASET TETAP – BERSIH

Akun ini terdiri dari:

12. FIXED ASSETS – NET

This account consists of:

2020						
Saldo awal/ Beginning balance	Penyesuaian saldo awal atas penerapan PSAK No. 73/ Beginning balance adjustment upon application of PSAK No. 73	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan/ Difference due to translation of financial statements	Saldo akhir/ Ending balance	
Biaya perolehan						Cost
Kepemilikan langsung						Direct ownership
Tanah	58,364,149,930	-	-	-	58,364,149,930	Lands
Kendaraan	12,838,232,346	-	606,190,312	-	13,458,682,408	Vehicles
Inventaris kantor	4,935,839,795	-	388,720,134	-	5,325,991,133	Office equipment
Mesin dan peralatan	21,831,250,815	-	917,703,117	-	22,748,953,932	Machinery and equipments
Sub-jumlah	97,969,472,886	-	1,912,613,563	-	99,897,777,403	Sub-total
Aset sewa pembiayaan	1,629,080,000	(1,629,080,000)	-	-	-	Assets under finance lease
Sub-Jumlah	99,598,552,886	(1,629,080,000)	1,912,613,563	-	99,897,777,403	Sub-total
Aset dalam penyelesaian	80,613,516,035	-	7,864,675,840	-	88,478,191,875	Construction in progress
Jumlah	180,212,068,921	(1,629,080,000)	9,777,289,403	-	188,375,969,278	Total
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Kepemilikan langsung						Direct ownership
Kendaraan	12,216,018,546	-	355,647,657	-	4,753,250	Vehicles
Inventaris kantor	3,671,000,391	-	498,804,715	-	383,159	Office Equipments
Mesin dan peralatan	18,510,210,835	-	1,795,639,878	-	20,305,850,713	Machinery and equipments
Sub-jumlah	34,397,229,772	-	2,650,092,250	-	5,136,409	Sub-total
Aset sewa pembiayaan	138,503,334	(138,503,334)	-	-	-	Assets under finance lease
Jumlah	34,535,733,106	(138,503,334)	2,650,092,250	-	5,136,409	Total
Nilai buku	145,676,335,815				151,323,510,847	Book value

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

12. ASET TETAP – BERSIH (Lanjutan)

Akun ini terdiri dari: (Lanjutan)

12. FIXED ASSETS – NET (Continued)

This account consists of: (Continued)

	2019					
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pegurangan/ Deduction	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan/ Difference due to translation of financial statements	Saldo akhir/ Ending balance	
Biaya perolehan						Cost
<u>Kepemilikan</u>						<u>Direct ownership</u>
<u>langsung</u>						<u>Land</u>
Tanah	58,364,149,930	-	-	-	58,364,149,930	Land
Kendaraan	12,715,222,210	715,543,636	578,090,000	(14,443,500)	12,838,232,346	Vehicles
Inventaris kantor	4,023,772,189	913,517,252	-	(1,449,646)	4,935,839,795	Office equipments
Mesin dan peralatan	21,340,062,416	1,621,188,399	1,130,000,000	-	21,831,250,815	Machinery and equipments
Sub-jumlah	96,443,206,745	3,250,249,287	1,708,090,000	(15,893,146)	97,969,472,886	Sub-total
<u>Aset sewa</u>						<u>Assets under finance</u>
<u>pembiayaan</u>	-	1,629,080,000	-	-	1,629,080,000	lease
Sub-jumlah	96,443,206,745	4,879,329,287	1,708,090,000	(15,893,146)	99,598,552,886	Sub-total
Aset dalam penyelesaian	79,684,553,285	928,962,750	-	-	80,613,516,035	Construction in progress
Jumlah	176,127,760,030	5,808,292,037	1,708,090,000	(15,893,146)	180,212,068,921	Total
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
<u>Kepemilikan</u>						<u>Direct ownership</u>
<u>langsung</u>						<u>Vehicles</u>
Kendaraan	11,630,479,651	625,050,687	38,297,292	(1,214,500)	12,216,018,546	Vehicles
Inventaris kantor	3,136,476,990	534,622,433	-	(99,032)	3,671,000,391	Office equipments
Mesin dan peralatan	14,661,035,897	3,922,508,271	73,333,333	-	18,510,210,835	Machinery and equipments
Sub-jumlah	29,427,992,538	5,082,181,391	111,630,625	(1,313,532)	34,397,229,772	Sub-total
<u>Aset sewa</u>						<u>Assets under finance</u>
<u>pembiayaan</u>	-	138,503,334	-	-	138,503,334	lease
Jumlah	29,427,992,538	5,220,684,725	111,630,625	(1,313,532)	34,535,733,106	Total
Nilai buku	146,699,767,492				145,676,335,815	Book value

Pada tahun 2020, terdapat penambahan aset dalam penyelesaian yang merupakan reklasifikasi dari uang muka sebesar Rp 1.150.000.000.

Penyusutan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing dialokasikan sebagai berikut:

In 2020, there is additional of construction in progress which is a reclassification from advance amounting to Rp 1,150,000,000.

Depreciation for the years ended December 31, 2020 and 2019, were allocated to the following:

	2020	2019	
Beban pokok pendapatan	1,237,372,541	3,817,512,661	Cost of revenues
Beban umum dan administrasi (lihat Catatan 29)	1,412,719,709	1,403,172,064	General and administrative expenses (see Note 29)
Jumlah	2,650,092,250	5,220,684,725	Total

Rincian laba penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

Details of gain on sale of fixed assets are as follows:

	2019	
Harga jual	1,631,807,273	Selling price
Nilai buku	(1,596,459,375)	Book value
Laba penjualan aset tetap	35,347,898	Gain on sale of fixed assets

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

12. ASET TETAP – BERSIH (Lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, kendaraan telah diasuransikan terhadap risiko kehilangan dan risiko lainnya kepada pihak ketiga dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 1.665.800.000 dan Rp 3.928.800.000. Manajemen berkeyakinan nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Persentase penyelesaian aset dalam penyelesaian pada tanggal 31 Desember 2020 sebesar 9%-99% dari jumlah yang dianggarkan. Aset dalam penyelesaian yang merupakan bangunan diperkirakan selesai pada bulan Juni 2021-2022.

Pada tanggal 31 Desember 2020, Perusahaan memiliki aset tetap – tanah dengan Hak Guna Bangunan (HGB) dengan jangka waktu 20-30 tahun. Pada tanggal 31 Desember 2020, HGB Perusahaan masih memiliki sisa jangka waktu 13-20 tahun. Manajemen berpendapat bahwa jangka waktu HGB tersebut dapat diperbaharui/diperpanjang pada saat jatuh tempo.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, nilai perolehan aset tetap Kelompok Usaha yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan masing-masing adalah sebesar Rp 33.236.866.188 dan Rp 21.034.839.623 yang terdiri atas kendaraan, inventaris kantor dan mesin dan peralatan.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada indikasi perubahan keadaan-keadaan yang menyebabkan nilai aset tetap mengalami penurunan nilai.

Seluruh aset tetap – tanah digunakan sebagai jaminan sehubungan dengan fasilitas kredit yang diterima dari PT Bank Central Asia Tbk (lihat Catatan 15).

13. PROPERTI INVESTASI – BERSIH

Akun ini terdiri dari:

	2020				
	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan dan reklasifikasi/ <i>Additions and reclassification</i>	Pengurangan dan reklasifikasi/ <i>Deductions and reclassification</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>	
Biaya perolehan					Cost
Tanah	21,063,865,000	-	-	21,063,865,000	Land
Bangunan	9,163,720,313	2,844,772,245		12,008,492,558	Buildings
Sub-jumlah Aset dalam penyelesaian	30,227,585,313	2,844,772,245		33,072,357,558	Sub-total
	2,928,554,950	2,567,000	(2,931,121,950)	-	Construction in progress
Jumlah	33,156,140,263	2,847,339,245	(2,931,121,950)	33,072,357,558	Total
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Bangunan	1,489,104,549	576,718,193	-	2,065,822,742	Buildings
Nilai buku	31,667,035,714			31,006,534,816	Book value

12. FIXED ASSETS – NET (Continued)

As of December 31, 2020 and 2019, vehicles have been insured against losses and other risks to the third parties for a total coverage of Rp 1,665,800,000 and Rp 3,928,800,000, respectively. The management believes that the value of insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

The completion percentage of the construction in progress as of December 31, 2020 ranged from 9%-99% of total budgeted costs. Most of the construction in progress comprises of building and is estimated to be completed in June 2021-2022.

As of December 31, 2020, the Company has fixed assets – land with Building Usage Right (HGB) with a term of 20-30 years. As of December 31, 2020, the Company's HGB period is still valid for 13-20 years. The management believes those HGB can be renewed/extended when it expires.

As of December 31, 2020 and 2019, the cost of the Group's fixed assets that have been fully depreciated but still being utilized were amounting to Rp 33,236,866,188 and Rp 21,034,839,623, respectively, which consists of vehicles, office equipments and machinery and equipments.

As of December 31, 2020 and 2019, the management believes that there is no change in circumstances that indicate any impairment loss in the carrying amount of fixed assets.

All fixed assets – land are used as collateral for credit facilities from PT Bank Central Asia Tbk (see Note 15).

13. INVESTMENT PROPERTIES – NET

This account consists of:

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

13. PROPERTI INVESTASI – BERSIH (Lanjutan)

Akun ini terdiri dari: (Lanjutan)

		2019				
	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>		Cost
Biaya perolehan						
Tanah	21,063,865,000	-	-	21,063,865,000		<i>Land</i>
Bangunan	9,163,720,313	-	-	9,163,720,313		<i>Buildings</i>
Sub-jumlah	30,227,585,313	-	-	30,227,585,313		<i>Sub-total</i>
Aset dalam penyelesaian	2,553,040,330	375,514,620	-	2,928,554,950	<i>Construction in progress</i>	
Jumlah	32,780,625,643	375,514,620	-	33,156,140,263		<i>Total</i>
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Bangunan	1,030,918,535	458,186,014	-	1,489,104,549		<i>Buildings</i>
Nilai buku	31,749,707,108			31,667,035,714		Book value

Penyusutan untuk tahun 2020 dan 2019 masing-masing disajikan sebagai bagian dari "Lain-lain – bersih" dan "Beban umum dan administrasi" (lihat Catatan 29) pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Pada tanggal 31 Desember 2020, Perusahaan memiliki properti investasi – tanah dengan Hak Guna Bangunan (HGB) dengan jangka waktu 30 tahun. Pada tanggal 31 Desember 2020, HGB Perusahaan masih memiliki sisa jangka waktu 8 tahun. Manajemen berpendapat bahwa jangka waktu HGB tersebut dapat diperbaharui/diperpanjang pada saat jatuh tempo.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada indikasi perubahan keadaan-keadaan yang menyebabkan nilai properti investasi mengalami penurunan nilai.

Tidak terdapat properti investasi yang dijaminkan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

14. ASET LAIN-LAIN – BERSIH

Akun ini merupakan perangkat lunak komputer.

Beban amortisasi yang dibebankan sebagai bagian dari "Beban umum dan administrasi" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada tahun 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp 136.460.369 dan Rp 136.460.370 (lihat Catatan 29).

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada indikasi perubahan keadaan-keadaan yang menyebabkan nilai aset lain-lain mengalami penurunan nilai.

13. INVESTMENT PROPERTIES – NET (Continued)

This account consists of: (Continued)

Depreciation for 2020 and 2019, are recognized as part of "Others – net" and "General and administrative expenses" (see Note 29), respectively, in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

As of December 31, 2020, the Company has investment property – land with Building Usage Right (HGB) with term of 30 years. As of December 31, 2020, the Company's HGB period is still valid for 8 years. The management believes those HGB can be renewed/extended when it expires.

As of December 31, 2020 and 2019, the management believes that there is no change in circumstances that indicate any impairment loss in the carrying amount of investment properties.

There is no investment properties that has been pledged as of December 31, 2020 and 2019.

14. OTHER ASSETS – NET

This account represents computer software.

Amortization expenses charged as a part of "General and administration expense" to the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income in 2020 and 2019 amounting to Rp 136,460,369 and Rp 136,460,370, respectively, (see Note 29).

As of December 31, 2020 and 2019, the management believes that there is no change in circumstances that indicate any impairment loss in the carrying amount of other assets.

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

15. UTANG BANK

Pada tanggal 10 November 2020, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Central Asia Tbk berupa berupa fasilitas *Time Loan Revolving*, Bank Garansi, *Forward Line* dan *Letter of Credit (L/C) Sight & Usance* dengan batas maksimum sebesar Rp 90 miliar serta fasilitas pinjaman rekening koran sebesar Rp 10 miliar. Fasilitas ini dibebani bunga sebesar 9,75%-10% per tahun. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 10 Januari 2022 dan dijamin dengan aset tetap - tanah dan piutang usaha milik Perusahaan.

Pada tanggal 31 Desember 2020, saldo pinjaman rekening koran dari PT Bank Central Asia Tbk sebesar Rp 4.953.160.723.

16. ASET HAK-GUNA – BERSIH DAN LIABILITAS SEWA

Akun ini terdiri dari:

Aset Hak-Guna – Bersih

	2020				
	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>	
Biaya perolehan					Cost
Kendaraan	1,130,000,000	-	-	1,130,000,000	Vehicles
Mesin dan peralatan	499,080,000	-	-	499,080,000	Machinery and equipments
Jumlah	1,629,080,000	-	-	1,629,080,000	Total
Akumulasi amortisasi					Accumulated amortization
Kendaraan	117,708,334	282,500,002	-	400,208,336	Vehicles
Mesin dan peralatan	20,795,000	51,987,720	-	72,782,720	Machinery and equipments
Jumlah	138,503,334	334,487,722	-	472,991,056	Total
Nilai buku	1,490,576,666			1,156,088,944	Book value

Amortisasi aset hak-guna dibebankan ke operasi sebagai berikut ini:

	2020
Beban pokok pendapatan	282,500,002
Beban umum dan administrasi (lihat Catatan 29)	51,987,720
Jumlah	334,487,722

Liabilitas Sewa

Perusahaan dan Entitas Anak, PAS mengadakan perjanjian sewa pembiayaan dengan PT Pro Car International Finance, pihak berelasi, dengan jangka waktu 36 sampai 48 bulan.

15. BANK LOAN

On November 10, 2020, the Company obtained credit facilities from PT Bank Central Asia Tbk namely *Time Loan Revolving*, Bank Garansi, *Forward Line* and *Letter of Credit (L/C) Sight & Usance* with a maximum amount of Rp 90 billion and bank overdraft facility amounted Rp 10 billion. These facilities bear interest rate of 9.75%-10% per annum. These facilities will mature on January 10, 2022 and are guaranteed with fixed assets - land and trade receivables owned by the Company.

As of December 31, 2020, the outstanding balance of overdraft from PT Bank Central Asia Tbk amounting to Rp 4,953,160,723.

16. RIGHT-OF-USE ASSETS – NET AND LEASE LIABILITY

This account consists of:

Right-of-Use Assets – Net

Right-of-use assets' amortization are charged to operations as part of the following:

	2020
Beban pokok pendapatan	282,500,002
Beban umum dan administrasi (lihat Catatan 29)	51,987,720
Jumlah	334,487,722

Lease Liability

The Company and its Subsidiary, PAS entered into finance lease agreements with PT Pro Car International Finance, related party, with lease term ranging from 36 to 48 months.

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

16. ASET HAK-GUNA – BERSIH DAN LIABILITAS SEWA (Lanjutan)

Liabilitas Sewa (Lanjutan)

Fasilitas ini dibebani tingkat suku bunga efektif sebesar 7,24%-9% per tahun.

Mutasi liabilitas sewa sehubungan dengan aset hak-guna adalah sebagai berikut:

16. RIGHT-OF-USE ASSETS – NET AND LEASE LIABILITY (Continued)

Lease Liability (Continued)

These facilities bear an effective interest rate of 7,24%-9% per annum.

The mutation of lease liability in relation of the right-of-use assets are as follows:

		2020					
		Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Beban keuangan/ Finance expenses	Pembayaran/ Payments	Saldo akhir/ Ending balance	
Kelas aset pendasar							Underlying assets
Kendaraan		805,480,613	-	123,543,371	(392,185,332)	536,838,652	Vehicles
Mesin dan peralatan		479,741,363	-	71,881,896	(200,070,060)	351,553,199	Machinery and equipments
Jumlah		1,285,221,976	-	195,425,267	(592,255,392)	888,391,851	Total
		2019					
		Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Beban keuangan/ Finance expenses	Pembayaran/ Payments	Saldo akhir/ Ending balance	
Kelas aset pendasar							Underlying assets
Kendaraan		-	1,130,000,000	64,891,168	(389,410,555)	805,480,613	Vehicles
Mesin dan peralatan		-	570,089,970	14,006,373	(104,354,980)	479,741,363	Machinery and equipments
Jumlah		-	1,700,089,970	78,897,541	(493,765,535)	1,285,221,976	Total

Liabilitas sewa berdasarkan jangka waktu:

Lease liability on time basis:

	2020	2019	
Jangka pendek	472,959,041	396,830,125	Current portion
Jangka panjang	415,432,810	888,391,851	Non-current portion
Jumlah	888,391,851	1,285,221,976	Total

17. UTANG USAHA

a. Berdasarkan pemasok

17. TRADE PAYABLES

a. Based on supplier

	2020	2019	
<u>Pihak ketiga</u>			<u>Third parties</u>
PT Focus Integrasi Teknologi	2,365,615,227	-	PT Focus Integrasi Teknologi
PT Paradise Perkasa	1,196,236,388	195,180,000	PT Paradise Perkasa
PT Buana Baja Bina Semesta	577,272	4,200,640,796	PT Buana Baja Bina Semesta
PT Terpercaya Kargo Agensi	-	2,494,343,230	PT Terpercaya Kargo Agensi
PT Nan Yang Technology Indonesia	-	2,041,961,514	PT Nan Yang Technology Indonesia
Lain-lain (di bawah Rp 1 miliar)	5,130,603,709	14,282,864,367	Others (below 1 billion)
Jumlah	8,693,032,596	23,214,989,907	Total

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

17. UTANG USAHA (Lanjutan)

b. Berdasarkan mata uang

	2020
Rupiah	8,693,032,596
Ringgit Malaysia (RM 115.732)	-
Jumlah	8,693,032,596

c. Berdasarkan umur

	2020
1 – 30 hari	3,807,179,010
31 – 60 hari	112,332,820
61 – 90 hari	89,582,000
> 90 hari	4,683,938,766
Jumlah	8,693,032,596

Utang usaha timbul dari transaksi pembelian persediaan material konstruksi dan utang usaha merupakan utang tanpa jaminan.

18. UTANG RETENSI

Akun ini terdiri dari:

	2020
<u>Pihak ketiga</u>	
Mandor	7,429,283,972
PT Limas Konstruksi Makmur	3,775,065,730
PT Nan Yang Technology	2,436,287,021
PT Manorian Engineering	1,097,049,360
PT Bangun Sarana Baja	1,017,356,680
PT Focus Integrasi Teknologi	969,395,518
Lain-lain (di bawah Rp 1 miliar)	3,912,745,824
Jumlah	20,637,184,105

17. TRADE PAYABLES (Continued)

b. Based on currency

	2019	
	22,821,881,322	<i>Rupiah</i>
	393,108,585	<i>Malaysian Ringgit</i>
	(RM 115,732)	<i>(RM 115,732)</i>
Jumlah	23,214,989,907	Total

c. Based on age category

	2019	
1 – 30 hari	16,791,989,418	<i>1 – 30 days</i>
31 – 60 hari	1,804,442,967	<i>31 – 60 days</i>
61 – 90 hari	199,113,609	<i>61 – 90 days</i>
> 90 hari	4,419,443,913	<i>> 90 days</i>
Jumlah	23,214,989,907	Total

Trade payables arise from purchase transactions of construction materials and trade payables without collateral.

18. RETENTION PAYABLES

This account consists of:

	2019	
	6,700,055,557	<i>Third parties</i>
	2,507,576,312	<i>Superintendent</i>
	748,498,816	<i>PT Limas Konstruksi</i>
	278,268,614	<i>Makmur</i>
	1,122,664,197	<i>PT Nan Yang Technology</i>
	3,081,813,379	<i>PT Manorian Engineering</i>
	4,318,974,437	<i>PT Bangun Sarana Baja</i>
		<i>PT Focus Integrasi</i>
		<i>Teknologi</i>
		<i>Others (below Rp 1 billion)</i>
Jumlah	18,757,851,312	Total

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

19. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar di muka terdiri dari:

	2020
<u>Perusahaan</u>	
Pajak Penghasilan:	
Pasal 4 (2)	500,000,000
Pasal 23	7,033,983
Sub-jumlah	507,033,983
<u>Entitas Anak</u>	
Pajak Pertambahan Nilai	558,821,675
Pajak penghasilan (PPH):	
Lebih bayar pajak	
penghasilan badan	-
Pasal 21	-
Sub-jumlah	558,821,675
Jumlah	1,065,855,658

b. Utang pajak terdiri dari:

	2020
<u>Perusahaan</u>	
Pajak Pertambahan Nilai	2,953,620,510
Pajak penghasilan (PPH):	
Pasal 4 (2)	418,929,452
Pasal 21	143,170,201
Pasal 15	2,272,172
Pasal 29	-
Pasal 23	-
Sub-jumlah	3,517,992,335
<u>Entitas Anak</u>	
Pajak penghasilan (PPH):	
Pasal 29	190,659,740
Pasal 21	29,463,363
Pasal 4 (2)	9,682,918
Pasal 23	347,706
Pajak Pertambahan Nilai	2,123,533
Sub-jumlah	232,277,260
Jumlah	3,750,269,595

c. Pajak penghasilan final

Pajak penghasilan final merupakan pajak atas pendapatan yang berasal dari jasa konstruksi.

19. TAXATION

a. Prepaid tax consist of:

	2019	
		<u>Company</u>
		Income taxes:
		Article 4 (2)
		Article 23
		Sub-total
		<u>Subsidiaries</u>
		Value Added Tax
		Income taxes:
		Overpayment corporate
		income tax
		Article 21
		Sub-total
		Total

b. Taxes payable consist of:

	2019	
		<u>Company</u>
		Value Added Tax
		Income taxes:
		Article 4 (2)
		Article 21
		Article 15
		Article 29
		Article 23
		Sub-total
		<u>Subsidiaries</u>
		Income taxes:
		Article 29
		Article 21
		Article 4 (2)
		Article 23
		Value Added Tax
		Sub-total
		Total

c. Final income tax

Represents tax income from construction services.

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

19. PERPAJAKAN (Lanjutan)

d. Beban pajak penghasilan terdiri dari:

	2020
Perusahaan	-
Entitas Anak	299,379,520
Jumlah	299,379,520

e. Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak sebagaimana tercantum dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan taksiran penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	2020
Laba sebelum pajak – konsolidasian	53,096,151,080
Rugi (laba) entitas anak sebelum pajak – bersih	(766,743,578)
Laba sebelum pajak Perusahaan	52,329,407,502
<u>Beda tetap:</u>	
Penghasilan yang telah dikenakan pajak bersifat final	(553,325,095,823)
Beban usaha atas pendapatan yang dikenakan pajak penghasilan final	500,995,688,321
Taksiran penghasilan kena pajak	-
Taksiran penghasilan kena pajak (dibulatkan)	-
Taksiran pajak penghasilan	-
Pajak dibayar di muka Pajak Penghasilan Pasal 24	-
Utang pajak penghasilan pasal 29	-

Perusahaan akan melaporkan penghasilan kena pajak tahun berjalan untuk tahun 2020, sebagaimana disebutkan di atas, dalam Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan Badan ("SPT") ke Kantor Pajak.

19. TAXATION (Continued)

d. Income tax expenses are as follow:

	2019	
	250,274,500	Company
	49,245,763	Subsidiaries
Total	299,520,263	Total

e. Reconciliation between profit before tax expenses as shown in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and estimated taxable income for the years ended December 31, 2020 and 2019 are as follows:

	2019	
Profit before tax – consolidated	24,243,981,658	Profit before tax – consolidated
Loss (profit) of the subsidiaries before tax – net	4,573,361,994	Loss (profit) of the subsidiaries before tax – net
The Company's profit before tax	28,817,343,652	The Company's profit before tax
<u>Permanent differences:</u>		<u>Permanent differences:</u>
Income subjected to final income tax	(609,763,764,995)	Income subjected to final income tax
Operating expenses on income subjected to final income tax	581,947,520,160	Operating expenses on income subjected to final income tax
Estimated taxable income	1,001,098,817	Estimated taxable income
Estimated taxable income (rounded)	1,001,098,000	Estimated taxable income (rounded)
Estimated income tax	250,274,500	Estimated income tax
Prepaid tax Income Tax Article 24	119,963,459	Prepaid tax Income Tax Article 24
Tax payable article 29	130,311,041	Tax payable article 29

The Company will report taxable income a for 2020, as stated above, in its annual income tax return ("SPT") to be submitted to the Tax Office.

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

19. PERPAJAKAN (Lanjutan)

Perusahaan telah melaporkan penghasilan kena pajak dan beban pajak penghasilan tahun berjalan untuk tahun 2019, sebagaimana disebutkan di atas, dalam SPT ke Kantor Pajak.

f. Lain-lain

Pada tanggal 11 Agustus 2020, Entitas Anak menerima Surat Keputusan tentang pengembalian atas lebih bayar Pajak Penghasilan Badan tahun 2019 sebesar Rp 631.353.281.

Pada tanggal 31 Maret 2020, Pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 tahun 2020 yang menetapkan, antara lain, penurunan tarif pajak penghasilan wajib pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap dari semula 25% menjadi 22% untuk tahun pajak 2020 dan 2021 dan 20% mulai tahun pajak 2022 dan seterusnya.

20. BEBAN AKRUAL

a. Akun ini terdiri dari:

	2020
Subkontraktor	88,024,336,863
Gaji	168,676,047
Lain-lain	351,046,478
Jumlah	88,544,059,388

b. Berdasarkan mata uang

	2020
Rupiah	88,532,885,708
Ringgit Malaysia (RM 3.200 pada tahun 2020 dan RM 4.806 pada tahun 2019)	11,173,680
Jumlah	88,544,059,388

21. UANG MUKA PELANGGAN

Akun ini terdiri dari uang muka yang diterima pelanggan:

	2020
<u>Pihak ketiga</u>	
Kelapa sawit	18,842,208,456
Manufaktur	1,424,697,000
Jasa	-
Lain-lain	77,949,400
Jumlah	20,344,854,856

19. TAXATION (Continued)

The Company has reported taxable income and current income tax expense for 2019, as stated above, in its SPT to be submitted to the Tax Office.

f. Others

On August 11, 2020, the Subsidiary received Decision Letter on the refund of overpayment of the 2019 income tax amounting to Rp 631,353,281.

On March 31, 2020, the Government issued a government regulation in lieu of the Law of the Republic of Indonesia Number 1 Year 2020 which stipulates, among others, reduction to the tax rates for corporate income tax payers and permanent establishment entities from previously 25% to become 22% for fiscal years 2020 and 2021 and 20% starting fiscal year 2022 and onwards.

20. ACCRUAL EXPENSES

a. This account consists of:

	2019	
Subkontraktor	56,525,403,320	Subcontractors
Gaji	65,558,846	Salaries
Lain-lain	275,094,979	Others
Jumlah	56,866,057,145	Total

b. Based on currency

	2019	
Rupiah	56,849,732,217	Rupiah
Malaysian Ringgit (RM 3,200 in 2020 and RM 4,806 in 2019)	16,324,928	Malaysian Ringgit (RM 3,200 in 2020 and RM 4,806 in 2019)
Jumlah	56,866,057,145	Total

21. ADVANCE FROM CUSTOMERS

This account consists of advance received from the following customers:

	2019	
<u>Pihak ketiga</u>		<u>Third parties</u>
Kelapa sawit	51,836,382,255	Palm oil
Manufaktur	4,443,947,000	Manufacturing
Jasa	3,340,000,000	Service
Lain-lain	299,895,152	Others
Jumlah	59,920,224,407	Total

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

22. PENDAPATAN DITERIMA DI MUKA

Sejak tanggal 13 Maret 2020, Perusahaan menyewakan tanah dan bangunan yang berlokasi di Jl. Wijaya I No. 43, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan kepada PT Sultan Gemilang Buana selama 3 tahun dengan harga sewa sebesar Rp 7.200.000.000.

22. UNEARNED REVENUE

Since March 13, 2020, the Company rent out land and building located at Jl. Wijaya I No. 43, Kebayoran Baru, South Jakarta to PT Sultan Gemilang Buana for 3 years amounting to Rp 7,200,000,000.

23. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

Perusahaan mengakui penyisihan imbalan kerja yang tidak didanai untuk karyawan yang mencapai usia pensiun sesuai dengan UU No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003.

23. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY

The Company recognized a provision for unfunded employee benefits to employees who reach retirement age in accordance with the Law No. 13/2003 dated March 25, 2003.

Perhitungan aktuarial untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 dihitung berdasarkan laporan penilaian, PT Dian Artha Tama, aktuaris independen, dalam laporannya masing-masing pada tanggal 9 Maret 2021 dan 12 Februari 2020.

The actuarial calculations for the years ended December 31, 2020 and 2019, were performed by PT Dian Artha Tama, an independent actuary, with its reports dated March 9, 2021 and February 12, 2020, respectively.

Asumsi aktuarial yang digunakan dalam menghitung beban dan liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

Actuarial assumptions used in calculating expense and liability for employee benefits are as follows:

Usia pensiun	:	55 tahun/55 years	:	Normal retirement age
Tingkat kenaikan gaji tahunan	:	10% per tahun/10% per annum	:	Annual rate of increase in salary
Tingkat kematian	:	TMI – IV (2019) dan TMI-III (2011) masing-masing pada tahun 2020 dan 2019/TMI – IV (2019) and TMI-III (2011) for year 2020 and 2019, respectively	:	Mortality rate
Tingkat pengunduran diri	:	4% per tahun pada umur 18 tahun dan menurun secara bertahap sampai 0% per tahun pada umur 55 tahun/4% per annum until age 18 year then linearly decreasing to 0% per annum at age 55 year	:	Employee resignation rate
Tingkat diskonto per tahun	:	6,8% dan 7,7% per tahun masing-masing pada tahun 2020 dan 2019/6.8% and 7.7% per annum for year 2020 and 2019, respectively	:	Discount rate per annum
Tingkat kecacatan	:	10% dari tabel mortalitas/10% of mortality rate	:	Disability rate
Metode	:	Projected Unit Credit	:	Method

Beban imbalan kerja yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

Employee benefits expenses recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income are as follows:

	2020	2019	
Biaya jasa kini	1,606,748,725	2,117,745,312	Current service cost
Biaya bunga	1,144,209,087	1,027,300,996	Interest cost
Jumlah	2,750,957,812	3,145,046,308	Total

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**23. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN
(Lanjutan)**

Mutasi liabilitas atas imbalan kerja yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	2020
Saldo awal	14,859,858,273
Beban imbalan kerja	2,750,957,812
Pembayaran imbalan	(368,656,755)
Penghasilan komprehensif lain	(4,367,998,356)
Saldo akhir	12,874,160,974

Mutasi nilai kini di liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

	2020
Saldo awal	14,859,858,273
Biaya jasa kini	1,606,748,725
Biaya bunga	1,144,209,087
Pembayaran imbalan	(368,656,755)
Kerugian/keuntungan aktuarial atas: Penyesuaian historis	(5,404,103,841)
Perubahan asumsi	1,036,105,485
Saldo akhir	12,874,160,974

Perubahan sebesar satu persen pada tingkat diskonto dan kenaikan gaji masa depan pada tanggal 31 Desember 2020 akan berdampak sebagai berikut:

	Tingkat diskonto/ Discount rates	Pengaruh nilai kini atas kewajiban imbalan kerja/ Effect on present value of benefits obligation
	Persentase/ Percentage	
Kenaikan	1%	11,732,942,907
Penurunan	(1%)	14,223,670,105

23. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (Continued)

The mutations of the liability for employee benefits recognized in the consolidated statement of financial position are as follows:

	2019	
Saldo awal	12,377,120,429	Beginning balance
Beban imbalan kerja	3,145,046,308	Employee benefits expense
Pembayaran imbalan	(109,564,614)	Benefits payment
Penghasilan komprehensif lain	(552,743,850)	Other comprehensive income
Saldo akhir	14,859,858,273	Ending balance

The mutations in the present value of employee benefits liability are as follows:

	2019	
Saldo awal	12,377,120,429	Beginning balance
Biaya jasa kini	2,117,745,312	Current service cost
Biaya bunga	1,027,300,996	Interest cost
Pembayaran imbalan	(109,564,614)	Benefits payment
Kerugian/keuntungan aktuarial atas: Penyesuaian historis	(1,391,543,580)	Actuarial loss/gain on: Historical adjustment
Perubahan asumsi	838,799,730	Assumption changes
Saldo akhir	14,859,858,273	Ending balance

One-percentage point change in the assumed discount rate and future salary increase as of December 31, 2020 would have had the following effects:

	Kenaikan gaji di masa depan/ Future salary increases	Pengaruh nilai kini atas kewajiban imbalan kerja/ Effect on present value of benefits obligation	
	Persentase/ Percentage		
Kenaikan	1%	14,108,988,316	Increase
Penurunan	(1%)	11,801,296,693	Decrease

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**23. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN
(Lanjutan)**

Jadwal estimasi pembayaran imbalan kerja di masa yang akan datang tanggal 31 Desember 2020:

Dalam 1 tahun	2,970,896,070
2 – 5 tahun	1,277,632,088
6 – 10 tahun	2,135,495,280
Lebih dari 10 tahun	6,490,137,536
Jumlah	12,874,160,974

Manajemen berpendapat bahwa estimasi atas imbalan kerja tersebut telah cukup sesuai dengan yang disyaratkan oleh Undang-Undang Ketenagakerjaan.

23. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (Continued)

The estimated future cash payment as of December 31, 2020:

Within 1 year
2 – 5 years
6 – 10 years
Beyond 10 years
Total

Management believes that the estimates on employee benefits is sufficient in accordance with the requirements of the Labor Law.

24. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, berdasarkan catatan yang dibuat PT Sinartama Gunita, Biro Administrasi Efek adalah sebagai berikut:

24. CAPITAL STOCK

The composition of the Company's shareholders as of December 31, 2020 and 2019, based on the reports prepared by PT Sinartama Gunita, the Securities Administration Agency are as follows:

2020

Pemegang saham/ Shareholders	Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh/ Number of shares issued and fully paid	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah/Amount (Rp)
PT Ascend Bangun Persada	692,354,850	46.16%	69,235,485,000
PT Sigma Mutiara	663,450,450	44.23%	66,345,045,000
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	144,194,700	9.61%	14,419,470,000
Jumlah/Total	1,500,000,000	100.00%	150,000,000,000

2019

Pemegang saham/ Shareholders	Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh/ Number of shares issued and fully paid	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah/Amount (Rp)
PT Ascend Bangun Persada	692,354,850	46.16%	69,235,485,000
PT Sigma Mutiara	659,505,250	43.97%	65,950,525,000
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	148,139,900	9.87%	14,813,990,000
Jumlah/Total	1,500,000,000	100.00%	150,000,000,000

Komisaris dan direksi Perusahaan tidak memiliki saham di Perusahaan.

The Company's commissioners and directors do not have the Company's share.

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

24. MODAL SAHAM (Lanjutan)

Manajemen Permodalan

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Perusahaan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses dalam manajemen modal untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Dewan Direksi Perusahaan secara berkala melakukan *review* struktur permodalan Perusahaan. Sebagai bagian dari *review* ini, Dewan Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

25. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Rincian tambahan modal disetor pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

Tambahan modal disetor di atas nilai nominal	330,000,000,000
Biaya emisi saham	(2,808,620,611)
Aset pengampunan pajak	250,000,000
Jumlah – bersih	327,441,379,389

26. DIVIDEN TUNAI DAN SALDO YANG DITENTUKAN PENGGUNAANNYA

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 24 Juli 2020, yang telah diaktakan dengan akta notaris Yulia, S.H., No. 84 pada tanggal yang sama, para pemegang saham telah menyetujui pembagian laba ditahan Perusahaan dalam bentuk dividen tunai sebesar Rp 49,5 miliar.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 14 Juni 2019, yang telah diaktakan dengan akta notaris Hartojo, S.H., No. 1 pada tanggal yang sama, para pemegang saham telah menyetujui pembagian laba ditahan Perusahaan dalam bentuk dividen tunai sebesar Rp 19,5 miliar.

24. CAPITAL STOCK (Continued)

Capital Management

The primary objective of the Company's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

The Company manages its capital structure and makes adjustments to it in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Company may adjust the dividend payment to shareholders, issue new shares or raise debt financing. No changes were made in the objectives, policies or processes for managing capital during the years ended December 31, 2020 and 2019.

The Board of Directors of the Company periodically review the Company's capital structure. As part of this review, the Board of Directors consider the cost of capital and related risk.

25. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

The details of additional paid-in capital as of December 31, 2020 and 2019 are as follows:

Additional paid-in capital in excess of par value
Stock issuance cost
Tax amnesty assets

Total – net

26. CASH DIVIDEND AND APPROPRIATE RETAINED EARNINGS

Based on the Annual General Shareholders Meeting on July 24, 2020, which was covered by notarial deed of Yulia, S.H., No. 84 on the same date, the shareholders approved the distribution of cash dividends from the Company's retained earnings amounting to Rp 49.5 billion.

Based on the Annual General Shareholders Meeting on June 14, 2019, which was covered by notarial deed of Hartojo, S.H., No. 1 on the same date, the shareholders approved the distribution of cash dividends from the Company's retained earnings amounting to Rp 19.5 billion.

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

26. DIVIDEN TUNAI DAN SALDO YANG DITENTUKAN PENGGUNAANNYA (Lanjutan)

Dalam rangka memenuhi Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007, yang mengharuskan perusahaan-perusahaan secara bertahap mencadangkan sekurang-kurangnya 20% dari modal yang ditempatkan sebagai cadangan dana umum, para pemegang saham menyetujui pencadangan sebagian dari saldo laba ditahan Perusahaan, sebagai cadangan dana umum sebesar Rp 1.000.000.000 masing-masing pada tahun 2020 dan 2019, yang diputuskan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 24 Juli 2020 dan 14 Juni 2019.

27. PENDAPATAN USAHA

Seluruh pendapatan usaha Kelompok Usaha merupakan jasa konstruksi.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 tidak terdapat pendapatan yang diperoleh dari pihak-pihak berelasi.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, rincian pendapatan dari pelanggan dengan jumlah penjualan kumulatif individual masing-masing melebihi 10% dari pendapatan usaha adalah sebagai berikut:

	2020	
	%	Rp
PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk	20.73%	114,546,359,674
PT Buana Tunas Sejahtera	18.72%	103,458,785,483
PT Bangun Nusa Mandiri	11.95%	66,033,948,218
PT EcoOils Jaya Indonesia	11.25%	62,160,377,781
PT Sumber Indah Perkasa	-	-
PT Ivo Mas Tunggal	-	-
Jumlah	62.65%	346,199,471,156

28. BEBAN POKOK PENDAPATAN

Rincian beban pokok pendapatan adalah sebagai berikut:

	2020
Material	187,031,132,136
Subkontraktor	138,308,981,182
Operasional proyek	84,393,166,865
Mandor	42,093,161,425
Retensi	7,362,906,106
Jumlah	459,189,347,714

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 tidak terdapat transaksi pembelian kepada pihak-pihak berelasi.

26. CASH DIVIDEND AND APPROPRIATE RETAINED EARNINGS (Continued)

In compliance with Limited Liability Company Law No. 40 Year 2007 which requires companies to set aside, on a gradual basis, an amount equivalent to at least 20% of their subscribed capital as general reserve, the stockholders approved the partial appropriation of the Company's retained earnings as general reserve amounting to Rp 1,000,000,000 in 2020 and 2019, respectively, which were declared during the Annual General Shareholders Meeting on July 24, 2020 and June 14, 2019.

27. REVENUES

All Group's revenues are construction services.

There is no revenues transaction with related party for the years ended December 31, 2020 and 2019.

For the years ended December 31, 2020 and 2019, the details of revenue from customers with individual cumulative amount each exceeding 10% of revenues are as follows:

	2019		
	%	Rp	
PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk	16.88%	102,575,298,688	PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk
PT Buana Tunas Sejahtera	11.62%	70,609,799,703	PT Buana Tunas Sejahtera
PT Bangun Nusa Mandiri	-	-	PT Bangun Nusa Mandiri
PT EcoOils Jaya Indonesia	-	-	PT EcoOils Jaya Indonesia
PT Sumber Indah Perkasa	11.23%	68,263,396,528	PT Sumber Indah Perkasa
PT Ivo Mas Tunggal	10.47%	63,622,843,808	PT Ivo Mas Tunggal
Jumlah	50.20%	305,071,338,727	Total

28. COST OF REVENUES

The details of cost of revenues are as follows:

	2019	
Material	215,252,255,122	Materials
Subkontraktor	125,494,664,732	Subcontractors
Operasional proyek	130,677,927,894	Project operational
Mandor	42,407,414,744	Superintendent
Retensi	9,117,514,371	Retention
Jumlah	522,949,776,863	Total

There is no purchase transaction with related party for the years ended December 31, 2020 and 2019.

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

28. BEBAN POKOK PENDAPATAN (Lanjutan)

Tidak terdapat pembelian ke pemasok yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan usaha untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

29. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Rincian beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

	2020
Gaji dan tunjangan	24,972,645,312
Pajak	3,112,889,889
Imbalan kerja (lihat Catatan 23)	2,750,957,812
Perbaikan dan pemeliharaan	2,044,139,744
Penyusutan dan amortisasi (lihat Catatan 12, 13, 14, dan 16)	1,601,167,798
Perijinan dan dokumentasi	772,946,543
Utilitas	673,883,862
Ongkos angkut	575,527,158
Keamanan	462,785,892
Tenaga ahli	441,400,562
Perjalanan dinas	363,813,654
Asuransi	313,018,598
Makan karyawan	286,468,797
Alat tulis kantor	158,820,272
Jamuan	110,170,464
Sewa	105,532,348
Sumbangan	77,584,523
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 200 juta)	757,671,423
Jumlah	39,581,424,651

30. SALDO DAN TRANSAKSI SIGNIFIKAN DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usaha normal, Kelompok Usaha melakukan transaksi usaha dan keuangan dengan pihak-pihak berelasi. Saldo dan transaksi signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

a. Sifat hubungan dan transaksi

Pihak-pihak berelasi/ <i>Related parties</i>	Hubungan/ <i>Relationship</i>
Dewan Komisaris dan Direksi/ <i>The Boards of Commissioners and Directors</i>	Personel manajemen kunci/ <i>Key management personnel</i>
PT Nusadana Investama Indonesia	Afiliasi/ <i>Affiliate</i>
PT Pro Car International Finance	Afiliasi/ <i>Affiliate</i>
PT Sigma Mutiara	Pemegang saham/ <i>Shareholder</i>

28. COST OF REVENUES (Continued)

There is no purchase from suppliers that exceed 10% of total revenues for the years ended December 31, 2020 and 2019.

29. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

The details of general and administrative expenses are as follows:

	2019	
	31,171,880,224	<i>Salaries and allowances</i>
	2,897,461,052	<i>Taxes</i>
		<i>Employee benefits</i>
	3,145,046,308	<i>(see Note 23)</i>
	4,564,791,668	<i>Repair and maintenance</i>
	1,997,818,448	<i>Depreciation and amortization</i>
		<i>(see Notes 12, 13, 14, and</i>
		<i>16)</i>
	919,130,761	<i>Licenses and documentation</i>
	845,122,577	<i>Utilities</i>
	293,241,455	<i>Freight</i>
	695,964,073	<i>Security</i>
	517,156,154	<i>Professional fee</i>
	864,420,697	<i>Traveling</i>
	387,526,309	<i>Insurance</i>
	449,701,490	<i>Meals</i>
	255,712,706	<i>Office stationery</i>
	293,629,644	<i>Entertainment</i>
	351,776,702	<i>Rent</i>
	262,304,067	<i>Donation</i>
		<i>Others (each</i>
	769,258,680	<i>below Rp 200 million)</i>
	50,681,943,015	Total

30. SIGNIFICANT BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

In the ordinary course of business, the Group conducts trade and finance transactions with related parties. The significant balances and transactions with related parties are as follows:

a. Nature of relationship and transactions

Jenis transaksi/ <i>Transaction</i>
Kompensasi dan remunerasi/ <i>Compensation and remuneration</i>
Penempatan reksadana/ <i>Mutual fund placement</i>
Liabilitas sewa/ <i>Lease liability</i>
Beban sewa/ <i>Rent expense</i>

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**30. SALDO DAN TRANSAKSI SIGNIFIKAN DENGAN
PIHAK-PIHAK BERELASI (Lanjutan)**

**30. SIGNIFICANT BALANCES AND TRANSACTIONS
WITH RELATED PARTIES (Continued)**

b. Saldo:

b. Balance:

Aset (sebagai persentase terhadap jumlah aset):

Asset (as a percentage of total assets):

	2020	2019	
Investasi jangka pendek (lihat Catatan 5) dengan manajer investasi PT Nusadana Investama Indonesia			Short-term investments (see Note 5) with investment manager PT Nusadana Investama Indonesia
Reksadana Ascend Dana Lancar	-	5,798,641,758	Reksadana Ascend Dana Lancar
Reksadana Ascend Dana Saham	-	5,375,090,000	Reksadana Ascend Dana Saham
Jumlah	-	11,173,731,758	Total
Persentase terhadap jumlah aset	-	1.55%	Percentage of total assets

Liabilitas (sebagai persentase terhadap jumlah liabilitas):

Liabilities (as a percentage of total liabilities):

	2020	2019	
Liabilitas sewa PT Pro Car International Finance			Lease liabilities PT Pro Car International Finance
	888,391,851	1,285,221,976	
Persentase terhadap jumlah liabilitas	0.53%	0.69%	Percentage of total liabilities

Beban sewa (sebagai persentase terhadap jumlah beban umum dan administrasi):

Rent expenses (as a percentage of total general and administrative expenses):

	2020	2019	
Beban sewa PT Sigma Mutiara			Rent expense PT Sigma Mutiara
	-	180,000,000	
Persentase terhadap jumlah beban umum dan administrasi	-	0.36%	Percentage of total general and administrative expense

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**30. SALDO DAN TRANSAKSI SIGNIFIKAN
DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (Lanjutan)**

c. Kompensasi manajemen kunci

Manajemen kunci Kelompok Usaha terdiri dari semua dewan komisaris dan direksi. Jumlah kompensasi bagi manajemen kunci Kelompok Usaha adalah sebagai berikut:

	2020
Direksi	2,800,000,000
Komisaris	2,672,500,000
Jumlah	5,472,500,000

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi dilakukan dengan syarat dan ketentuan yang disepakati kedua belah pihak yang mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak tidak berelasi.

31. LABA PER SAHAM DASAR

Perhitungan laba per saham dasar adalah sebagai berikut:

	2020
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	43,118,874,545
Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar	1,500,000,000
Laba per saham dasar	28.75

32. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Kelompok Usaha memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

	2020		
	Mata uang asing/ Foreign currency		Ekuivalen dalam Rp/ Equivalent in Rp
ASET			
Kas dan setara kas	US\$ 1,208,539		17,046,448,774
	RM 671,064		2,343,204,499
Tagihan bruto kepada pemberi kerja	RM 665,720		2,324,544,453
Piutang retensi	RM 18,310		63,934,400
Piutang lain-lain	US\$ 500,000		7,052,505,000
Jumlah			28,830,637,126
LIABILITAS			
Utang usaha	-		-
Utang lain-lain	RM 2,000		6,983,550
Beban akrual	RM 3,200		11,173,680
Jumlah			18,157,230
Aset-bersih			28,812,479,896

**30. SIGNIFICANT BALANCES AND TRANSACTIONS
WITH RELATED PARTIES (Continued)**

c. Key management compensations

The Group's key management are consists of all boards of commissioners and directors. The compensation amount for the Group's key management are as follows:

	2019	
	3,415,628,800	Directors
	3,380,000,000	Commissioners
Jumlah	6,795,628,800	Total

Transactions with related parties were made on conditions and terms agreed upon by both parties which may not be the same as other transaction conducted with non-related party.

31. BASIC EARNINGS PER SHARE

The calculation of earning per basic share are as follows:

	2019	
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	13,569,897,874	Profit for the year attributable to owners of the parent entity
Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar	1,500,000,000	Total weighted average number of shares during the year
Laba per saham dasar	9.05	Basic earnings per share

32. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCY

On December 31, 2020 and 2019, the Group has monetary assets and liabilities in foreign currency are as follows:

	2019			
	Mata uang asing/ Foreign currency		Ekuivalen dalam Rp/ Equivalent in Rp	
ASSETS				
Cash and cash equivalents	US\$ 1,940,553		26,975,631,396	
	RM 419,283		1,424,181,196	
Gross amount due from customers	RM 665,720		2,261,257,781	
Retention receivables	RM 419,837		1,426,065,012	
Other receivables	-		-	
Total			32,087,135,385	
LIABILITIES				
Trade payables	RM 115,732		393,108,585	
Other payables	RM 5,030		17,084,432	
Accrual expenses	RM 4,806		16,324,928	
Total			426,517,945	
Assets-net			31,660,617,440	

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

32. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING (Lanjutan)

Aset dan liabilitas moneter di atas dijabarkan menggunakan kurs penutupan Bank Indonesia pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Apabila aset dan liabilitas dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2020 dijabarkan dengan menggunakan kurs tengah mata uang asing pada tanggal laporan ini, maka aset bersih dalam mata uang asing Kelompok Usaha akan meningkat sebesar Rp 642.113.045.

32. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCY (Continued)

Monetary assets and liabilities mentioned above are translated using Bank Indonesia's closing rate as of December 31, 2020 and 2019.

If assets and liabilities in foreign currency as of December 31, 2020 had been translated using the middle as the date of this report, the total net assets in foreign currency assets of the Group would have increased by approximately Rp 642,113,045.

33. PERJANJIAN PENTING DAN IKATAN

Perusahaan memiliki kontrak kerja yang masih berjalan, antara lain adalah sebagai berikut:

33. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS

The Company has some project contracts that are still under construction, as follows:

No	Tanggal awal kontrak/ Commencement date	Tanggal akhir kontrak/ Maturity contract	Nama proyek/ Name of project	Nilai kontrak/ Contract value	Pemberi kerja/ Owner
1	9 November 2020/November 9, 2020	6 bulan setelah tanggal serah terima/6 month after handover	Civil structure and equipment placement	Rp 45,500,000,000	PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk
2	10 Desember 2020/December 10, 2020	10 Juni 2021/June 10, 2021	Work package tank farm Tarjun biodiesel phase 2 of Tarjun project	Rp 23,000,000,000	PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk
3	8 Juli 2020/July 8, 2020	1 Agustus 2021/August 1, 2021	Structure repairment of the 1 st Floor of the Smartfren building and the dilation of the 2 nd floor of human resource department building	Rp 5,800,000,000	PT Total Bangun Persada Tbk
4	1 Desember 2020/December 1, 2020	1 Maret 2021/March 1, 2021	Marunda Glycerine reboiler installation work	Rp 1,150,000,000	PT Sinarmas Bio Energy

34. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

a. Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Tabel di bawah ini menggambarkan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan:

34. FINANCIAL INSTRUMENTS AND FINANCIAL RISK MANAGEMENT

a. Fair Value of Financial Instruments

The fair values of financial assets and liabilities, together with the carrying amounts, are as follows:

	31 Desember 2020/December 31, 2020		31 Desember 2019/December 31, 2019		
	Nilai tercatat/ Book value	Nilai wajar/ Fair value	Nilai tercatat/ Book value	Nilai wajar/ Fair value	
Aset Keuangan					Financial Assets
Aset keuangan lancar					Current financial assets
Kas dan setara kas	59,332,089,430	59,332,089,430	50,438,936,887	50,438,936,887	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	188,615,198,076	188,615,198,076	189,538,192,705	189,538,192,705	Trade receivables
Tagihan bruto kepada pemberi kerja	154,775,647,518	154,775,647,518	133,807,425,753	133,807,425,753	Gross amount due from customers
Piutang retensi	51,479,197,537	51,479,197,537	54,715,613,636	54,715,613,636	Retention receivables
Piutang lain-lain	7,537,348,971	7,537,348,971	767,628,176	767,628,176	Other receivables
Investasi jangka pendek	-	-	21,089,776,359	21,089,776,359	Short-term investment

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**34. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)**

a. Nilai Wajar Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Tabel di bawah ini menggambarkan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan: (Lanjutan)

	31 Desember 2020/December 31, 2020		31 Desember 2019/December 31, 2019	
	Nilai tercatat/ Book value	Nilai wajar/ Fair value	Nilai tercatat/ Book value	Nilai wajar/ Fair value
<u>Aset Keuangan</u> (Lanjutan)				
Aset keuangan tidak lancar				
Uang muka penyertaan saham	-	-	11,321,311,129	11,321,311,129
Penyertaan saham	34,438,155,625	34,438,155,625	17,445,600,000	17,445,600,000
Jumlah Aset Keuangan	496,177,637,157	496,177,637,157	479,124,484,645	479,124,484,645
<u>Liabilitas Keuangan</u>				
Liabilitas keuangan jangka pendek				
Utang bank	4,953,160,723	4,953,160,723	-	-
Utang usaha	8,693,032,596	8,693,032,596	23,214,989,907	23,214,989,907
Utang lain-lain	177,491,462	177,491,462	62,084,432	62,084,432
Utang retensi	20,637,184,105	20,637,184,105	18,757,851,312	18,757,851,312
Beban akrual	88,544,059,388	88,544,059,388	56,866,057,145	56,866,057,145
Liabilitas sewa	472,959,041	472,959,041	396,830,125	396,830,125
Liabilitas keuangan jangka panjang				
Utang lain-lain	152,346,220	152,346,220	-	-
Liabilitas sewa	415,432,810	415,432,810	888,391,851	888,391,851
Jaminan	200,000,000	200,000,000	-	-
Jumlah Liabilitas Keuangan	124,245,666,345	124,245,666,345	100,186,204,772	100,186,204,772

Nilai wajar didefinisikan sebagai jumlah di mana instrumen tersebut dapat dipertukarkan di dalam transaksi jangka pendek antara pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan yang memadai melalui suatu transaksi yang wajar, selain di dalam penjualan terpaksa atau penjualan likuidasi.

Nilai wajar didapatkan dari kuotasi harga pasar, model arus kas diskonto dan model penentuan harga opsi yang sewajarnya. Instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dicatat sebesar nilai wajar, atau sebaliknya, disajikan dalam jumlah tercatat apabila jumlah tersebut mendekati nilai wajarnya atau nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal.

Asumsi di bawah ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk masing-masing kelas instrumen keuangan.

34. FINANCIAL INSTRUMENTS AND FINANCIAL RISKS MANAGEMENT (Continued)

a. Fair Value of Financial Instruments (Continued)

The fair value of financial assets and liabilities together with the carrying amounts, are as follows: (Continued)

	31 Desember 2020/December 31, 2020		31 Desember 2019/December 31, 2019	
	Nilai tercatat/ Book value	Nilai wajar/ Fair value	Nilai tercatat/ Book value	Nilai wajar/ Fair value
<u>Financial Assets</u> (Continued)				
Non-current financial assets				
Advance of investment in shares	-	-	11,321,311,129	11,321,311,129
Investment in shares	34,438,155,625	34,438,155,625	17,445,600,000	17,445,600,000
Total Financial Assets	496,177,637,157	496,177,637,157	479,124,484,645	479,124,484,645
<u>Financial Liabilities</u>				
Current financial liabilities				
Bank loan	4,953,160,723	4,953,160,723	-	-
Trade payables	8,693,032,596	8,693,032,596	23,214,989,907	23,214,989,907
Other payables	177,491,462	177,491,462	62,084,432	62,084,432
Retention payables	20,637,184,105	20,637,184,105	18,757,851,312	18,757,851,312
Accrual expenses	88,544,059,388	88,544,059,388	56,866,057,145	56,866,057,145
Lease liability	472,959,041	472,959,041	396,830,125	396,830,125
Non-current financial liabilities				
Other payables	152,346,220	152,346,220	-	-
Lease liability	415,432,810	415,432,810	888,391,851	888,391,851
Deposit	200,000,000	200,000,000	-	-
Total Financial Liabilities	124,245,666,345	124,245,666,345	100,186,204,772	100,186,204,772

Fair value is defined as the amount which the instrument could be exchanged in a short-term transaction between willing parties, and have adequate knowledge through a fair transaction, other than in a forced sale or liquidation sale.

Fair values are obtained from quoted market prices, discounted cash flow models and option pricing models as appropriate. Financial instruments presented in the consolidated statement of financial position are carried at fair value, or otherwise, they are presented at carrying values as either these are reasonable approximation of fair values or their fair values cannot be reliably measured.

The following assumptions are used to estimate the fair value of each class of financial instruments.

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**34. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)**

a. Nilai Wajar Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Nilai wajar untuk kas dan setara kas, piutang usaha, tagihan bruto kepada pemberi kerja, piutang retensi, piutang lain-lain, utang bank, utang usaha, utang lain-lain, utang retensi dan beban akrual mendekati nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek.

Nilai wajar dari aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga pasar terakhir yang dipublikasikan pada tanggal 31 Desember 2019.

Sebelum 1 Januari 2020

Investasi dalam saham biasa tidak memiliki kuotasi pasar dicatat pada biaya perolehan karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal.

Sejak 1 Januari 2020

Penyertaan saham diukur sebesar nilai wajar menggunakan pendekatan seperti yang dijelaskan pada PSAK No. 68.

Nilai wajar liabilitas sewa dan utang lain-lain jangka panjang didasarkan pada nilai diskonto arus kas masa datang menggunakan suku bunga yang berlaku dari transaksi pasar yang dapat diamati untuk instrumen dengan persyaratan, risiko kredit yang jatuh tempo yang sama.

Nilai tercatat jaminan dengan jatuh tempo lebih dari 1 tahun juga mendekati nilai wajarnya karena dampak pendiskontoan tidak signifikan.

b. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Risiko utama dari instrumen keuangan Kelompok Usaha adalah risiko mata uang asing, risiko tingkat suku bunga, risiko likuiditas dan risiko kredit. Penelaahan dan kebijakan yang disetujui untuk mengelola masing-masing risiko ini dijelaskan sebagai berikut:

**34. FINANCIAL INSTRUMENTS AND FINANCIAL
RISKS MANAGEMENT (Continued)**

**a. Fair Value of Financial Instruments
(Continued)**

The fair value of cash and cash equivalents, trade receivables, gross amount due from customers, retention receivables, other receivables, bank loan, trade payables, other payables, retention payables and accrual expenses approximate their carrying values because they are mostly short-term in nature.

The fair value of financial assets at fair value through profit or loss is determined by reference to the latest quoted market prices at the date of published on December 31, 2019.

Before January 1, 2020

Investments in unquoted ordinary shares are carried at cost as their fair values cannot be reliably measured.

Since January 1, 2020

Investment in shares is measured at fair value using the approach described in PSAK No. 68.

The fair value of the lease liability and long-term other payables are determined by discounting future cash flows using applicable rate from observable current market transactions for instruments with similar terms, credit risk and remaining maturities.

The carrying value of deposit with maturities of more than 1 year also approaches their fair value because the impact of discounting is not significant.

b. Financial Risk Management Objectives and Policies

The main risks arising from the Group's financial instruments are foreign currency risk, interest rate risk, liquidity risk and credit risk. The review and approved policies for managing each of these risks, are described as follows:

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**34. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)**

**b. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko
Keuangan (Lanjutan)**

Risiko Mata Uang Asing

Risiko mata uang asing adalah risiko di mana nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. Eksposur Kelompok Usaha terhadap risiko perubahan nilai tukar mata uang asing terutama sehubungan dengan aktivitas operasi Kelompok Usaha (ketika pendapatan atau beban terjadi dalam mata uang yang berbeda dengan mata uang fungsional Kelompok Usaha).

Pada tanggal 31 Desember 2020, jika nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing meningkat/menurun sebesar 2% dengan semua variabel konstan, laba sebelum pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut akan lebih tinggi/rendah sebesar Rp 576.255.622 terutama sebagai akibat keuntungan/kerugian translasi kas dan setara kas, tagihan bruto pemberi kerja, piutang retensi, piutang lain-lain, utang usaha, utang lain-lain dan beban akrual.

Risiko Tingkat Suku Bunga

Risiko tingkat suku bunga Kelompok Usaha terutama timbul dari pinjaman untuk tujuan modal kerja. Pinjaman pada berbagai tingkat suku bunga variabel menunjukkan Kelompok Usaha kepada nilai wajar risiko tingkat suku bunga. Manajemen meminimalkan risiko bunga, dengan melakukan penelaahan berbagai suku bunga yang ditawarkan oleh kreditur untuk mendapatkan suku bunga yang menguntungkan sebelum mengambil keputusan untuk melakukan perikatan utang.

Pada tanggal 31 Desember 2020, jika tingkat bunga atas pinjaman lebih tinggi/rendah 0,5% dan variabel lain dianggap tetap, laba sebelum pajak untuk tahun berjalan akan lebih rendah/tinggi sebesar Rp 24.765.804.

**34. FINANCIAL INSTRUMENTS AND FINANCIAL
RISKS MANAGEMENT (Continued)**

**b. Financial Risk Management Objectives and
Policies (Continued)**

Foreign Currency Risk

Foreign currency risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. The Group's exposure to the risk of changes in foreign exchange rates relates primarily to Group's operating activities (when revenue or expense is denominated in a different currency from the Group's functional currency).

As of December 31, 2020, had the exchange rates of the Rupiah against foreign currency appreciated/depreciated by 2% with all other variables held constant, profit before tax for the year then ended would have been higher/lower Rp 576,255,622 mainly as a result of foreign exchange gains/losses on the translation of cash and cash equivalents, gross amount due from customers, retention receivables, trade receivables, other receivables, trade payables, other payables and accrual expenses.

Interest Rate Risk

The Group's interest rate risk mainly arise from loans for working capital purpose. Loan at variable rates expose the Group to fair value interest rate risk. To minimize interest rate risk, management also conducts assessments among interest rate offered by creditors to obtain the most favorable interest rate before taking any decision to enter into a loan agreement.

As of December 31, 2020, if interest rates on borrowings had been 0.5% higher/lower with all other variables held constant, profit before tax for the year would have been Rp 24,765,804 lower/higher.

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**34. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)**

**b. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko
Keuangan (Lanjutan)**

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko di mana Kelompok Usaha tidak bisa memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo. Manajemen melakukan evaluasi dan pengawasan yang ketat atas arus kas masuk dan kas keluar untuk memastikan tersedianya dana untuk membiayai kebutuhan modal kerja. Kelompok Usaha menjaga kecukupan dana untuk membiayai kebutuhan modal kerja, di mana dana tersebut ditempatkan dalam bentuk kas dan setara kas.

Tabel berikut menganalisa liabilitas keuangan berdasarkan jatuh temponya pada tanggal 31 Desember 2020:

	Kurang dari satu tahun/ <i>Less than one year</i>	Satu tahun sampai lima tahun/ <i>One year up to five years</i>
Liabilitas keuangan		
Utang bank	4,953,160,723	-
Utang usaha	8,693,032,596	-
Utang lain-lain	177,491,462	152,346,220
Utang retensi	20,637,184,105	-
Beban akrual	88,544,059,388	-
Liabilitas sewa	472,959,041	415,432,810
Jaminan	-	200,000,000
Jumlah	123,477,887,315	767,779,030

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko di mana salah satu pihak atas instrumen keuangan gagal memenuhi liabilitasnya dan menyebabkan pihak lain mengalami kerugian keuangan. Risiko kredit yang dihadapi Kelompok Usaha berasal dari kredit yang diberikan kepada pelanggan dan penempatan rekening koran pada bank dan deposito berjangka.

Selain dari pengungkapan di bawah ini, Kelompok Usaha tidak memiliki konsentrasi risiko kredit.

**34. FINANCIAL INSTRUMENTS AND FINANCIAL
RISKS MANAGEMENT (Continued)**

**b. Financial Risk Management Objectives and
Policies (Continued)**

Liquidity Risk

Liquidity risk is defined that the Group is unable to meet its obligations when they fall due. The management evaluates and closely monitors cash-in flows and cash-out flows to ensure the availability of fund for working capital. The Group maintain adequate funds for working capital, which these funds are kept in cash and cash equivalents.

The following tables analyze financial liabilities based on due date on December 31, 2020:

	Kurang dari satu tahun/ <i>Less than one year</i>	Satu tahun sampai lima tahun/ <i>One year up to five years</i>	Lebih dari lima tahun/ <i>More than five years</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Liabilitas keuangan					Financial liabilities
Utang bank	4,953,160,723	-	-	4,953,160,723	Bank loan
Utang usaha	8,693,032,596	-	-	8,693,032,596	Trade payables
Utang lain-lain	177,491,462	152,346,220	-	329,837,682	Other payables
Utang retensi	20,637,184,105	-	-	20,637,184,105	Retention payables
Beban akrual	88,544,059,388	-	-	88,544,059,388	Accrual expenses
Liabilitas sewa	472,959,041	415,432,810	-	888,391,851	Lease liability
Jaminan	-	200,000,000	-	200,000,000	Deposit
Jumlah	123,477,887,315	767,779,030	-	124,245,666,345	Total

Credit Risk

Credit risk is the risk that one party to a financial instrument will fail to discharge its obligation and will result in a financial loss to the other party. The Group is exposed to credit risk arising from the credit granted to their customers and placement of current accounts in the banks and time deposits.

Other than as disclosed below, the Group has no concentration of credit risk.

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**34. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)**

**b. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko
Keuangan (Lanjutan)**

Risiko Kredit (Lanjutan)

Kas dan setara kas

Risiko kredit atas penempatan rekening koran dan deposito berjangka dikelola oleh manajemen sesuai dengan kebijakan Kelompok Usaha. Investasi atas kelebihan dana dibatasi untuk tiap-tiap bank dan kebijakan ini dievaluasi setiap tahun oleh direksi. Batas tersebut ditetapkan untuk meminimalkan risiko konsentrasi kredit sehingga mengurangi kemungkinan kerugian akibat kebangkrutan bank-bank tersebut. Nilai maksimal eksposur adalah sebesar nilai tercatat sebagaimana diungkapkan pada Catatan 4.

Piutang usaha, piutang retensi dan tagihan bruto kepada pemberi kerja

Semua saldo piutang usaha, piutang retensi dan tagihan bruto kepada pemberi kerja merupakan pelanggan tanpa adanya kasus gagal bayar di masa terdahulu. Manajemen yakin terhadap kemampuan untuk mengendalikan dan menjaga eksposur risiko kredit pada tingkat yang minimal.

35. AKTIVITAS NON-KAS

Aktivitas non-kas yang mendukung laporan arus kas pada setiap periode pelaporan adalah sebagai berikut:

	2020
Reklasifikasi dari aset dalam penyelesaian ke properti investasi	2,844,772,245
Reklasifikasi dari uang muka penyertaan saham ke penyertaan saham	11,321,311,129
Reklasifikasi dari uang muka ke aset dalam penyelesaian	1,150,000,000
Pembebanan aset dalam penyelesaian – properti investasi	86,349,705
Penambahan aset tetap dari liabilitas sewa	-

**34. FINANCIAL INSTRUMENTS AND FINANCIAL
RISKS MANAGEMENT (Continued)**

**b. Financial Risk Management Objectives and
Policies (Continued)**

Credit Risk (Continued)

Cash and cash equivalents

Credit risk arising from placements of current accounts and time deposits is managed in accordance with the Group's policy. Investments of surplus funds are limited for each banks and reviewed annually by the director. Such limits are set to minimize the concentration of credit risk and therefore mitigate financial loss through potential failure of the banks. The maximum exposure equals to the carrying amount as disclosed in Note 4.

Trade receivables, retention receivables and gross amount due from customers

All balances of trade receivables, retention receivables and gross amount due from customers represent customers with no history of default in the past. Management is confident in its ability to control and sustain minimal exposure of credit risk.

35. NON-CASH ACTIVITIES

Non-cash activities supporting the cash flows at each reporting period are as follows:

	2019	
	-	Reclassification from construction in progress to investment properties
	-	Reclassification from advance of investment in shares to investment in share
	-	Reclassification from advance for purchase assets to construction in progress
	-	The charge of construction in progress – investment properties
	1,700,089,970	Addition of fixed assets from lease liability

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

36. INFORMASI SEGMENT

Perusahaan dan Entitas Anaknya, PAS dan PMS, melakukan kegiatan usahanya di Indonesia, sedangkan salah satu entitas anak lainnya melakukan kegiatan usaha di Malaysia. Dengan demikian segmen geografis disajikan berdasarkan lokasi operasi, yaitu Indonesia dan Malaysia.

Informasi segmen operasi menurut daerah geografis kegiatan usaha Kelompok Usaha adalah sebagai berikut:

2020	Indonesia/ Indonesia	Malaysia/ Malaysia	Eliminasi/ Elimination	Jumlah/ Total	2020
Pendapatan usaha	561,991,411,225	-	(9,389,040,501)	552,602,370,724	Revenues
Beban pokok pendapatan	(468,422,388,214)	-	9,233,040,500	(459,189,347,714)	Cost of revenues
Laba bruto	93,569,023,011	-	(156,000,001)	93,413,023,010	Gross profit
Beban umum dan administrasi	(39,155,418,758)	(582,005,894)	156,000,001	(39,581,424,651)	General and administrative expenses
Penghasilan keuangan	1,049,618,427	-	-	1,049,618,427	Finance income
Beban keuangan	(1,080,625,975)	-	-	(1,080,625,975)	Finance cost
Laba selisih kurs – bersih	294,423,361	-	-	294,423,361	Gain on foreign exchange – net
Rugi atas investasi jangka pendek	(2,549,848,439)	-	-	(2,549,848,439)	Loss on short-term investments
Pendapatan sewa	2,200,000,000	-	-	2,200,000,000	Rent revenue
Lain-lain – bersih	(649,014,653)	-	-	(649,014,653)	Others – net
Laba (rugi) sebelum beban pajak final dan pajak penghasilan	53,678,156,974	(582,005,894)	-	53,096,151,080	Profit (loss) before final tax and income tax expense
Beban pajak final	(9,645,229,916)	-	-	(9,645,229,916)	Final tax expense
Beban pajak penghasilan	(299,379,520)	-	-	(299,379,520)	Income tax expense
Laba (rugi) tahun berjalan	43,733,547,538	(582,005,894)	-	43,151,541,644	Profit (loss) for the year
Penghasilan komprehensif lain	4,367,998,356	148,110,401	-	4,516,108,757	Other comprehensive income
Jumlah penghasilan (kerugian) komprehensif tahun berjalan	48,101,545,894	(433,895,493)	-	47,667,650,401	Total comprehensive income (loss) for the year
Aset segmen	707,191,630,909	5,007,641,822	(9,968,600,051)	702,230,672,680	Segment assets
Liabilitas segmen	168,734,011,530	18,157,230	(2,537,216,990)	166,214,951,770	Segment liabilities
Penambahan aset	8,627,289,403	-	-	8,627,289,403	Addition of assets
Penyusutan dan amortisasi	3,557,190,178	140,568,356	-	3,697,758,534	Depreciation and amortization

36. SEGMENT INFORMATION

The Company and its Subsidiaries, PAS and PMS, are conducting their business activities in Indonesia, while its another subsidiary is conducting its business activities in Malaysia. Therefore, geographical segment is presented based on location of operation, which is Indonesia and Malaysia.

Operating segment information according to geographic area of the Group's business activities are as follows:

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

36. INFORMASI SEGMENT (Lanjutan)

Informasi segmen operasi menurut daerah geografis kegiatan usaha Kelompok Usaha adalah sebagai berikut: (Lanjutan)

2019	Indonesia/ Indonesia	Malaysia/ Malaysia	Eliminasi/ Elimination	Jumlah/ Total	2019
Pendapatan usaha	607,764,419,249	-	-	607,764,419,249	Revenues
Beban pokok pendapatan	(522,246,533,963)	(703,242,900)	-	(522,949,776,863)	Cost of revenues
Laba bruto	85,517,885,286	(703,242,900)	-	84,814,642,386	Gross profit
Beban umum dan administrasi	(49,670,586,684)	(1,011,356,331)	-	(50,681,943,015)	General and administrative expenses
Penghasilan keuangan	2,834,373,141	31,038,680	(252,469,658)	2,612,942,163	Finance income
Beban keuangan	(603,742,412)	(292,511,630)	292,511,630	(603,742,412)	Finance cost
Rugi selisih kurs – bersih	(3,226,035,920)	(1,369,002,026)	(40,041,972)	(4,635,079,918)	Loss on foreign exchange – net
Rugi atas investasi jangka pendek	(7,496,907,858)	-	-	(7,496,907,858)	Loss on short-term Investments
Lain-lain – bersih	37,359,152	196,711,160	-	234,070,312	Others – net
Laba (rugi) sebelum beban pajak final dan pajak penghasilan	27,392,344,705	(3,148,363,047)	-	24,243,981,658	Profit (loss) before final tax and income tax expense
Beban pajak final	(10,657,319,160)	-	-	(10,657,319,160)	Final tax expense
Beban pajak penghasilan	(250,274,500)	(49,245,763)	-	(299,520,263)	Income tax expense
Laba (rugi) tahun berjalan Penghasilan (kerugian) komprehensif lain	16,484,751,045	(3,197,608,810)	-	13,287,142,235	Profit (loss) for the year Other comprehensive income (loss)
Jumlah penghasilan (kerugian) komprehensif tahun berjalan	17,037,494,895	(3,424,919,851)	-	13,612,575,044	Total comprehensive income (loss) for the year
Aset segmen	726,654,367,755	6,149,793,182	(9,900,497,041)	722,903,663,896	Segment assets
Liabilitas segmen	187,097,673,790	726,413,097	(2,768,493,500)	185,055,593,387	Segment liabilities
Penambahan aset	4,108,202,067	-	-	4,108,202,067	Addition of assets
Penyusutan	5,677,715,242	137,615,867	-	5,815,331,109	Depreciation

36. SEGMENT INFORMATION (Continued)

Operating segment information according to geographic area of the Group's business activities are as follows: (Continued)

37. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DISAHKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF

Standar akuntansi yang telah diterbitkan sampai tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha namun belum berlaku efektif diungkapkan berikut ini.

37. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE

The accounting standards that have been issued up to the date of issuance of the Group's consolidated financial statements, but not yet effective are disclosed below.

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**37. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DISAHKAN
NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF (Lanjutan)**

**Mulai Efektif Pada atau Setelah Tanggal
1 Januari 2021**

Amandemen PSAK No. 22: Definisi Bisnis. Amandemen ini dikeluarkan untuk membantu entitas menentukan apakah serangkaian kegiatan dan aset yang diperoleh adalah bisnis atau tidak. Mereka mengklarifikasi persyaratan minimum untuk bisnis, menghapus penilaian apakah pelaku pasar mampu mengganti elemen yang hilang, menambah panduan untuk membantu entitas menilai apakah proses yang diperoleh adalah substantif, mempersempit definisi bisnis dan output, dan memperkenalkan uji konsentrasi nilai wajar opsional. Contoh ilustratif baru diberikan bersama dengan amandemen.

Amandemen PSAK No. 71, PSAK No. 55, PSAK No. 60, PSAK No. 62 dan PSAK No. 73: Reformasi Acuan Suku Bunga – tahap 2. Reformasi acuan suku bunga tersebut mengacu pada reformasi global yang menyepakati penggantian acuan suku bunga antarbank (*Interbank Offered Rate* atau (“IBOR”)) dengan acuan suku bunga alternatif.

Reformasi Acuan Suku Bunga – Tahap 2 membahas isu yang mungkin mempengaruhi pelaporan keuangan selama reformasi acuan suku bunga, termasuk dampak perubahan arus kas kontraktual atau hubungan lindung nilai yang timbul dari penggantian acuan suku bunga dengan acuan alternatif yang baru.

Reformasi Acuan Suku Bunga – Tahap 2 hanya berlaku untuk perubahan yang disyaratkan oleh reformasi acuan suku bunga untuk instrument keuangan dan hubungan lindung nilai. Amandemen ini berlaku efektif per 1 Januari 2021 dengan penerapan dini diperkenankan.

Pada saat penerbitan laporan keuangan konsolidasian, Kelompok Usaha masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan revisi tersebut serta pengaruhnya pada laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha.

**Mulai Efektif Pada atau Setelah Tanggal
1 Januari 2022**

Amandemen PSAK No. 22: Kombinasi Bisnis tentang Rujukan ke Kerangka Konseptual. Amendemen PSAK No. 22 Kombinasi Bisnis tentang Rujukan ke Kerangka Konseptual ini mengklarifikasi interaksi antara PSAK No. 22, PSAK No. 57, ISAK No. 30 dan Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan.

**37. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT
YET EFFECTIVE (Continued)**

Effective Beginning On or After January 1, 2021

Amendments to PSAK No. 22: Definition of Business. These amendments were issued to help entities determine whether an acquired set of activities and assets is a business or not. They clarify the minimum requirements for a business, remove the assessment of whether market participants are capable of replacing any missing elements, add guidance to help entities assess whether an acquired process is substantive, narrow the definitions of a business and of outputs, and introduce an optional fair value concentration test. New illustrative examples were provided along with the amendments.

Amendments to PSAK No. 71, PSAK No. 55, PSAK No. 60, PSAK No. 62 and PSAK No. 73: Interest Rate Reference Reform – Phase 2. The interest rate reference reform refers to the global reform which agrees to replace Interbank Offered Rate (“IBOR”) with an alternative interest rate reference.

Interest Rate Reference Reform - Phase 2 addresses issues that may affect financial reporting during the benchmark interest rate reform, including the impact of changes in contractual cash flows or hedging relationships that arise from replacing the benchmark interest rate with a new alternative reference.

Interest Rate Reference Reform - Phase 2 applies only to changes required by the benchmark interest rate reform for financial instruments and hedge relationships. These amendments are effective as of January 1, 2021 with earlier application permitted.

As at the issuance date of these consolidated financial statements, the Group is still evaluating the potential impact of these new and revised standards to the Group’s consolidated financial statements.

Effective Beginning On or After January 1, 2022

Amendments to PSAK No. 22: Business Combinations regarding Reference to Conceptual Frameworks. The amendments to PSAK No. 22 Business Combinations regarding Reference to Conceptual Frameworks clarify the interactions between PSAK No. 22, PSAK No. 57, ISAK No. 30 and the Conceptual Framework of Financial Reporting.

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**37. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH
DISAHKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF
(Lanjutan)**

**Mulai Efektif Pada atau Setelah Tanggal
1 Januari 2022 (Lanjutan)**

Secara umum Amandemen PSAK No. 22 ini:

- Menambahkan deskripsi terkait "liabilitas dan liabilitas kontinjensi dalam ruang lingkup PSAK No. 57 atau ISAK No.30".
- Mengklarifikasi liabilitas kontinjensi yang diakui pada tanggal akuisisi.
- Menambahkan definisi aset kontinjensi dan perlakuan akuntansinya.

Amendemen PSAK No. 22 Kombinasi Bisnis tentang Rujukan ke Kerangka Konseptual ini berlaku efektif pada 1 Januari 2022 dengan penerapan dini diperkenankan.

Amendemen PSAK No. 57: Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi tentang Kontrak Memberatkan - Biaya Memenuhi Kontrak. Amendemen PSAK No. 57 mengatur bahwa biaya untuk memenuhi kontrak yang memberatkan terdiri dari biaya yang berhubungan langsung dengan kontrak, yang terdiri dari:

1. Biaya inkremental untuk memenuhi kontrak tersebut, dan
2. Alokasi biaya lain yang berhubungan langsung untuk memenuhi kontrak.

Amendemen PSAK No. 57 berlaku efektif pada 1 Januari 2022 dengan penerapan dini diperkenankan.

Amendemen PSAK No. 71: Instrumen Keuangan - Imbalan dalam pengujian '10 persen' untuk penghentian pengakuan liabilitas keuangan. Amendemen ini mengklarifikasi biaya yang termasuk dalam entitas ketika menilai apakah persyaratan liabilitas keuangan baru atau yang dimodifikasi secara substansial berbeda dari persyaratan liabilitas keuangan asli. Biaya ini hanya mencakup yang dibayarkan atau diterima antara peminjam dan pemberi pinjaman, termasuk biaya yang dibayarkan atau diterima baik oleh peminjam atau pemberi pinjaman atas nama pihak lain. Amendemen ini berlaku efektif untuk periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2022 dengan penerapan lebih awal diizinkan.

**37. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT
YET EFFECTIVE (Continued)**

**Effective Beginning On or After January 1, 2022
(Continued)**

In General, the amendments to PSAK No. 22:

- *Add a description regarding "liabilities and contingent liabilities within the scope of PSAK No.57 or ISAK No. 30".*
- *Clarifying the contingent liabilities recognized at the acquisition date.*
- *Adds definition of a contingent asset and its accounting treatment.*

The amendments to PSAK No. 22 Business Combinations regarding References to Conceptual Frameworks will become effective on January 1, 2022 with earlier application permitted.

Amendments to PSAK No. 57: Provisions, Contingent Liabilities, and Contingent Assets regarding Aggravating Contracts - Contract Fulfillment Costs. The amendments to PSAK No. 57 provide that costs to fulfill an onerous contract consist of costs that are directly related to the contract, which consist of:

1. *Incremental costs to fulfill the contract, and*
2. *Allocation of other costs that are directly related to fulfilling the contract.*

Amendments to PSAK No. 57 is effective on January 1, 2022 with earlier application permitted.

Amendments to PSAK No. 71: Financial Instruments – Fees in the '10 percent' test for derecognition of financial liabilities. The amendment clarifies the fees that an entity includes when assessing whether the terms of a new or modified financial liability are substantially different from the terms of the original financial liability. These fees include only those paid or received between the borrower and the lender, including fees paid or received by either the borrower or lender on the other's behalf. The amendment is effective for annual reporting periods beginning on or after January 1, 2022 with earlier adoption permitted.

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**37. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH
DISAHKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF
(Lanjutan)**

**Mulai Efektif Pada atau Setelah Tanggal
1 Januari 2023**

Amendemen PSAK No. 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek Atau Jangka Panjang. Amendemen ini menentukan persyaratan untuk mengklasifikasikan kewajiban sebagai lancar atau tidak lancar dan menjelaskan:

1. Apa yang dimaksud dengan hak untuk menunda penyelesaian,
2. Bahwa hak untuk menunda harus ada pada akhir periode pelaporan,
3. Klasifikasi tersebut tidak terpengaruh oleh kemungkinan bahwa entitas akan menggunakan hak penangguhannya, dan
4. Bahwa hanya jika derivatif melekat dalam liabilitas konversi itu sendiri merupakan instrumen ekuitas, ketentuan liabilitas tidak akan memengaruhi klasifikasinya.

Amendemen ini berlaku efektif untuk periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2023 dan diterapkan secara retrospektif.

**38. PERISTIWA SETELAH TANGGAL PERIODE
PELAPORAN**

Pada tanggal 2 Februari 2021, Pemerintah mengundang dan memberlakukan Peraturan Pemerintah Nomor 35 Tahun 2021 (PP 35/2021) untuk melaksanakan ketentuan Pasal 81 dan Pasal 185 (b) UU No. 11/2020 mengenai Cipta Kerja yang bertujuan untuk menciptakan lapangan kerja yang seluas-luasnya.

PP 35/2021 mengatur mengenai perjanjian kerja waktu tertentu (karyawan tidak tetap), alih daya, waktu kerja, waktu istirahat dan pemutusan hubungan kerja, yang dapat mempengaruhi manfaat imbalan minimum yang harus diberikan kepada karyawan.

Pada tanggal laporan keuangan konsolidasian diotorisasi, Kelompok Usaha masih mengevaluasi dampak potensial penerapan peraturan pelaksana PP 35/2021, termasuk dampaknya pada laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha untuk periode pelaporan berikutnya.

**37. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT
YET EFFECTIVE (Continued)**

Effective Beginning On or After January 1, 2023

Amendments to PSAK No. 1: Presentation of Financial Statements Classification of Liabilities as Current or Non-current. The amendments specify the requirements for classifying liabilities as current or non-current and clarify:

1. *What is meant by a right to defer settlement,*
2. *That a right to defer must exist at the end or the reporting period,*
3. *That classification is unaffected by the likelihood that an entity will exercise its deferral right, and*
4. *That only if an embedded derivative in a convertible liability is itself an equity instrument would the terms of a liability not impact its classification.*

The amendments are effective for annual reporting periods beginning on or after January 1, 2023 and must be applied retrospectively.

38. EVENT AFTER THE REPORTING PERIOD

On February 2, 2021, the Government promulgated Government Regulation Number 35 year 2021 (PP 35/2021) to implement the provisions of Article 81 and Article 185 (b) of Law No.11/2020 concerning Job Creation (Cipta Kerja), which aims to create the widest possible employment opportunities.

PP 35/2021 regulates the work agreement for a certain period (non-permanent employees), outsourcing, working time, rest time and termination of employment, which can effect the minimum benefits that must be provided to employees.

As of the authorization date of these consolidated Financial statement, the Group is still evaluating the potential impacts of PP 35/2021, including the impacts on the Group's consolidated financial statements for the next reporting period.

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

39. KETIDAKPASTIAN KONDISI EKONOMI

Pandemi Covid-19 di tahun 2020 telah menyebabkan terjadinya perlambatan ekonomi global dan domestik. Luas dampak tersebut bergantung pada beberapa perkembangan tertentu di masa depan yang tidak dapat diprediksi pada saat ini, termasuk durasi penyebaran wabah, kebijakan ekonomi dan kebijakan lainnya yang diterapkan Pemerintah untuk memberantas ancaman Covid-19. Manajemen terus memantau secara seksama operasi, likuiditas dan sumber daya yang dimiliki Kelompok Usaha, serta bekerja secara aktif untuk mengurangi dampak saat ini dan dampak masa depan dari situasi ini yang belum pernah dialami sebelumnya. Laporan keuangan konsolidasian ini tidak mencakup penyesuaian yang mungkin timbul dari ketidakpastian yang diungkapkan di atas.

Meskipun demikian, setelah tanggal laporan keuangan konsolidasian, manajemen Kelompok Usaha berpendapat bahwa sampai saat ini wabah Covid-19 tidak berdampak signifikan terhadap kegiatan operasi Kelompok Usaha.

39. ECONOMIC ENVIRONMENT UNCERTAINTY

This Covid-19 pandemic in 2020 has caused global and domestic economic slowdown. The extent of such impact will depend on certain future development which cannot be predicted at this moment, including the duration of the spread of the outbreak, economic and social measures that are being taken by the government authorities to eradicate Covid-19 threat. The management is closely monitoring the Group's operations, liquidity and resources, and is actively working to minimize the current and future impact of this unprecedented situation. These consolidated financial statements do not include any adjustment that might result from the outcome of the aforementioned uncertainty.

Nevertheless, after the consolidated financial statements date, management of the Group is of the opinion that the outbreak of the Covid-19 has no significant impact to the operational activities of the Group.